

**MEMBANGUN KEMANDIRIAN
PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nita Nistiyanah
NIM: 202101030044

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**MEMBANGUN KEMANDIRIAN
PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nita Nistiyannah
NIM: 202101030044

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**MEMBANGUN KEMANDIRIAN
PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Nita Nistivanah
NIM: 202101030044
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

**MEMBANGUN KEMANDIRIAN
PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 11 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160366

Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd.
NIP. 19900320201903210

Anggota :

1. **Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd** ()
2. **Dani Hermawan, M.Pd** ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan



Dr. H. Agus Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

**MEMBANGUN KEMANDIRIAN
PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:

Hari: Senin

Tanggal: 11 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

NUP. 20160366

Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd.

NIP. 199003202019032010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Anggota:

Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.

()

Dani Hermawan, M.Pd.

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031000

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^٥ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٥

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”^{*}.



^{*} Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemahnya” (Bandung: CV Diponegoro, 2019).

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan telah menghasilkan karya yang dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua, Ayahku (Neto) dan Ibuku (Sumiana) yang selalu memberikan doa, nasehat, dan dukungan di setiap langkahku demi keberhasilan dan kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini. Semoga Ayah dan Ibu diberikan perlindungan oleh Allah SWT dan semua pengorbanannya selama ini menjadi ladang pahala untuk menuju syurga-Nya Allah SWT.

Kedua kakak ku, Nur Sofia dan Mar'atus Sholihah yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku dalam menggapai cita-cita.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Addinul Islam.

Kesuksesan selesainya skripsi ini diperoleh karena banyak dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang telah memfasilitasi kami selama kami belajar di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan terhadap kebutuhan mahasiswa.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahnya dalam perkuliahan.

5. Bapak Dani Hermawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan pengarahan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Khofi Ansori selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Bapak Abdul Hafidz selaku ketua 1 Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Bapak Rahmadi selaku manajer Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al-Mubarak yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Bapak Hizam selaku bendahara BMT Masalahah Lil Ummah yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Mas Ali Muif selaku bendahara umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis memerlukan saran

dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, 14 Oktober 2023

Nita Nistiyannah
202101030044



ABSTRAK

Nita Nistiyannah, 2023: “Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”.

Kata kunci: Kemandirian, Pengelolaan, Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena pembiayaan pendidikan merupakan faktor utama yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Namun tidak selamanya biaya pendidikan itu bisa terpenuhi salah satunya karena disebabkan oleh keterbatasan dana, ketergantungan dana kepada pemerintah ataupun hal lainnya, oleh sebab itu penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki dana pribadi untuk menunjang pembiayaan pendidikan. Berdasarkan fenomena tersebut pondok pesantren Mambaul Ulum melakukan inovasi dengan mendirikan sebuah usaha berupa koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) Al-Mubarak dan BMT Masalah Lil Ummah yang hasil usahanya digunakan untuk memenuhi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Mambaul Ulum.

Fokus dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Upaya Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember?, (2) Bagaimana Persepsi Santri Tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan Upaya Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, (2) Mendeskripsikan Persepsi Santri Tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan *mix methods* dengan jenis *Sequential Exploratory Design*, yaitu penelitian dengan menggunakan dua metode dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif yang digunakan sebagai data utama dan metode kuantitatif yang digunakan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini perolehan data diperoleh melalui dua sumber yaitu kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan kuantitatif melalui angket.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Upaya membangun kemandirian pengelolaan pembiayaannya adalah dengan mendirikan usaha koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) Al-Mubarak dan BMT Masalah Lil Ummah. (2) Persepsi santri tentang membangun kemandirian pengelolaan pembiayaannya adalah 56% setuju karena dengan adanya kemandirian pondok pesantren mempunyai independensi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Berdasarkan dari hasil penelitian di pondok pesantren Mambaul Ulum, peneliti memberikan saran mengenai pondok pesantren yang berkaitan dengan transparansi pembiayaan pondok pesantren sebaiknya dilakukan secara terbuka tidak hanya untuk internal pondok melainkan juga untuk eksternal pondok pesantren, membuat rencana anggaran jangka panjang, membuat visi misi pondok pesantren, dan memperbaiki inventaris yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Lokasi Penelitian	69
C. Subyek Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Analisis Data	75
F. Keabsahan Data	77

G. Tahap-Tahap Penelitian	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	86
A. Gambaran Obyek Penelitian	86
B. Penyajian Data dan Analisis Data	92
C. Pembahasan Temuan	138
BAB V PENUTUP	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Nama dan Alamat Kopontren Al-Mubarak	4
1.2	BMT Mambaul Ulum	5
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
2.2	Ciri-ciri Lembaga Pendidikan	30
3.1	Skor Item Skala Likert	73
3.2	Validitas Instrumen	80
4.1	Identitas Pondok Pesantren Mambaul Ulum	89
4.2	Keadaan ustadz dan ustadzah	90
4.3	Keadaan santri	91
4.4	Keadaan sarana dan prasarana	91



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
2.1	Tahapan Manajemen Pembiayaan	57
3.1	Metode Penelitian	69
3.2	Subyek Penelitian	71
3.3	Teknik Pengmpulan Data	72
3.4	Bagan Alur Analisis Data	76
3.5	Keabsahan Data	77
3.6	Triangulasi Sumber	78
3.7	Triangulasi Teknik	79
3.8	Reliabilitas Instrumen	82
3.9	Tahap-Tahap Penelitian	84
4.1	Pondok Pesantren Mambaul Ullum	86
4.2	Kopontren Al-Mubarak Pusat	87
4.3	Papan Nama Kopontren Al-Mubarak	87
4.4	BMT Masalahah Lil Ummah	88
4.5	Struktur Pondok Pesantren	89

DAFTAR DIAGRAM

No	Uraian	Halaman
4.1	Pernyataan No 1	118
4.2	Pernyataan No 2	118
4.3	Pernyataan No 3	119
4.4	Pernyataan No 4	120
4.5	Pernyataan No 5	120
4.6	Pernyataan No 6	121
4.7	Pernyataan No 7	121
4.8	Pernyataan No 8	122
4.9	Pernyataan No 9	124
4.10	Pernyataan No 10	124
4.11	Pernyataan No 11	124
4.12	Pernyataan No 12	124
4.13	Pernyataan No 13	125
4.14	Pernyataan No 14	126
4.15	Pernyataan No 15	126
4.16	Pernyataan No 16	127
4.17	Pernyataan No 17	128
4.18	Pernyataan No 18	128
4.19	Pernyataan No 19	129
4.20	Pernyataan No 20	129
4.21	Pernyataan No 21	130
4.22	Pernyataan No 22	131
4.23	Pernyataan No 23	131
4.24	Pernyataan No 24	132
4.25	Pernyataan No 25	132

4.26 Pernyataan No 26	133
4.27 Pernyataan No 27	134
4.28 Pernyataan No 28	134
4.29 Pernyataan No 29	135
4.30 Pernyataan No 30	136
4.31 Pernyataan No 31	136
4.32 Pernyataan No 32	137
4.33 Total Presentase Angket	151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembiayaan pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tentunya tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan yang layak tentu membutuhkan pembiayaan yang digunakan sebagai anggaran dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena biaya dalam pendidikan merupakan faktor utama yang menjadi penunjang keberhasilan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Pembiayaan pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran dari proses pendidikan.

Pemerintah berperan penting dalam memberikan kesempatan yang merata serta menyeluruh terhadap pendidikan kepada semua warga negara agar bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Disinilah pemerintah pusat dan pemerintah daerah berperan dalam mencurahkan dana untuk biaya penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yang mengatur tentang tanggung jawab pendanaan, sumber pendanaan, pengelolaan dana dan pengalokasian dana.¹ Tidak hanya itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4

¹ Anis Zohriah, Machdum Bachtiar, and Yanti Fatmariyanti, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Landasan Hukum, Dan Model," *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2023): 448,

Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pada pasal 32 ayat 1 dijelaskan mengenai “standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan”.² Pentingnya pembiayaan pendidikan juga sudah dijelaskan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang dijelaskan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi salah satu standar pendidikan yang harus dipenuhi.³ Dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren dalam pasal 48 ayat 5 dan pasal 49 ayat 2 bahwa dalam optimalisasi pendanaan dalam penyelenggaraan pesantren untuk menunjang fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren.⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pembiayaan tidak hanya sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan, namun pembiayaan juga sangat berpengaruh bagi perusahaan, rumah sakit, maupun bagi individu tiap manusia. Karena seperti realita

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Anis+zohriah+manajemen+pendanaan+pendidikan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1688601381640&u=%23p%3D3mOrltf2M08J.

² “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022,”

https://www.google.com/search?q=pp+nomer+4+tahun+2022&oq=pp+nomer+4+tahun+2022&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIJCAEQABgNGIAEMgkIAhAAGA0YgAQyCAgDEAAYFhgeMggIBBAAGBYHjiICAUQABgWGB4yCAgGEAAYFhgeMggIBxAAGBYHtIBCTgINDZqMGoxNagCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8, 2022.

³ Mesiono and Haidir, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Penigkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Hikmah* 17, no. 2 (2020): 68, <http://dx.doi.org/10.30868/im.v4i02.1193>.

⁴ “PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 82 TAHUN 2021 TENTANG PENDANAAN PENYELENGGARAAN PESANTREN,” 2021, https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176518/Salinan_Perpres_Nomor_82_Tahun_2021.pdf.

yang ada di zaman modern seperti sekarang ini yang tentunya semua kegiatan yang dilakukan manusia membutuhkan dana dan biaya. Tidak hanya itu, penyelenggaraan pendidikan juga membutuhkan biaya dalam menjalankan aktivitas pendidikan, seperti perlunya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, pelaksanaan berbagai program pendidikan, dan kesejahteraan bagi guru dan karyawan yang ada di lembaga pendidikan. Selain itu beberapa permasalahan bisa saja terjadi dalam lembaga pendidikan apabila pengelolaan pembiayaan yang ada di lembaga pendidikan kurang memadai, seperti tidak dapat mendukung visi misi lembaga, program pendidikan yang tidak berjalan dengan lancar dan minimnya sumber dana pendidikan.⁵

Pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kemandirian pendidikan. Pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono ini memiliki kemandirian dalam proses pendidikan dalam hal pembiayaan pendidikan karena pondok pesantren ini memiliki koperasi pondok pesantren yang berupa minimarket Al-Mubarak yang ada diluar pondok pesantren yang saat ini memiliki 14 cabang koperasi pondok pesantren yang sudah tersebar di daerah Jember dan Bondowoso serta memiliki koperasi BMT Masalah Lil Ummah, selain itu pondok pesantren ini tidak menerima dana dari pemerintah.⁶

⁵ Ulpha Lisni Azhari and Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 27, <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.

⁶ Khofi Ansori, Wawancara awal di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Sukowono Jember, June 13, 2023.

Tabel 1.1
Nama dan Alamat Kopontren Al-Mubarak

No	Nama Toko	Alamat
1	Kopontren Al-Mubarak Cabang Ponpes, Sukowono	Jl. KH. Wahid Hasyim, Ragang, Sukowono, Kab Jember
2	Kopontren Al-Mubarak Cabang Sukowono, Sukowono	Krajan, Sukowono, Kab Jember
3	Kopontren Al-Mubarak Cabang Gunung Malang, Sumber Jambe	Jl. Chairil Anwar No. 85, Krajan, Cumedak, Sumber Jambe, Kab Jember
4	Kopontren Al-Mubarak Cabang Sukosari, Sukowono	Sasi, Sukosari, Sukowono, Kab Jember
5	Kopontren Al-Mubarak Cabang Sumber Lesung, Ledokombo	Pasar, Ledokombo, Kab Jember
6	Kopontren Al-Mubarak Cabang Kalisat, Kalisat	Jl. Pattimura Kalisat, Krajan II, Kalisat, Kab Jember
7	Kopontren Al-Mubarak Cabang Sumberjambe, Sumberjambe	Jl. PB. Sudirman, Krajan, Sumberjambe, Kab Jember
8	Kopontren Al-Mubarak Cabang Mayang, Mayang	Jl. TJ. Sari, Krajan, Tegalrejo, Mayang, Kab Jember
9	Kopontren Al-Mubarak Cabang Pringgondani, Sumberjambe	Jl. Bondowoso, Sumberjambe, Kab Jember
10	Kopontren Al-Mubarak Cabang Mas Kuning, Pujer	Jl. Raya Pakisan, Mas Kuning, Bondowoso
11	Kopontren Al-Mubarak Cabang Balet Baru, Sukowono	Jl. Trunojoyo, Balet Baru, Sukowono
12	Kopontren Al-Mubarak Cabang Suren, Ledokombo	Jl. Ledokombo, Suren, Ledokombo, Kab Jember
13	Kopontren Al-Mubarak Cabang Garahan, Silo	Jl. Raya Jember Banyuwangi Krajan Garahan, Silo, Kab Jember
14	Kopontren Al-Mubarak Cabang Suger, Jelbuk	Jl. Bondowoso Jember No. 17 Krajan Timur, Suger Kidul, Jelbuk, Kab Jember

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum mempunyai cabang kopontren yang cukup tersebar luas di Jember, dan memiliki potensi yang cukup untuk menjadikan pondok pesantren yang mandiri.

Tabel 1.2
BMT Mambaul Ulum

No	Nama BMT	Alamat
1	BMT Masalah Lil Ummah	Jl. Trunojoyo, Krajan, Sukowono Kab Jember

Selain memiliki kopontren, pondok pesantren Mambaul Ulum juga memiliki BMT yang hasilnya juga digunakan untuk alokasi pembiayaan di pondok pesantren.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren ini berpegang teguh pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efisien dan efektif. Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan diperlukan pengawasan dan pertanggungjawaban untuk mengukur seberapa efektif dan efisien pengelolaan pembiayaan pendidikan tersebut. Sehingga perlu adanya pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik bagi pondok pesantren, untuk itu pondok pesantren perlu untuk membuat perencanaan pembiayaan (*budgeting*), pelaksanaan pembiayaan (*accounting*), dan pemeriksaan pembiayaan (*auditing*). Tujuannya adalah agar proses penataan dan penggunaan sumber biaya pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁷

Kemandirian merupakan keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian ini tidak hanya harus dimiliki oleh seseorang melainkan harus dimiliki oleh lembaga pendidikan, baik itu

⁷ Moh Sugandi and Susanti Susanti, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MTs Al-Ikhlas Campaka," *MANAZHIM* 1, no. 2 (August 7, 2019): 142–51, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.223>.

sekolah, madrasah maupun pondok pesantren. Kemandirian pondok pesantren perlu dilakukan agar pondok pesantren tidak bergantung pada dana pemerintah maupun dana orang tua atau masyarakat sehingga pondok pesantren dapat menghadapi tantangan pendidikan di masa yang akan datang untuk masa depan pondok pesantren yang lebih baik karena apabila pemerintah sedang mengalami krisis yang sewaktu-waktu bisa terjadi tentu hal ini menyebabkan pondok pesantren akan mengalami kesulitan dari dampak yang terjadi. Kemandirian ini juga telah ditegaskan dalam firman Allah SWT Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

11. Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁸

Dari ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah agar seseorang itu harus mandiri dan berusaha agar bisa merubah nasibnya dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik dengan bekerja keras dan bertawakal kepada Allah SWT. Tidak hanya untuk seseorang, pondok pesantren juga harus mandiri agar tidak bergantung kepada pemerintah, oleh karena itu kepala yayasan, kepala pondok pesantren dan seluruh internal pondok pesantren harus saling bekerjasama dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang

⁸ "Al-Quran Dan Terjemahnya."

mandiri. Firman Allah SWT dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu merubah keadaan mereka sendiri, dari penjelasan ayat tersebut sudah jelas bahwa kemandirian itu sangat dianjurkan oleh Allah SWT, manusia harus bekerja keras untuk merubah keadaan mereka sendiri, begitu juga dengan lembaga pendidikan, pondok pesantren harus bekerja keras dan harus berupaya untuk menciptakan pondok pesantren yang mandiri. Selain itu, manusia juga harus bertawakal kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dan upaya yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan sangat berperan penting dalam proses berlangsungnya pendidikan karena dengan membangun kemandirian suatu lembaga pendidikan dapat mengelola pembiayaan pendidikan di lembaganya secara mandiri, tidak hanya itu lembaga pendidikan juga bisa mendapatkan dana pendidikan tambahan dari usaha mandiri yang dibangun oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka diperoleh fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember?
2. Bagaimana Persepsi Santri Tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Upaya Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Persepsi Santri Tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi terkait kontribusi yang berasal dari hasil proses penelitian yang didapatkan setelah adanya penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, misalnya manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Tidak hanya itu, manfaat penelitian harus realistis dan sesuai dengan fakta. Berdasarkan penjelasan tersebut manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan manajemen pendidikan Islam, dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran khususnya mengenai membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menulis karya ilmiah dan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan terhadap Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam membuat penelitian serta bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada pondok pesantren yang berkaitan dengan membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan dan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren untuk dapat menjadi pondok pesantren yang mandiri dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi seluruh civitas akademik untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan dan untuk menambah koleksi pustaka bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual kepada pembaca yang berkaitan dengan Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan

Pendidikan terhadap Pondok Pesantren Mambaul Ulum
Sukowono Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang ada dalam judul penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

Membangun merupakan proses dalam suatu kegiatan untuk menjadikan kegiatan tersebut sesuai dengan hasil dan keinginan. Kemandirian merupakan kemampuan yang dapat berdiri sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain dalam mengatasi suatu keadaan atau suatu masalah tertentu yang sedang dialami oleh lembaga pendidikan. Pengelolaan adalah proses merencanakan, menyusun, mengarahkan dan mengawasi berbagai sumber daya yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Pembiayaan pendidikan adalah biaya pendidikan yang dalam hal ini merupakan biaya pendidikan dalam pondok psantren yang berupa uang untuk digunakan sebagai keperluan memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan yang didapatkan dari berbagai pihak.

Dapat disimpulkan bahwa Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember merupakan aksi yang dilakukan oleh lembaga

pendidikan dalam mengelola pembiayaan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai lembaga pendidikan yang bisa menghasilkan dan mengelola keuangannya sendiri. Kemandirian tersebut sebagaimana yang telah diterapkan di lembaga Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti setelahnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan agar tidak terjadi pengulangan penelitian dengan berdasarkan pada literatur yang berkaitan dengan “Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”. Oleh karena itu, peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti, penelitian tersebut antara lain:

1. Abdullah Adzka (2022), Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian “Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Bogor”.¹⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan di SMP IT Rahmatan Lil Alamin meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan

¹⁰ Abdullah Adzka, “ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP ISLAM TERPADU RAHMATAN LIL ALAMIN BOGOR,” (*Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*), 2022.

pertanggungjawaban. Kegiatan perencanaan pembiayaan yaitu penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pelaksanaan pembiayaan yaitu penerimaan dan pengeluaran dana, pelaporan dan pertanggungjawaban yaitu laporan dari sekolah kepada pihak internal dan eksternal mengenai pembiayaan pendidikan. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan pembiayaan pendidikan dan sama-sama memiliki cadangan keuangan lembaga. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada analisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.

2. Agus Lestari, Linardo Pratama, Warissudin Soleh (2022). Universitas Jambi, dengan judul penelitian “Perumusan Kebijakan Manajemen Pembiayaan Terpadu dalam Membangun Budaya Kemandirian Pendidikan Islam di Pondok Pesantren”.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dikembangkan dengan sistem terpadu melalui model *equalization*

¹¹ Agus Lestari, Linardo Pratama, and Soleh Warissudin, “Perumusan Kebijakan Manajemen Pembiayaan Terpadu Dalam Membangun Budaya Kemandirian Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren,” *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 3, no. 3 (2022): 47.

model yang sesuai dengan *flat grant* model. Dalam *flat grant* model ini dana diberikan kepada lembaga pendidikan tanpa memikirkan jumlah uang yang diberikan, dana pendidikan diberikan kepada lembaga pendidikan yang memiliki pemasukan dana hanya sedikit sehingga lembaga pendidikan tersebut tetap bisa melaksanakan pendidikan yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan pembiayaan dalam membangun keamandirian, sama-sama meneliti di lembaga pondok pesantren. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu lokasi pondok pesantren yang diteliti di Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *mix method*.

3. M. Ridho Arifin (2021). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso Dalam Membangun Kemandirian adalah menerapkan prinsip tidak meminta kepada makhluk baik perorangan atau kelompok. Manajemen pembiayaan meliputi proses penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*), evaluasi (*monitoring-evaluating-reporting*). Manajemen pembiayaan memiliki implikasi dalam upaya membangun kemandirian yang meliputi baiknya kinerja dan tata kelola administrasi bendahara yayasan dan bendahara pesantren, merealisasikan kegiatan yang dicanangkan sebagai upaya membangun kemandirian Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memfokuskan pengelolaan pembiayaan dalam membangun kemandirian. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *mixed method*.¹²

4. Eny Masruroh (2019). Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan

¹² M Ridho Arifin, “PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURAN UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG,” (*Malang, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*), 2021.

Dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Pada Pondok Pesantren “Walisongo” Ngabar)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan anggaran kerja tahunan lembaga, pada aspek pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan penerimaan dana dan pengeluaran dana, pada aspek pencairan dana disertai laporan realisasi anggaran bulan sebelumnya kepada tim supervisi anggaran untuk diperiksa, pada aspek evaluasi pembiayaan pendidikan yaitu sesuai dengan perencanaan dan dapat dipertanggungjawabkan yang berupa evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Pondok pesantren walisongo memiliki lima sumber dana yang berasal dari wali santri, pemerintah, unit usaha, hasil sawah dan wakaf tunai. Pondok pesantren walisongo memiliki beberapa kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru diantaranya adalah dengan memperhatikan penerimaan calon guru baru, mengadakan program pengembangan guru, dan meningkatkan kesejahteraan guru. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan pembiayaan pendidikan dan masalah keuangan yang sedang dialami dan sama-sama memiliki unit usaha untuk mengatasi masalah pembiayaan tersebut. Perbedaan

penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.¹³

5. Solehan (2022). IAI Agus Salim Lampung, dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan merupakan proses mengoptimalkan sumber dana, mengalokasikan dana, dan mendistribusikannya sebagai fasilitas dan sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses belajar mengajar yang baik. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus diperhatikan, sehingga penggunaan dana efektif di lembaga pendidikan dan harus menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif dari program pembiayaan yang melibatkan keputusan yang kritis dalam wilayah program pembiayaan pendidikan yang harus dibiayai, sistem pajak yang digunakan untuk program pembiayaan, dan sistem alokasi dana negara untuk wilayah dan daerah persekolahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan

¹³ Eny Masruroh, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Meningkatkan Kualitas Guru Studi Pada Pondok Pesantren Walisongo Ngabar,” (*Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*), 2019.

data menggunakan metode data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memfokuskan pada proses mengelola dana pendidikan sehingga penggunaan dana pendidikan menjadi efektif. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.¹⁴

6. Indah Wahyu Ningsih, Ace Nurasa, Dandy Sobron M, Muhibbin Syah, Mohamad Erihadiana (2021). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MEC merupakan program unggulan yang digulirkan Yatim Mandiri, program MEC diperuntukkan bagi purna Yatim yang usia 17-21 tahun untuk mencetak *entrepreneur* yatim dengan pembekalan tiga pilar yaitu akademik, keagamaan dan wirausaha. Dana pembiayaan Pendidikan program MEC diperoleh Yatim Mandiri yang mengalokasikan dana sebesar 7% dari keseluruhan dana yang dihimpun Yatim Mandiri,

¹⁴ Solehan, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 98–105, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>.

dimana setiap mahasiswa memperoleh dana sebesar 32 juta selama masa pendidikan satu tahun di asrama. Dana ini digunakan sebagai pembiayaan asrama selama satu tahun sejak mahasiswa mendaftar dan menyelesaikan tahapan pendidikan dan pengkaderan selama satu tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan pembiayaan pendidikan lembaga. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan lembaga filantropi yatim mandiri dalam pemberdayaan mahasiswa yatim, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Abdullah Adzka (2022). Skripsi Universitas Islam	Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan	Sama-sama memfokuskan pada pengelolaan pembiayaan pendidikan dan sama-sama	Penelitian terdahulu berfokus pada analisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam

¹⁵ Indah Wahyu Ningsih et al., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC)," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (December 8, 2021): 859–69, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.357>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Mutu Lulusan Di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Bogor	memiliki cadangan keuangan.	meningkatkan mutu lulusan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan pondok pesantren. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i> .
2.	Agus Lestari, Linardo Pratama, Warissudin Soleh (2022). Universitas Jambi. Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab dan Budaya Islam. Vol. 3 No. 3.	Perumusan Kebijakan Manajemen Pembiayaan Terpadu dalam Membangun Budaya Kemandirian Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan pembiayaan dalam membangun kemandirian, sama-sama meneliti di lembaga pondok pesantren.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu lokasi pondok pesantren yang diteliti di Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>mix method</i> .
3.	M. Ridho Arifin (2021). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso.	Sama-sama memfokuskan pada pengelolaan pembiayaan dalam membangun kemandirian. Objek lembaga pendidikan sama-sama di pesantren.	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i> . Pondok pesantren pada penelitian terdahulu di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso sedangkan pondok pesantren yang akan dilakukan di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.
4.	Eny Masruroh (2019). Tesis Institut Agama	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru	Sama-sama memfokuskan pada pengelolaan pembiayaan pendidikan dan masalah keuangan	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Islam Negeri Ponorogo.	(Studi Pada Pondok Pesantren “Walisongo” Ngabar).	yang sedang dialami dan sama-sama memiliki unit usaha untuk mengatasi masalah pembiayaan tersebut.	kualitas guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan pondok pesantren. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i> .
5.	Solehan (2022). IAI Agus Salim Lampung. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 3 No. 2.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam	Sama-sama memfokuskan pada proses mengelola dana pendidikan, sama-sama mengoptimalkan sumber dana pendidikan.	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan pondok pesantren. Penelitian terdahulu menggunakan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				metode penelitian kepustakaan (<i>library research</i>), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i> .
6.	Indah Wahyu Ningsih, Ace Nurasa, Dandy Sobron M, Muhibbin Syah, Mohamad Erihadiana (2021). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 4 No. 8.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC).	Sama-sama memfokuskan pada pengelolaan pembiayaan pendidikan lembaga.	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan lembaga filantropi yatim mandiri dalam pemberdayaan mahasiswa yatim, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan pondok pesantren. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i> .

Setelah peneliti melakukan review terhadap penelitian terdahulu ditemukan adanya kekurangan yaitu: Pada penelitian terdahulu Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Islam Terpadu Rahmatan Lil Alamin Bogor memiliki kekurangan ialah dalam kegiatan pengawasan pembiayaan yang ada di SMP IT Rahmatan Lil Alamin terhenti sehingga jika sewaktu-waktu dilakukan inspeksi mendadak dari yayasan maka akan mengalami kesulitan. Pada penelitian terdahulu Perumusan Kebijakan Manajemen Pembiayaan Terpadu dalam Membangun Budaya Kemandirian Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo memiliki kekurangan berupa pada penelitian ini tidak ada penekanan mengenai efektifitasnya jadi penekanannya hanya pada efisiensi saja. Pada penelitian terdahulu Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso memiliki kekurangan berupa jenis usaha yang digunakan dalam membangun kemandirian tidak dijelaskan pada bab 4 dan 5. Pada penelitian terdahulu Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Pada Pondok Pesantren “Walisongo” Ngabar) memiliki kekurangan berupa pada fokus penelitian tidak memiliki fokus penelitian yang mendukung dari penelitian. Pada penelitian terdahulu Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga

Pendidikan Islam memiliki kekurangan berupa dalam jurnal ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai peningkatan mutu lembaga pendidikan. Pada penelitian terdahulu Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC) memiliki kekurangan pada penelitian di jurnal ini hanya menggunakan metode kualitatif saja.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti selanjutnya disini sebagai penyempurna dari penelitian sebelumnya berupa penyempurnaan pada fokus penelitian terdapat dua macam yakni fokus utama dan fokus pendukung, pada metode penelitian terdapat dua macam metode yang digunakan yakni *mix methods* kualitatif-kuantitatif, pada hasil dijelaskan secara rinci baik wawancara, observasi dan dokumentasi dan juga didukung dengan data persepsi santri terkait membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Kemandirian

a. Definisi Kemandirian

Dalam ilmu sosial, kemandirian (*resilience*) merupakan istilah dari otonom yang berarti tidak bergantung atau bebas dalam mengelola dirinya sendiri untuk kelangsungan

hidupnya.¹⁶ Sehingga manusia memiliki kebebasan untuk mengetahui potensi yang ada dalam dirinya untuk menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Parker dalam Tahrir Rosadi kemandirian adalah percaya terhadap ide sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan sampai selesai dengan kompetensi yang dimiliki dan tidak ragu terhadap tujuannya sehingga bisa mencapai sasaran.¹⁷ Oleh karena itu, dalam menyelesaikan masalah seseorang perlu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi berdasarkan pemikirannya sendiri sampai masalah yang dihadapi selesai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Irzan Tahar dan Enceng dalam Gusnita mendefinisikan kemandirian usaha sebagai kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk terus belajar dan berinovasi dengan idenya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain sehingga orang tersebut mampu dalam mencapai tujuannya.¹⁸ Seseorang perlu melakukan inovasi dengan ide-ide yang dimilikinya karena dengan berinovasi seseorang bisa memiliki pemikiran yang baru

¹⁶ Kiki Endah, "MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA," *Jurnal Moderat* 4, no. 4 (2018): 28, <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i4.1777>.

¹⁷ Tahrir Rosadi, "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MADRASAH," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 5, no. 1 (July 7, 2021): 86–106, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.287>.

¹⁸ Gusnita, Melisa, and Hafizah Delyana, "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)," *Jurnal BSIS* 3, no. 2 (2021): 287, <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>.

dan tidak hanya diam dengan satu pemikiran, dengan begitu maka kemandirian akan tertanam dalam dirinya.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang terjadi dan bagaimana orang tersebut menghadapi masalah yang sedang dialami berdasarkan pemikirannya sendiri dan tidak bergantung kepada pihak lain untuk menyelesaikan masalahnya sehingga mampu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Tujuan Kemandirian

Kemampuan keuangan yang ada di lembaga pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu lembaga pendidikan yang memilih untuk mandiri secara finansial tentu memiliki tujuan tertentu, berikut tujuan kemandirian antara lain:¹⁹

1) Untuk meningkatkan keuangan lembaga pendidikan

Dengan kemandirian lembaga pendidikan menjadi lebih banyak mendapatkan pemasukan dana pendidikan. Contohnya pemasukan dari dana usaha yang dibangun oleh lembaga pendidikan.

2) Mengurangi ketergantungan dari dana pemerintah

¹⁹ Rinaldi Syahputra, "Analisis Derajat Desentralisasi Atau Kemandirian Keuangan Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Aceh Tamiang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 19, <https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.62>.

Dana yang didapatkan lembaga pendidikan dari usaha mandiri yang dikelola bisa mengurangi ketergantungan dana dari pemerintah karena lembaga pendidikan sudah mendapatkan pemasukan dana dari usaha yang dikelola. Contohnya lembaga pendidikan yang hanya mengandalkan pemasukan dana hanya dari dana BOS yang diberikan oleh pemerintah, dengan adanya dana usaha maka lembaga pendidikan tidak lagi bergantung pada dana tersebut.

3) Meningkatkan kesejahteraan lembaga pendidikan.

Dana yang didapatkan dari usaha mandiri yang dibangun oleh lembaga pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh warga yang ada di lembaga pendidikan. Contohnya dengan adanya dana pendidikan dari usaha mandiri bisa digunakan untuk memenuhi fasilitas dan menggaji guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya kemandirian dapat membawa dampak positif bagi lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan harus berupaya untuk mewujudkan tujuan dari kemandirian agar semua tujuan kemandirian dapat terlaksana sesuai dengan target yang diinginkan.

c. Ciri-ciri Kemandirian

Lembaga pendidikan yang mandiri dengan yang tidak mandiri tentu memiliki perbedaan yang cukup signifikan, baik itu dari sumber perolehan dana maupun dari pengelolaan dana yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Menurut Linzery dan Aronson dalam Imam mengemukakan beberapa ciri kemandirian, antara lain sebagai berikut:²⁰

Tabel 2.2
Ciri-ciri Lembaga Pendidikan Mandiri dan
Lembaga Tidak Mandiri

No	Lembaga Pendidikan Mandiri	Lembaga Pendidikan Tidak Mandiri
1	Jarang membutuhkan bantuan	Sangat membutuhkan bantuan
2	Memiliki ide untuk terus berkembang dalam mengembangkan usaha	Mengembangkan lembaga pendidikannya
3	Selalu percaya diri terhadap apa yang telah diputuskan	Percaya dapat mengembangkan lembaga dari dana bantuan
4	Memiliki sikap agar selalu unggul dalam usaha	Unggul dalam mempertahankan lembaga pendidikan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang mandiri memiliki keuntungan yang salah satunya berupa tidak perlu bergantung pada dana yang

²⁰ Imam Suyuthi, Didin Hafidhuddin, and Qurroh Ayuniyyah, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren Nur El Falah Serang Dan Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2205, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.1916>.

diberikan oleh pemerintah, sehingga lembaga pendidikan yang mandiri bisa lebih leluasa dalam mengembangkan ide dalam usahanya dan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh semua lembaga pendidikan.

Contoh kemandirian adalah seperti kemandirian yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik seperti usaha mandiri yang berupa Koppontren, MBS Bakery, MBS Water, MBS Tahu.²¹ Semua usaha tersebut menunjang pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren dan dikelola oleh pondok pesantren itu sendiri.

d. Upaya Membangun Kemandirian

1) *Entrepreneurship*

a) Definisi *Entrepreneurship*

Entrepreneurship berasal dari Bahasa Prancis *entreprendre* yang artinya melakukan (*to under take*) yang artinya wirausahawan adalah orang yang mengatur. Istilah ini muncul ketika orang yang memiliki banyak modal di Eropa saat itu berupaya untuk menciptakan usaha baru dan untuk mengatasi rasa bosan dari usaha yang sudah ada sebelumnya.²² *Entrepreneurship*

²¹ Abdul Basit, and Tika Widiastuti, "Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Telepon* 6, no. 4 (2019): 808.

²² Veni Reza, "ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP: Membangun Karakter Wirausahawan Muslim Dengan Pengetahuan Berbasis Ekonomi," *Jurnal An-Nahl: Jurnal Ilmu Syariah* 9, no. 1 (June 2022): 4, <https://doi.org/10.54576/annah.v9i1.42>.

merupakan jawaban dari kejenuhan yang dirasakan oleh pelaku usaha yang memiliki ekonomi tinggi dan banyak modal namun belum memiliki rencana untuk melakukan usaha selain yang dimilikinya.

Entrepreneurship atau lebih dikenal dengan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam upaya menciptakan hal baru atau sikap seseorang yang ingin terus berinovasi yang bisa berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.²³ Seorang *entrepreneur* harus mampu menciptakan inovasi baru untuk perkembangan usahanya agar usaha yang dijalankan bisa bersaing dan bertahan lama.

Entrepreneurship dalam Islam adalah kegiatan wirausaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Naqvi dalam Veni memaparkan prinsip dasar ekonomi Islam diantaranya adalah kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*al-adl wa al-ihsan*), kebebasan (*ikhtiyar*), dan tanggung jawab (*fardh*).²⁴ Kesatuan yang dimaksud ialah kesatuan yang sesuai dengan ajaran

²³ Achmat Mubarak, "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 1.

²⁴ Reza, "ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP: Membangun Karakter Wirausahawan Muslim Dengan Pengetahuan Berbasis Ekonomi.", 6.

Islam, keseimbangan artinya ialah keseimbangan antara usaha yang dilakukan harus seimbang antara usaha yang memenuhi kriteria dunia dan akhirat, kebebasan artinya ialah kebebasan untuk melakukan suatu usaha yang sesuai dengan Islam, dan tanggung jawab artinya ialah usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat. *Entrepreneurship* dijalankan sesuai dengan prinsip Islam agar pelaku usaha bagi seorang muslim dapat menyadari bahwa ketika melakukan usaha selalu diawasi oleh Allah SWT, dan bisa menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan di akhirat dalam melakukan usaha, sehingga dalam melakukan usaha bisa membedakan antara usaha yang halal dan haram yang nantinya usaha tersebut bisa dipertanggungjawabkan baik kepada sesama manusia dan kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurship* adalah seseorang yang menjalankan usaha dan menciptakan inovasi baru untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan sehingga bisa menciptakan perubahan sosial.

b) Tujuan *Entrepreneurship*

Dalam proses terlaksananya *entrepreneurship* seorang *entrepreneur* tentu memiliki tujuan dilaksanakannya sebuah usaha, berikut adalah beberapa tujuan *entrepreneurship* antara lain:²⁵

1)) Mengolah sumber daya yang ada

Dalam *entrepreneurship* bisa mengolah sumber daya yang ada di lingkungan lembaga pendidikan. Contohnya sumber daya alam yang paling menonjol di lingkungan lembaga yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk usaha.

2)) Menumbuhkan potensi wirausaha

Wirausaha dapat tercipta dalam *entrepreneurship* karena dengan adanya *entrepreneurship* maka sumber daya manusia bisa belajar untuk berwirausaha. Contohnya santri dalam suatu pondok pesantren yang bisa belajar berwirausaha dengan adanya *entrepreneurship*.

3)) Meminimalisir pengangguran

Dengan membangun *entrepreneurship* dapat mengurangi banyaknya pengangguran karena

²⁵ Paullis Ngaji and Yunus D A Laukapitang, "Korelasi Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere" 3, no. 1 (2021): 52, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ngaji+paulis+korelasi+praktik+entrepreneurship+&btnG=#d=gs_qabs&t=1688608549222&u=%23p%3DFzkFznk8UKUJ.

membuka lapangan pekerjaan. Contohnya banyaknya lulusan sekolah yang masih kebingungan untuk mencari pekerjaan maka dengan *entrepreneurship* bisa mengatasi hal tersebut.

4)) Meningkatkan perekonomian

Meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan membangun usaha mandiri. Contohnya lembaga pendidikan yang memiliki lahan kosong yang memungkinkan untuk dibangun sebuah minimarket atau usaha lainnya.

5)) Menciptakan kesejahteraan

Dengan *entrepreneurship* dapat meningkatkan kesejahteraan bagi lembaga pendidikan, tidak hanya lembaga pendidikan, *entrepreneurship* juga bisa dilakukan oleh individu tiap manusia. Contohnya *entrepreneurship* dapat meningkatkan kesejahteraan untuk siswa, guru dan karyawan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *entrepreneurship* adalah mengelola sumber daya dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan untuk kehidupan yang lebih baik.

c) Ciri-ciri *Entrepreneurship*

Seorang *entrepreneur* dan seorang wirausaha memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Jika seorang *entrepreneur* menjalankan usaha dengan menciptakan inovasi baru dengan membawa perubahan untuk pengembangan masyarakat, berbeda dengan seorang wirausaha biasa yang hanya menciptakan usaha dengan memanfaatkan peluang bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk memahami perbedaan antara wirausaha biasa dan *entrepreneurship*, berikut adalah ciri-ciri *entrepreneurship* antara lain:²⁶

1)) Mempunyai misi sosial yang tidak hanya semata-mata mencari keuntungan pribadi

Dalam *entrepreneurship* tidak hanya diciptakan untuk mencari keuntungan, namun bagaimana usaha yang diciptakan bisa terus berkembang. Contohnya seorang *entrepreneur* harus memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan usahanya.

²⁶ David Eko Setiawan, "Social Entrepreneurship: Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Maasa Kini," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 50, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.176>.

2)) Menciptakan hal baru dan ide untuk menumbuhkan nilai sosial yang bisa membawa perubahan untuk Masyarakat

Untuk mengembangkan usaha dalam *entrepreneurship* maka pengelola usaha harus terus berinovasi agar usaha yang diciptakan dapat merubah *mindset* masyarakat agar memiliki pola pikir yang baik terhadap *entrepreneurship*. Contohnya minimarket yang merupakan tempat belanja modern yang tidak kalah dengan pasar yang merupakan tempat belanja tradisional.

3)) Bisa bekerjasama dengan pihak lain dengan memaksimalkan dana yang ada

Agar usaha yang diciptakan terus berkembang maka perlu untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain agar usaha yang diciptakan dapat dikenal oleh lebih banyak orang. Contohnya usaha mandiri lembaga pendidikan yang bekerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan bahan baku yang akan dijual.

4)) Keberhasilan tidak diukur dari keuntungan yang didapatkan tetapi terwujudnya tujuan awal yang bisa tercapai

Keberhasilan *entrepreneurship* tidak hanya diukur dari keuntungan, namun keberhasilan *entrepreneurship* diukur dari keberhasilan tujuan awal yang sudah dicapai. Contoh apabila suatu lembaga pendidikan menciptakan suatu usaha mandiri, maka bukan keuntungan yang menjadi tolak ukur namun bagaimana usaha tersebut membawa keberhasilan untuk lembaga tersebut menjadi mandiri.

5)) Dapat membaca peluang ketika terjadi masalah di masyarakat.²⁷

Peluang usaha perlu dilakukan dengan teliti agar bisa mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Contohnya apabila di suatu masyarakat pedesaan yang memiliki akses yang jauh dari pertokoan, maka peluang usaha dapat memanfaatkan hal tersebut untuk membuka usaha.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk membedakan antara wirausaha biasa dengan *entrepreneurship* adalah seorang *entrepreneurship* memiliki misi berupa terus berinovasi dan menilai

²⁷ Eko Setiawan, "Social Entrepreneurship: Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Maasa Kini", 50.

keberhasilan dari *entrepreneur* tidak hanya dari keuntungan yang didapatkan, namun bagaimana tujuan yang telah diciptakan bisa tercapai dan bisa mengelola usahanya dengan pihak lain dengan kata lain tidak hanya dikelola seorang diri.

Contoh *entrepreneurship* adalah koperasi, salah satunya adalah koperasi Wanita Srikandi yang ada di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah dimana koperasi ini didirikan untuk menciptakan kesejahteraan bersama serta memberikan kesempatan untuk masyarakat sekitar agar bergabung bagi masyarakat yang memiliki permasalahan finansial yang kurang baik.²⁸ Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* bisa dilakukan melalui didirikannya sebuah koperasi yang bisa dikelola secara bersama-sama sehingga mempunyai misi yang jelas.

2) *Partnership*

a) Definisi *Partnership*

Menurut Sulistyani dalam Coristya *Partnership* berasal dari kata *partner* yang artinya pasangan,

²⁸ Vegy Dwi Hartanti and Khasan Setiaji, "Implementasi Social Entrepreneurship Pada Koperasi Wanita Srikandi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 239.

kerjasama atau sekutu. Dari asal kata tersebut, maka *partnership* adalah bentuk kerjasama yang tidak dilakukan secara individu, melainkan dilakukan secara kerjasama oleh dua pihak, baik itu perorangan maupun kelompok.²⁹

Linton dalam Coristya menjelaskan *partnership* adalah kerjasama yang dilakukan dalam mengelola bisnis dengan ciri khas hubungan kerjasama dalam jangka panjang, sama-sama saling percaya, kerjasama tingkat tinggi dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.³⁰ Dalam *partnership* kedua belah pihak harus sama-sama saling bergotong royong, sehingga bisnis yang dikelola dapat berjalan dengan lancar.

Partnership adalah sebuah perjanjian antara dua orang atau lebih yang sama-sama mempunyai kepentingan untuk melaksanakan usaha dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan keuntungan yang bisa didapatkan secara bersama-sama.³¹ Dengan adanya

²⁹ Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, and Suwondo, "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)," *JAP : Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1072.

³⁰ Berlian Ramadana, Ribawanto, and Suwondo, 1073.

³¹ Febrianto Kansil and Jessy Pondaag, "Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship Dalam Aktivitas Logistik Pada Komoditas Cengkeh Di Desa Taloarane," *Jurnal EMBA* 3, no. 2 (2015): 79, <https://doi.org/10.35794/emba.3.2.2015.8357>.

partnership, dua orang yang memiliki usaha dapat dengan mudah mengembangkan usahanya karena sama-sama memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan dan agar usahanya lebih berkembang dari sebelumnya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *partnership* adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sama-sama memiliki suatu usaha yang dikembangkan untuk mencapai tujuan bersama yang disepakati guna menjadikan usaha yang dikelola menjadi lebih besar dan lebih berkembang.

b) Prinsip *Partnership*

Partnership dapat terjadi apabila memenuhi beberapa persyaratan yang disepakati oleh kedua pihak dalam pelaku *partnership*, salah satunya ialah apabila kedua belah pihak mempunyai visi misi yang sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Tidak hanya itu, dalam *partnership* harus ada prinsip yang menjadi pokok penting dalam proses *partnership*, yaitu sebagai berikut:³²

³² Ingrid Ester Carolina Sihombing and Rimsky Kartika Judisseno, "Efektivitas Strategi *Partnership* Perjalanan Insentif Dan Perjalanan Bisnis Pada Pt Tiket Keren Nusantara: Masa Pandemi 2021," *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE IX* 11, no. 1 (2022): 106.

1)) Setara dan seimbang

Dalam *partnership* kerjasama harus dilakukan dengan setara dan seimbang yang artinya, tidak ada perbedaan antara pimpinan dan bawahan, begitupun sebaliknya antara bawahan dan pimpinan. Kedua belah pihak dalam *partnership* harus menjalin hubungan yang baik, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kedua belah pihak.

2)) Transparansi

Transparansi penting dilakukan dalam *partnership* agar dalam proses pelaksanaannya bisa terjalin hubungan yang baik dari kedua belah pihak, sehingga tumbuh kepercayaan dalam terjalinnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3)) Saling menguntungkan

Menjalinkan *partnership* bersama dengan kedua pihak tentunya harus saling menguntungkan, sehingga adanya *partnership* bisa bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam *partnership* harus terjalin dengan seimbang dan saling memahami kedua belah pihak dan harus dilakukan secara terbuka, agar kedua belah pihak saling percaya

sehingga tidak timbul hal-hal yang tidak diinginkan, dengan begitu maka kedua belah pihak saling menguntungkan satu sama lain.

c) Manfaat Partnership

Dalam sebuah kerjasama yang dilakukan baik itu oleh individu dengan individu, atau antara kelompok dengan kelompok tentu memiliki manfaat yang bisa dirasakan oleh kedua belah pihak yang melakukan kerjasama. Berikut beberapa manfaat yang bisa diperoleh dalam melakukan *partnership*, antara lain:³³

1)) Dalam memasarkan suatu produk bisa mendapatkan keuntungan yang *relative* stabil

Kerjasama yang dilakukan oleh dua orang

atau lebih bermanfaat untuk memasarkan produk

yang dijual untuk lebih dikenal masyarakat yang

banyak. Contoh apabila kerjasama dilakukan oleh

dua orang atau lebih maka peluang yang pertama dari

kedua orang tersebut sudah memiliki relasi yang

banyak dibandingkan hanya oleh satu orang.

2)) Memudahkan dalam memperoleh modal

³³ Andi Faisal Suddin, Ivonne Ayesha, and Roosganda Elizabeth, “Akselerasi Implementasi Kelembagaan Partnership Untuk Pengembangan Agribisnis Dan Pensejahteraan Petani Hortikultura,” *UNES Journal of Social and Economics Research* 1, no. 1 (2016): 8.

Modal yang didapatkan apabila usaha dilakukan lebih dari satu orang maka akan lebih banyak didapatkan, karena tiap individu tersebut sama-sama mengeluarkan modalnya untuk usaha. Contoh apabila perusahaan A bekerjasama dengan perusahaan B, maka dana yang didapatkan dari dua perusahaan tersebut lebih banyak dibandingkan dengan hanya dana yang diperoleh dari perusahaan A saja, atau B saja.

3)) Memiliki produk dengan kualitas yang bagus

Produk yang dihasilkan dengan berkolaborasi tentu memiliki kualitas yang lebih baik, karena produk tersebut dikelola dengan melalui dua

pemikiran atau lebih. Contoh apabila suatu pelaku usaha membuat produk dengan cara berkolaborasi tentu usaha tersebut mendapatkan penilaian kemudian dari penilaian tersebut dapat diketahui kekurangannya.

4)) Memiliki resiko kerugian yang lebih rendah dibandingkan dengan usaha yang dikelola secara individu.³⁴

³⁴ Faisal Suddin, Ayesha, and Elizabeth, 9.

Dengan bekerjasama selain memudahkan dalam pemasaran dapat juga mengurangi resiko kerugian, karena kerugian yang diperoleh nantinya akan ditanggung bersama, bukan hanya diterima seorang diri. Contoh usaha yang dilakukan dengan bekerjasama maka resiko kerugian akan ditanggung oleh dua perusahaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa ketika dua orang atau dalam suatu kelompok melakukan kerjasama memiliki manfaat yang besar, terutama dalam memasarkan produk yang sedang dikembangkan, selain itu *partnership* juga berguna untuk mendapatkan produk yang tidak dimiliki, jadi lebih memudahkan untuk saling melengkapi bagi setiap individu.

Contoh *partnership* ialah kerjasama antara Pondok Pesantren Modern Subulussalam dengan beberapa perusahaan salah satunya yaitu produk untuk minimarket yang bekerjasama dengan Citra Swalayan, untuk memenuhi kebutuhan produk kebersihan yakni bekerjasama dengan Jasa Laundry seperti R-Two Laundry dan Azura Laundry. Pondok Pesantren Modern Subulussalam juga pernah mendapatkan bantuan sosial

dari El Zatta Corporation.³⁵ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *partnership* dalam suatu usaha sangat menguntungkan kedua belah pihak, sehingga *partnership* sangat penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan.

2. Prinsip Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan harus memperhatikan beberapa poin penting yang menyangkut pembiayaan pendidikan, sistem laporan dan tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan. Selain itu, pengelola pembiayaan pendidikan harus memahami prinsip-prinsip dari pengelolaan pembiayaan pendidikan yang ada di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas.³⁶

³⁵ Solehuddin Harahap and Dafiari Syarif, "Model Dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman," *JIHBIZ (Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022): 38, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1148>.

³⁶ Asep Rahman Sudrajat, "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIAH SATU ATAP (Penelitian di MTs SA Syifaurrahman Tasikmalaya)," *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 169.

Untuk dapat memahami prinsip-prinsip pengelolaan pembiayaan pendidikan yang telah disebutkan, berikut adalah uraian dari prinsip-prinsip tersebut, antara lain:

a. Transparansi

Transparan merupakan salah satu prinsip dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yang harus dilakukan. Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan transparan adalah keterbukaan dalam mengelola kegiatan pembiayaan pendidikan. Terbuka disini berarti keterbukaan yang berkaitan dengan terbukanya sumber pembiayaan pendidikan, jumlah sumber pembiayaan pendidikan, rincian yang digunakan dalam pembiayaan pendidikan, dan tanggungjawab dari pembiayaan pendidikan sehingga semua pihak bisa mengetahui dengan jelas dari pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 transparan memiliki beberapa kriteria yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.³⁷

1) Kebijakan anggaran diumumkan

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan sangat penting adanya transparansi karena *public* atau masyarakat harus mengetahui dari anggaran yang dikelola oleh suatu

³⁷ Ramadanis and Muhammad Ahyaruddin, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes)," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 9, no. 1 (2019): 111.

instansi dalam pendidikan. Contoh anggaran yang dikeluarkan diumumkan dalam bentuk banner.

- 2) Hasil laporan dari pertanggungjawaban dilaporkan secara tepat waktu

Laporan pembiayaan yang ada di lembaga pendidikan harus dilaporkan tepat waktu. Contohnya laporan keuangan yang ada di pondok pesantren, seperti laporan keuangan tahunan pondok pesantren.

- 3) Menyediakan sesuatu untuk menampung usulan masyarakat

Dalam pengelolaan dana pendidikan suatu lembaga pendidikan harus memiliki tempat yang digunakan untuk menerima baik itu kritik dan saran yang bisa digunakan untuk kedepannya menjadikan pengelolaan pembiayaan

dalam pendidikan menjadi lebih baik. Contohnya lembaga pendidikan menyediakan kotak saran yang bisa digunakan untuk menampung kritik dan saran dari masyarakat.

Dengan adanya transparansi tentu memiliki kelebihan yang bisa didapatkan, berikut beberapa kelebihan transparansi, antara lain:³⁸

- 1) Transparansi bisa mengurangi hal yang tidak pasti sehingga bisa memberikan kontribusi

³⁸ Eva Julita, Syukriy Abdullah, "Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang," 2020 5, no. 2 (n.d.): 216.

Dengan adanya transparansi maka pembiayaan dalam pendidikan dapat diketahui dengan mudah dan memudahkan masyarakat untuk nantinya berkontribusi dalam pembiayaan pendidikan. Contoh jika suatu lembaga pendidikan memiliki dana pendidikan yang sedikit maka dapat lebih mudah untuk donatur menyumbangkan dana yang dimiliki untuk pendidikan.

- 2) Dapat meningkatkan akuntabilitas pada pemerintah, legislative, media dan masyarakat yang melaksanakan fungsi kepada pemerintah

Transparansi memudahkan lembaga pendidikan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemerintah maupun kepada masyarakat terkait dengan

dana pendidikan yang dikelola. Contoh pemerintah akan lebih mudah mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan

- 3) Transparansi bisa membangun kepercayaan untuk pemerintah dan hubungan sosial

Tidak hanya memudahkan, transparansi juga mampu untuk membangun rasa percaya pemerintah dan masyarakat terhadap dana yang dikelola oleh lembaga pendidikan. Contoh pemerintah dan masyarakat akan

percaya kepada lembaga pendidikan jika dana yang didapatkan dengan dana yang dikeluarkan hasilnya sama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara terbuka sesuai dengan fakta, sehingga tidak ada penyelewengan dalam mengelola keuangan pembiayaan pendidikan.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas berarti tanggungjawab dari pengelola dana pendidikan mengenai pembiayaan pendidikan yang telah direncanakan dan telah ditetapkan. Dengan adanya akuntabilitas lembaga pendidikan bisa mengetahui dari tanggungjawab yang sudah dilaksanakan oleh penyelenggara dana pendidikan, sehingga bisa membangun kepercayaan dari pihak-pihak seperti orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.

Dalam penerapan akuntabilitas memiliki beberapa kriteria yang harus dilakukan, antara lain sebagai berikut.³⁹

- 1) Dapat menyediakan informasi yang diselenggarakan oleh pemerintah secara terbuka

³⁹ Ahyaruddin, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDdes)", 111.

Pengelola dana pendidikan harus memberikan informasi baik kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah agar informasi yang dibukukan bisa diketahui.

- 2) Dapat memberikan pelayanan yang bisa memuaskan *public*

Pengelola dana pendidikan harus memberikan informasi yang bisa membuat masyarakat dan pemerintah puas dengan informasi yang diberikan.

- 3) Dapat memaparkan dan mempertanggungjawabkan kebijakan *public*

Informasi yang diberikan kepada *public* harus betul-betul benar dan bisa dipertanggungjawabkan oleh pengelola dana pendidikan kepada *public*.

- 4) Menyediakan sarana bagi *public* untuk bisa memberikan penilaian kinerja bagi pemerintah

Sarana sangat penting untuk disediakan bagi masyarakat untuk menilai kinerja dari lembaga pendidikan untuk kemajuan lembaga pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dalam mengelola biaya pendidikan memiliki beberapa kriteria, dan bagaimana seorang pengelola keuangan bisa bertanggung jawab terhadap pembiayaan pendidikan yang dikelola.

c. Efektivitas

Efektivitas memiliki banyak makna dan pemahaman dari beberapa sudut pandang dan dari beberapa pihak. Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan efektivitas merupakan hal yang menentukan keberhasilan dari pengelolaan pembiayaan itu sendiri. Efektivitas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan berarti kegiatan mengelola dana pendidikan dalam proses pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk mencapai tujuan atau visi yang telah disepakati sehingga bisa mencapai hasil akhir yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan.⁴⁰

Untuk mencapai keefektifan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan harus menganalisis terlebih dahulu dari apa saja yang harus efektif dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, berikut adalah analisis biaya dalam mencapai keefektifan yang harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut:⁴¹

1) Analisis keefektifan biaya

Biaya pendidikan dikatakan efektif apabila biaya itu digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan sampai tujuan itu benar-benar tercapai.

2) Analisis keuntungan biaya

⁴⁰ Ulfa Dj. Nurkamiden and Herson Anwar, "KONSEP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 60, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>.

⁴¹ Hastina et al., "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT AKUNTABILITAS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN," *Jurnal Mappesona* 3, no. 2 (2020), https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kemanfaatan+pendanaan+pendidikan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1691809652473&u=%23p%3Dh8lp2e0TGhsJ.

Dalam keuntungan pembiayaan pendidikan artinya ialah apakah biaya yang dikeluarkan sepadan dengan besarnya pendapatan yang diperoleh setelah melakukan proses pendidikan.

3) Analisis kemanfaatan biaya

Biaya pendidikan dapat dikatakan bermanfaat apabila biaya yang dikeluarkan memiliki perbandingan yang sama dengan *output* pendidikan.

4) Analisis kesisibilitas biaya

Dalam kesisibilitas biaya analisis yang digunakan ialah dengan melihat biaya yang dipakai apakah cukup apabila dibandingkan dengan biaya yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola pembiayaan dapat dikatakan efektif apabila tujuan dan rencana yang telah dibuat dapat berhasil dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan merupakan pendayagunaan sumber pembiayaan pendidikan yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran yang

⁴² Ferdi W. P, "PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: SUATU KAJIAN TEORITIS FINANCING OF EDUCATION: A THEORITICAL STUDY," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 19, no. 4 (2013): 575.

berkaitan dengan jumlah kegiatan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Efisiensi merupakan perbandingan antara input dan output yang berkaitan antara daya dan hasil. Perbandingan dalam efisiensi bisa dilihat melalui dua aspek yaitu:⁴³

- 1) Dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya. Pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat dikatakan efisien apabila waktu, tenaga dan biaya yang digunakan kecil namun bisa mencapai hasil yang sudah direncanakan dan ditetapkan.
- 2) Dilihat dari segi hasil. Pengelolaan pembiayaan dapat dikatakan efisien apabila waktu, tenaga dan biaya yang digunakan memberikan hasil yang banyak, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan bisa dilihat dari segi waktu yang digunakan dan segi hasil yang diperoleh dalam mengelola biaya pendidikan.

3. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut Robbin dan Coulter dalam Herry, manajemen adalah proses melaksanakan koordinasi dari kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien melalui orang lain.⁴⁴ Melakukan koordinasi

⁴³ Durotun Nafisah, Widiyanto, and Wijang Sakitri, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 790.

⁴⁴ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019).

dalam manajemen perlu dilakukan karena dengan adanya koordinasi tujuannya adalah agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Terry manajemen merupakan proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan.⁴⁵ Dalam melakukan suatu manajemen atau pengelolaan untuk mencapai sasaran tentu memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang baik sehingga manajemen yang dilakukan bisa sesuai dengan sasaran yang dilakukan.

Menurut Dedi Supriadi dalam Mohammad mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan pengeluaran biaya yang berkaitan dengan terselenggaranya pendidikan, baik berupa uang, barang dan tenaga.⁴⁶ Dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan tentu memerlukan dana yang nantinya digunakan untuk keperluan dalam proses pendidikan yang dikeluarkan dalam bentuk uang, barang untuk memenuhi fasilitas dan tenaga dalam proses belajar mengajar.

⁴⁵ Krisnandi, Efendi, and Sugiono.

⁴⁶ Mohamad Rojii et al., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020).

Menurut Yahya dalam Mohammad, pembiayaan adalah dana yang diperoleh kemudian bagaimana dana itu digunakan dan dimanfaatkan serta direncanakan untuk keperluan biaya standar, menambah modal kerja, dan direncanakan untuk kebutuhan di masa depan.⁴⁷ Dalam proses pembiayaan tentu memerlukan dana dan memperoleh dana, kemudian dana yang diperoleh itu harus dimanfaatkan oleh pengelola dana untuk mewujudkan tujuan dari perencanaan yang telah dibuat bersama.

Sedangkan Menurut Nanang Fattah dalam Mohammad, mengemukakan biaya pendidikan adalah uang yang digunakan untuk berbelanja demi menunjang terlaksananya pendidikan seperti gaji guru, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan pendidikan dan supervisi pendidikan.⁴⁸ Biaya yang diperoleh dalam mengelola pendidikan harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, dalam proses tersebut tentu diawasi dengan supervisi agar dana yang dikeluarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

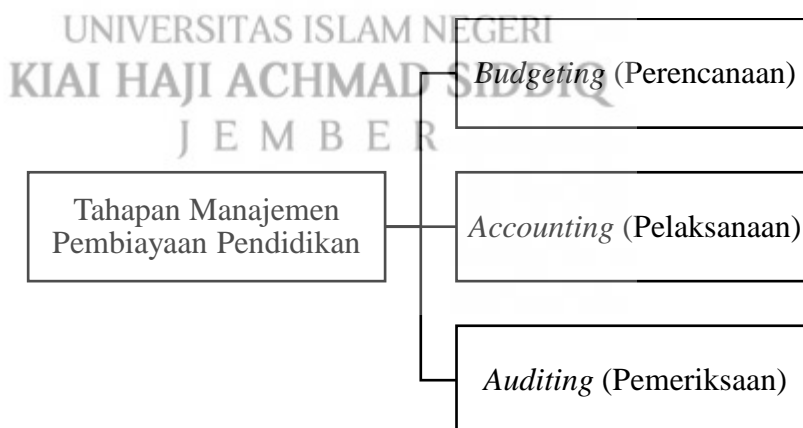
Berdasarkan beberapa definisi mengenai manajemen pembiayaan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses yang dilakukan dalam mengelola keuangan pendidikan untuk menunjang

⁴⁷ Rojii et al.

⁴⁸ Rojii et al.

penyelenggaraan pendidikan agar dana yang ada dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan biaya pendidikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen pembiayaan pendidikan dalam pondok pesantren merupakan proses pembiayaan pendidikan yang menunjang kegiatan pondok pesantren agar dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pemeriksaan mengenai pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren secara terbuka. Manajemen dalam pembiayaan pendidikan dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan pembiayaan (*budgeting*), pelaksanaan pembiayaan (*accounting*) dan pemeriksaan pembiayaan (*auditing*) akan dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹



Gambar 2.1
Tahapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

⁴⁹ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu," *Jurnal ANSIRRU* 1, no. 2 (2017): 134, <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v1i2.1518>.

a. *Budgeting* (Perencanaan)

Perencanaan pembiayaan pendidikan adalah kegiatan penyusunan anggaran pendidikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Aktivitas penyusunan anggaran merupakan rencana operasional yang berupa biaya dengan merencanakan sumber dana yang dijadikan sebagai acuan dalam proses perencanaan anggaran pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Inti dari perencanaan pembiayaan adalah kegiatan penyusunan anggaran pendidikan yang nantinya akan ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam lembaga pendidikan.⁵⁰

Dalam menyusun anggaran, pengelola keuangan harus memperhatikan sumber keuangan yang ada di lembaga pendidikan, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.⁵¹ Disamping itu sekolah, madrasah maupun pondok pesantren juga bisa mendapatkan biaya pendidikan melalui unit usaha yang didirikan oleh lembaga

⁵⁰ Masditou

⁵¹ Ayu Wulandari S Tanjung and Waizul Qarni, "ANALISIS SISTEM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN YANG DIKELOLA KEMENTERIAN AGAMA PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 5 (March 22, 2022): 481–90, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.57>.

pendidikan. Berikut beberapa macam sumber dana dalam lembaga pendidikan, antara lain:⁵²

1) Dana dari Pemerintah

Dana dari pemerintah ada dua macam yaitu dana dari pemerintah pusat dan dari pemerintah daerah. Dana dari pemerintah pusat berupa Dana Operasional Sekolah (BOS) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan dana dari pemerintah daerah berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dimana keduanya merupakan sumber dana yang penting dalam pembiayaan pendidikan sekolah.

2) Dana dari Orang Tua Siswa

Dana dari orang tua siswa merupakan dana yang diperoleh karena pemerintah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah. Sehingga sekolah memberikan beban biaya kepada orang tua siswa untuk membantu berpartisipasi dalam memberikan bantuan dana kepada sekolah guna menunjang kebutuhan biaya sekolah.

3) Dana dari Yayasan

Dana dari yayasan merupakan dana yang diberikan yayasan kepada lembaga pendidikan untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Bagi madrasah dengan latar

⁵² Rojii et al., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*.

belakang swasta, selain mendapatkan dana dari pemerintah, madrasah juga memperoleh dana pendidikan dari yayasan.⁵³

4) Dana dari Masyarakat

Dana dari masyarakat adalah dana yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pendidikan baik berupa sumbangan maupun hibah.

5) Dana dari Usaha

Dana dari usaha adalah dana yang didapatkan dari hasil usaha mandiri yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan bisa mendapatkan dana tambahan dari hasil usaha tersebut.⁵⁴

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber dana yang didapatkan oleh lembaga pendidikan dapat diperoleh dari berbagai pihak, tergantung dari lembaga pendidikan tersebut bersedia baik untuk mengajukan, menerima, maupun menolak beberapa sumber keuangan tersebut sehingga sesuai dengan rencana dari lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu, pengelola dana pendidikan harus memperhatikan beberapa prinsip yang bisa menjadi acuan dalam

⁵³ Rojii et al.

⁵⁴ Muhammad Jihadi, Titiék Ambarwati, Hendrian Yonata, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, 2021st ed. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, n.d.).

merencanakan pembiayaan pendidikan, prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:⁵⁵

1) Menghemat dana pendidikan sesuai dengan kebutuhan

Dana pendidikan harus dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, sehingga tidak terjadi penyelewengan dana yang ada dalam pendidikan.

2) Pengelolaan dana terkendali yang disesuaikan dengan rencana kebutuhan

Dalam mengelola dana pendidikan harus disesuaikan dengan rencana yang telah direncanakan sejak awal, sehingga dana yang dikeluarkan menjadi tepat sasaran.

3) Tidak menggunakan dana pendidikan selain untuk kegiatan belajar mengajar

Dana pendidikan yang ada di lembaga pendidikan digunakan untuk kepentingan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti untuk kepentingan fasilitas sarana dan prasarana, gaji guru, dan pendukung pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan keuangan pendidikan harus direncanakan dengan matang dan direncanakan sesuai dengan

⁵⁵ Nur Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan," *Jurnal Al-Afkar* 6, no. 1 (2018): 72, <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>.

kebutuhan lembaga pendidikan, seorang pengelola keuangan juga harus memperhatikan sumber dana yang diperoleh dan nantinya akan dianggarkan untuk memenuhi kebutuhan lembaga apa saja yang memang betul-betul dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

b. *Accounting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah kegiatan pengurusan anggaran pendidikan di lembaga pendidikan. Dengan kata lain *accounting* berarti kegiatan yang berupa proses dalam mencatat, mengelompokkan dan membuat catatan akhir terkait dengan keuangan agar informasi yang disajikan bisa diketahui dengan jelas.⁵⁶ Kegiatan pengurusan anggaran pendidikan meliputi dua macam kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran uang. Penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah perlu dibukukan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang ada di lembaga pendidikan sesuai dengan sumber perolehan dana tersebut. Sumber dana yang diperoleh madrasah harus digunakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁵⁶ Anis Nursobah, "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2022): 8, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+accounting+dalam+manajemen+pendidikan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1691977140651&u=%23p%3D7hp3SISr00QJ.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan, seorang bendahara harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Menghemat dana pendidikan sesuai dengan yang diperlukan dalam pendidikan

Dana pendidikan yang digunakan benar-benar hemat dan digunakan sesuai dengan yang diperlukan

- 2) Pengeluaran terarah dan bisa dikendalikan sebagaimana rencana yang telah disusun

Dana yang dikeluarkan dalam pendidikan dapat terkendali dan dikeluarkan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya

- 3) Tidak menggunakan dana pendidikan untuk kegiatan yang diluar kebutuhan pendidikan

Seorang bendahara harus menggunakan dana pendidikan untuk kebutuhan pendidikan tidak diperbolehkan menggunakan dana pendidikan untuk keperluan yang bukan untuk kebutuhan pendidikan.

Selain itu prinsip pembukuan dalam pembiayaan pendidikan penting untuk diterapkan oleh bendahara dalam

⁵⁷ Alfi Zahrotul Hamidah, "Konsep Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah," *Jurnal Muftadiin* 8, no. 2 (2022): 218.

mengelola dana pendidikan, berikut beberapa prinsip dalam pembukuan keuangan antara lain:⁵⁸

- 1) Penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam pembiayaan pendidikan harus dicatat secara teratur

Dalam pelaksanaannya, pembukuan harus mencatat secara keseluruhan dari penerimaan dan pengeluaran keuangan pembiayaan pendidikan

- 2) Dalam pencatatan keuangan pendidikan harus dilakukan setiap kali melakukan transaksi keuangan

Pencatatan keuangan pendidikan harus dilakukan secara konsisten setelah melakukan pembelanjaan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan

- 3) Pembukuan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan bisa dilakukan melalui pencatatan dengan tulis tangan ataupun dengan komputer

Pencatatan keuangan dalam pembiayaan pendidikan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tulis tangan dan dengan menggunakan komputer sesuai dengan instansi lembaga pendidikan masing-masing

- 4) Transaksi penerimaan dan pengeluaran uang harus dicatat dalam buku kas umum dan buku kas pembantu yang sesuai dengan tanggal melakukan transaksi.

⁵⁸ Zahrotul Hamidah.

Hasil transaksi dalam penerimaan dan pengeluaran keuangan untuk biaya pendidikan harus selalu dicatat sesuai dengan waktu melakukan transaksi

- 5) Transaksi yang dilakukan dalam pembukuan harus didukung dengan kwitansi serta tandatangan oleh kepala pondok pesantren dan bendahara.⁵⁹

Dalam melakukan pembukuan oleh bendahara harus didukung dengan bukti tandatangan yang diberikan oleh kepala sekolah dan bendahara tersebut sebagai bukti bahwa pembukuan itu benar dan sesuai dengan faktanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam melakukan pelaksanaan pembukuan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip pembukuan keuangan, dimana dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan harus melakukan pembelanjaan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan setiap kali melakukan pembelanjaan dalam pendidikan harus dicatat sesuai dengan transaksi yang dilakukan.

c. *Auditing* (Pemeriksaan)

Auditing adalah proses evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan mengenai informasi yang berkaitan dengan hasil

⁵⁹ Zahrotul Hamidah.

kegiatan di lembaga pendidikan.⁶⁰ Kegiatan pemeriksaan atau evaluasi dilakukan untuk mengetahui jumlah anggaran yang telah dikeluarkan oleh lembaga pendidikan dan untuk mengetahui apakah rencana yang telah ditetapkan dapat terselenggara sesuai dengan yang diharapkan, dan menghindari terjadinya penyimpangan yang bisa saja terjadi dalam proses pelaksanaan anggaran pendidikan. Pemeriksaan pembiayaan dibagi menjadi dua macam, diantaranya adalah:

1. Pemeriksaan Laporan Keuangan

Pemeriksaan laporan keuangan merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah informasi dari laporan keuangan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Pemeriksaan Operasional

Pemeriksaan operasional adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemeriksaan prosedur operasional untuk memberikan penilaian secara efektif dan efisien. Biasanya setelah auditor selesai melakukan pemeriksaan operasional, auditor akan memberikan penilaian dan

⁶⁰ Haikal Adriansyah and Maftuhah Maftuhah, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (March 11, 2023): 1–24, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>.

akan memberikan saran terhadap jalannya operasional di suatu lembaga pendidikan.⁶¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam *auditing* perlu dilakukan untuk mengetahui rencana dan pelaksanaan pengelolaan keuangan di suatu lembaga pendidikan sudah sesuai dengan rencana sebelumnya dan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau tidak.



⁶¹ Mashudi Hariyanto et al., "MANAJEMEN PEMBIYAAAN PENDIDIKAN," *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

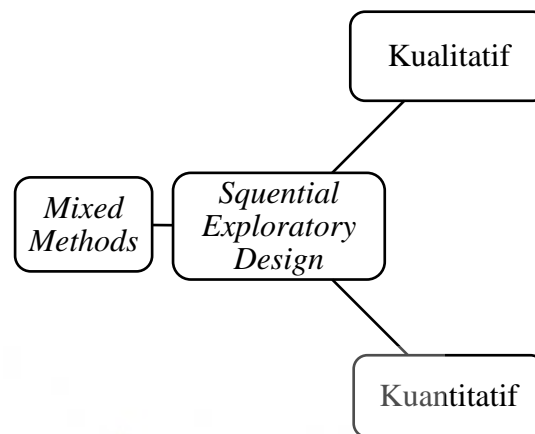
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Alan Bryman dalam bukunya *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative* karya Julia Brannen mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif mempunyai kekurangan dan kelebihan, begitu pula metode penelitian kualitatif mempunyai kekurangan dan kelebihan, sehingga untuk menyempurnakan metode penelitian tersebut maka dilakukan penggabungan dari dua metode tersebut yang disebut *mixed methods*.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi dengan cara mengkombinasikan antara metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif secara berurutan (*Sequential Exploratory Design*).⁶³

⁶² Mustaqim, "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif," *Jurnal Intelegensia* 4, no. 1 (2016): 4, <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1.1351>.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).



Gambar 3.1
Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai data utama dan metode kuantitatif sebagai data pendukung.⁶⁴ Peneliti menggunakan *mixed methods* ini karena dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih banyak mengenai permasalahan dalam penelitian daripada menggunakan metode tunggal, selain itu penggunaan *mixed methods* ini lebih menguatkan hasil penelitian dibanding dengan penggunaan metode kualitatif atau metode kuantitatif saja.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Jl. KH. Wahid Hasyim Kampung Tengah Sukowono Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yaitu karena pondok pesantren ini memiliki usaha mandiri berupa koperasi pondok pesantren yang berada diluar pondok pesantren yang sudah memiliki beberapa cabang dan

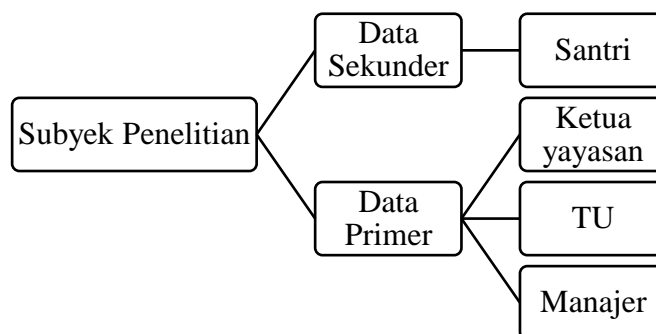
⁶⁴ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2021).

BMT yang tentunya hal itu belum tentu dimiliki oleh pondok pesantren pada umumnya, selain itu alokasi dana yang didapatkan dari hasil usaha tersebut digunakan seluruhnya untuk pembiayaan yang ada di pondok pesantren, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah orang-orang atau pihak yang diyakini mampu untuk memberikan data atau informasi yang ada di lokasi penelitian yang nantinya digunakan sebagai narasumber dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dan tertulis.⁶⁵

⁶⁵ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)* (Bandung Jawa Barat: CV; Media Sains Indonesia, 2020).



Gambar 3.2
Subyek Penelitian

Berdasarkan pada subyek penelitian tersebut, data sekunder diperoleh dari santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan melalui teknik solvin dengan n adalah ukuran sampel dengan taraf signifikansi toleransi sebesar 10% karena jumlah populasinya >100 yaitu dengan total populasi sebanyak 841 orang.⁶⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = perkiraan tingkat kesalahan (taraf signifikan toleransi).

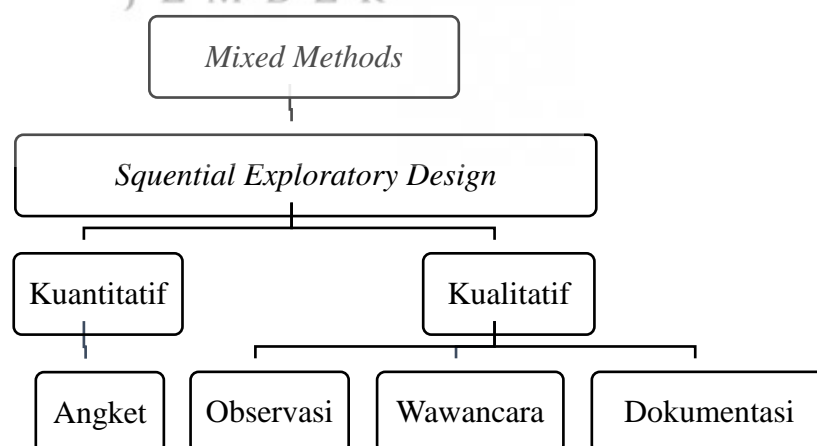
$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{841}{1 + 841 (10\%)^2} \\
 &= \frac{841}{1 + (841 \times 0,01)} \\
 &= \frac{841}{9,41} \\
 &= 89,37.
 \end{aligned}$$

⁶⁶ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 34.

Berdasarkan hasil tersebut maka disini peneliti mengambil sebanyak 89 orang dengan jumlah total populasi santri sebanyak 841 orang. Sedangkan data primer diperoleh dari Ketua yayasan, TU dan Manajer dari usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren Mambaul Ulum. Dalam data primer tersebut peneliti akan melakukan penelitian kepada Ketua yayasan dalam hal ini merupakan Bapak Khofi Ansori, Ketua 1 merupakan Bapak Abdul Hafidz, TU merupakan Mas Ali Muif, Manajer Kopontren merupakan Bapak Rahmadi dan Manajer BMT merupakan Bapak Hizam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus menyesuaikan data dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa teknik yang akan dilakukan dalam penelitian *mixed methods* ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3
Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan persepsi santri melalui skala *likert*. Skala likert adalah alat yang dipakai untuk pengukuran sikap, pendapat dan persepsi dari individu atau suatu kelompok mengenai suatu fenomena. Item yang memakai skala *likert* memiliki perubahan dari sangat positif sampai negatif, yang bisa berbentuk kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.⁶⁷

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket persepsi santri tentang membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan. Angket ini dianalisis dengan cara memberikan skor pada setiap pernyataan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Skor Item Skala *Likert*

Jawaban	Skala Penilaian Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju(SS)	4	1
Setuju(S)	3	2
Kurang Setuju(KS)	2	3
Tidak Setuju(TS)	1	4

⁶⁷ *Metode Penelitian Manajemen.*

Dalam tabel tersebut dicantumkan skala penilaian pernyataan dari sangat setuju sampai dengan tidak setuju. Apabila santri sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 4 dan negatifnya 1 yang artinya pernyataan yang diberikan sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Apabila santri setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 3 dan negatifnya 2 yang artinya pernyataan yang diberikan relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Apabila santri kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 2 dan negatifnya 3 yang artinya pernyataan yang diberikan kurang relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Apabila santri tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan maka nilai positifnya 1 dan negatifnya 4 yang artinya pernyataan yang diberikan tidak relevan dengan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan.

Angket penelitian terdapat pada lampiran 4 halaman 212.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara nonpartisipatif dimana peneliti mengamati dari kegiatan yang sedang terjadi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

Pedoman observasi terdapat pada lampiran 2 halaman 189.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana informan dalam wawancara penelitian ini adalah kiai, TU, manajer dan santri. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lengkap mengenai permasalahan dan opini yang sedang dialami informan di lembaga pendidikan.

Pedoman wawancara terdapat pada lampiran 2 halaman 171.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang berkaitan dengan membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

Pedoman dokumentasi terdapat pada lampiran 2 halaman 199.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis, membuat kesimpulan serta menjelaskan dari data yang telah diperoleh selama penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara bertahap yakni kualitatif-kuantitatif, analisis data kualitatif yang berupa pengumpulan data-data dan analisis data kuantitatif yang menjadi penegas atau pendukung dari analisis kualitatif.



Gambar 3.4
Bagan Alur Analisis Data

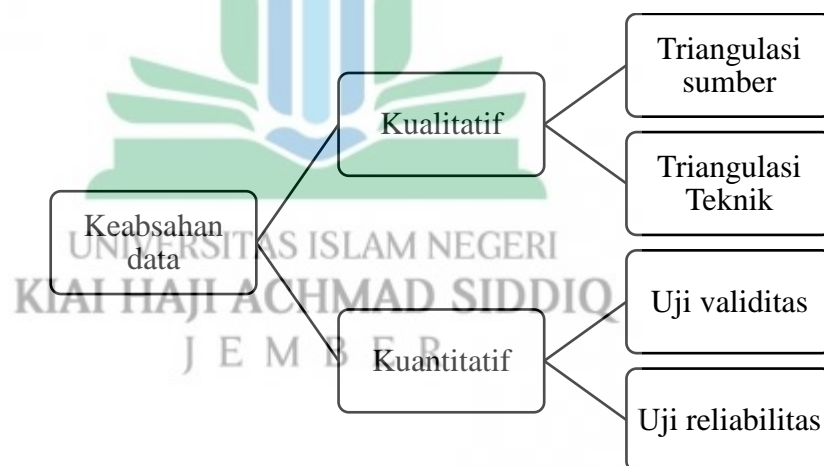
Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis data deskriptif yang dengan mengumpulkan data berdasarkan variabel dan responden dan menyajikan data dari variabel kemudian melakukan perhitungan data untuk menguji hipotesis.

Analisis data Kualitatif wawancara melalui rekaman (jika wawancara dilakukan langsung) / tertulis (jika wawancara dilakukan secara tidak langsung). Analisis data Kualitatif observasi diisi catatan observasi sesuai dengan indikator/obyek/kegiatan/program yang diamati (jika diamati langsung) /berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung). Analisis data Kualitatif dokumentasi diisi link dokumen /lampiran yang sudah jelas yang berdasarkan pada hasil pendalaman wawancara/ pengamatan yang sesuai dengan obyek/kegiatan/program yang diamati. Analisis data kuantitatif berupa

survey dengan melihat dari persepsi santri mengenai kemandirian pondok pesantren yang akan diteliti. Integrasi data kualitatif berupa komponen dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Integrasi data kuantitatif berupa komponen dari hasil persepsi siswa dengan melihat penilaian siswa dari angket. Interpretasi hasil dari kesimpulan untuk menerjemahkan dan menafsirkan hasil dari integrasi data kualitatif dan integrasi data kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui dua langkah, yakni Kualitatif dan Kuantitatif.



Gambar 3.5
Keabsahan data

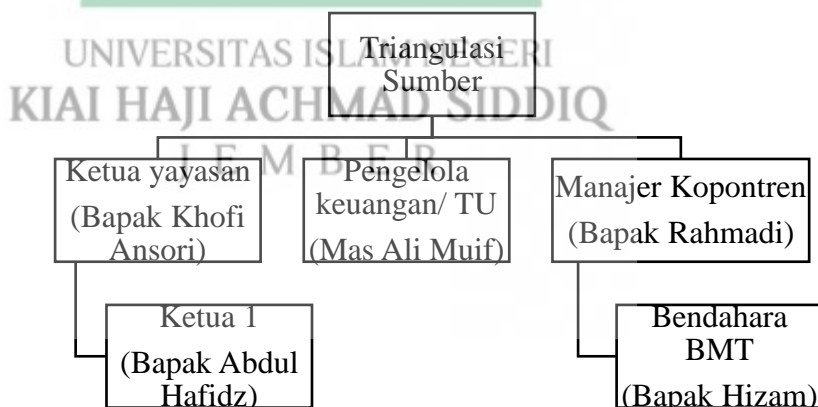
Dalam penelitian ini keabsahan menggunakan dua teknik keabsahan data yaitu keabsahan data kualitatif dan keabsahan data kuantitatif.

1. Keabsahan data kualitatif

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data pada keabsahan data kualitatif.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui teknik yang sama dari sumber yang berbeda.⁶⁸ Dalam penelitian ini penulis memilih lima informan yang akan dijadikan sebagai narasumber yakni Ketua yayasan, Ketua 1, Pengelola keuangan/TU, dan Manajer dari Kopotren Al-Mubarak dan Manajer BMT Masalahah Lil Ummah.

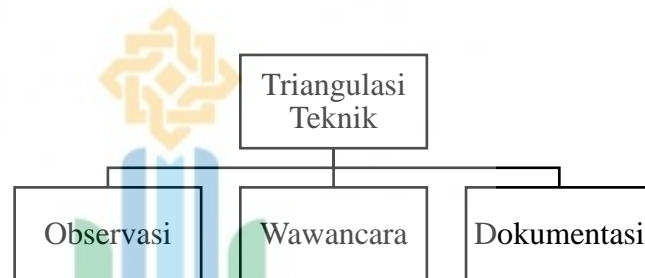


Gambar 3.6
Triangulasi Sumber

⁶⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama.⁶⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.7
Triangulasi Teknik

2. Keabsahan data kuantitatif

Peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam menguji keabsahan data kuantitatif.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dipakai untuk menguji kuesioner yang telah dibuat peneliti untuk mengetahui valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dan

⁶⁹ Alfansyur.

kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang diukur kuesioner.⁷⁰

Data yang didapatkan pada hasil uji coba angket nantinya akan di uji validitasnya menggunakan SPSS, kemudian hasilnya akan dilihat perbandingannya dengan r_{tabel} dengan taraf signifikannya 5%. Jika hasilnya $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumennya dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas melalui hasil kuesioner dengan menggunakan 20 responden, maka hasil dari r_{tabel} berada di angka 0.444, maka kuesioner dapat dikatakan valid apabila $r_{\text{tabel}} 0.444 > r_{\text{hitung}}$. Berikut merupakan hasil total akhir dari uji validitas.

Tabel 3.2

Validitas Instrumen

r hitung	r tabel	Kesimpulan
.866	.444	Valid
.661	.444	Valid
.733	.444	Valid
.657	.444	Valid
.640	.444	Valid
.866	.444	Valid
.866	.444	Valid
.733	.444	Valid
.661	.444	Valid
.866	.444	Valid
.661	.444	Valid
.733	.444	Valid

⁷⁰ Musrifah, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 433, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

r hitung	r tabel	Kesimpulan
.657	.444	Valid
.640	.444	Valid
.866	.444	Valid
.866	.444	Valid
.866	.444	Valid
.733	.444	Valid
.866	.444	Valid
.661	.444	Valid
.733	.444	Valid
.657	.444	Valid
.640	.444	Valid
.866	.444	valid
.866	.444	valid
.733	.444	valid
.657	.444	valid
.866	.444	valid
.661	.444	valid
.866	.444	valid
.640	.444	valid
.866	.444	valid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 32 item kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang diukur dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan tetap sama

meskipun sudah diukur dua kali bahkan lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁷¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yaitu instrument reliabel apabila Cronbach's Alpha lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai reliabilitas alpha nya $(\alpha) > 0,60$.⁷²

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.975	.976	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	99.40	275.726	.853	.	.974
X2	99.20	288.168	.645	.	.975
X3	99.25	281.039	.713	.	.975
X4	99.00	285.263	.637	.	.975
X5	99.45	281.103	.610	.	.975
X6	99.40	275.726	.853	.	.974
X7	99.40	275.726	.853	.	.974
X8	99.25	281.039	.713	.	.975
X9	99.20	288.168	.645	.	.975
X10	99.40	275.726	.853	.	.974
X11	99.20	288.168	.645	.	.975
X12	99.25	281.039	.713	.	.975

⁷¹ Dimas Arief Rachman, Ni Made Ariani, and Ni Nyoman Sri Aryanti, "Persepsi pengunjung terhadap kualitas event malang flower carnival (mfc) sebagai atraksi wisata di kota malang," *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalis* 1, no. 2 (2017): 216.

⁷² Akhmad Rozali, "Validitas Dan Reabilitas Menggunakan SPSS," n.d., <https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=CriKOCKJ4lAsGPP3>.

X13	99.00	285.263	.637	.	.975
X14	99.45	281.103	.610	.	.975
X15	99.40	275.726	.853	.	.974
X16	99.40	275.726	.853	.	.974
X17	99.40	275.726	.853	.	.974
X18	99.25	281.039	.713	.	.975
X19	99.40	275.726	.853	.	.974
X20	99.20	288.168	.645	.	.975
X21	99.25	281.039	.713	.	.975
X22	99.00	285.263	.637	.	.975
X23	99.45	281.103	.610	.	.975
X24	99.40	275.726	.853	.	.974
X25	99.40	275.726	.853	.	.974
X26	99.25	281.039	.713	.	.975
X27	99.00	285.263	.637	.	.975
X28	99.40	275.726	.853	.	.974
X29	99.20	288.168	.645	.	.975
X30	99.40	275.726	.853	.	.974
X31	99.45	281.103	.610	.	.975
X32	99.40	275.726	.853	.	.974

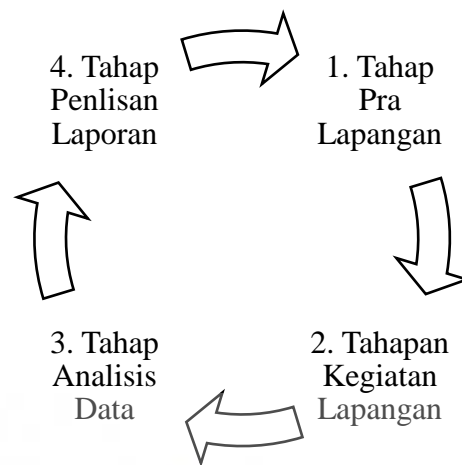
Gambar 3.8

Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka sebanyak 32 item dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena memiliki nilai reliabilitas (α) > 0,60.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memberikan gambaran yang berkaitan dengan proses penelitian, mulai dari proses tahapan pra lapangan sampai dengan proses penulisan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.9
Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan paling awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan permasalahan yang akan diangkat di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, menentukan fokus penelitian, menyiapkan surat penelitian dan menentukan subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengolah data, memilah data dan mencari untuk menemukan point penting yang nantinya akan ditulis dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, setelah semua tahapan rangkaian penelitian dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Peneliti kemudian menyusun hasil dari setiap tahapan dari awal sampai akhir dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang akan ditulis dalam bentuk laporan , kemudian laporan ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Mambaul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh almarhum almaghfurlah KH. Abdul Azizi Zainullah yang berdiri pada tahun 1936. Meskipun demikian KH. Abdul Aziz sudah memulai kegiatan dibidang keagamaan jauh sebelum didirikannya pondok pesantren ini yakni antara tahun 1925-1927 M.



Gambar 4.1
Pondok Pesantren Mambaul Ulum

2. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al-Mubarak

Koperasi Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah koperasi (kopontren) yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mambaul

Ulum Sukowono Jember. Kopontren ini berdiri pada tahun 1997 yang dilatar belakangi oleh keinginan pengasuh kedua Pondok Pesantren Mambaul Ulum almarhum almaghfurlah KH. Ahmad Bakir Faruq untuk menciptakan kemandirian pada pondok pesantren di bidang ekonomi. Dengan berdirinya kopontren Al-Mubarak pengasuh berharap bisa membantu pondok pesantren sehingga menjadi pondok pesantren yang mandiri dalam finansial sekaligus bisa menjadi tempat untuk santri mengamalkan ilmu muamalahnya sehingga bisa sesuai dengan tuntunan Islam.



Gambar 4.2
Kopontren Al-Mubarak Pusat



Gambar 4.3
Papan Nama Kopontren Al-Mubarak

3. Sejarah Berdirinya BMT Masalah Lil Ummah

BMT Masalah Lil Ummah adalah BMT yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember yang berdiri karena dilatarbelakangi oleh adanya pengajian yang diikuti oleh pengasuh pondok, dengan melihat keadaan tersebut pengasuh memberikan kesempatan bagi anggota pengajian untuk nabung, kemudian setelah itu, pondok pesantren melihat prospek yang bagus, sehingga pengasuh memiliki ide untuk membangun BMT, kemudian BMT didirikan pada tahun 2014, selain itu didirikannya BMT untuk membantu pedagang kecil yang memiliki kekurangan modal maka pihak BMT akan memberikan pinjaman modal.



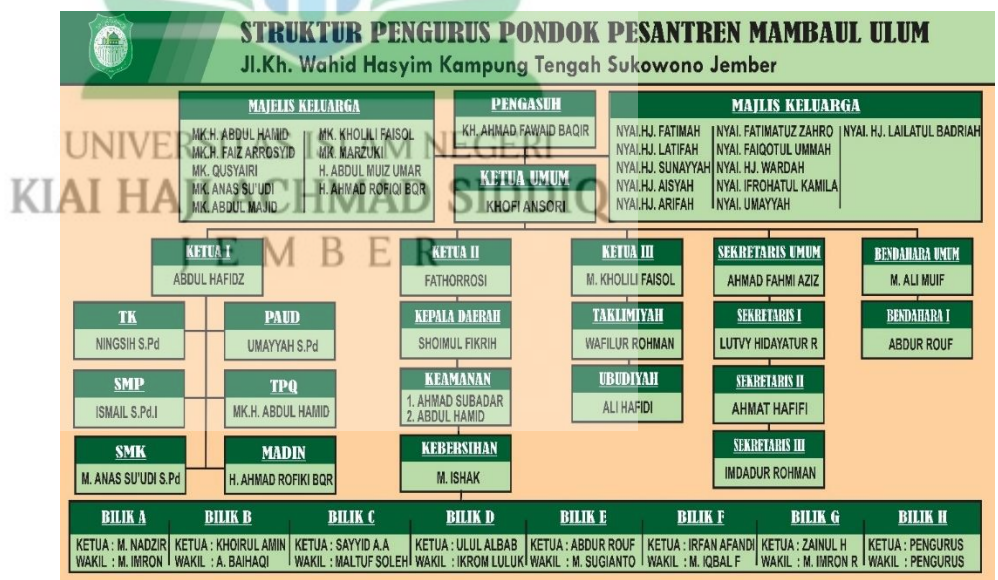
Gambar 4.4
BMT Masalah Lil Ummah

4. Profil Pondok Pesantren

Tabel 4.1
Identitas Pondok Pesantren

-Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember
-Alamat	: Jl. KH. Wahid Hasyim Sukowono Jember
-Nama Pengasuh Pondok	: KH. Ahmad Fawaid Bakir
-Alamat	: Jl. KH. Wahid Hasyim Sukowono Jember
-Facebook	: Pondok Pesantren Mambaul Ulum

5. Struktur Pondok Pesantren



Gambar 4.5
Struktur Pengurus Pondok Pesantren
Mambaul Ulum

6. Keadaan Ustad dan Ustadzah

Tabel 4.2
Keadaan Ustad dan Ustadzah

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Bakir	Ustad
2	Abd. Rauf	Ustad
3	Abdul Ghazi	Ustad
4	Abdul Hafid	Ustad
5	Abdul Latif Ali Ridho	Ustad
6	Abdul Muis Umar	Ustad
7	Achmad Fahmi Aziz	Ustad
8	A. Rofiqi	Ustad
9	Ahmad Mursidi	Ustad
10	Ahmad Naufal Azizi	Ustad
11	Ahmat Hafifi	Ustad
12	Farhan Maulidi	Ustad
13	Fathor Rosi	Ustad
14	Hamdan	Ustad
15	Imam Hanafi	Ustad
16	Ismail Soleh	Ustad
17	Maltufi Soleh	Ustad
18	Matrah	Ustad
19	Mispun	Ustad
20	Moh. Isbat	Ustad
21	Moh. Mahfud	Ustad
22	Mohammad Halili	Ustad
23	Mohammad Imam Marzuki	Ustad
24	Muhammad Dhofir	Ustad
25	Muhammad Hizamullah	Ustad
26	Muhammad Samsuri	Ustad
27	Mukti Ali	Ustad
28	Muntaha	Ustad
29	Rusdianto	Ustad
30	Sofyan Sauri	Ustad
31	Umar Faruq	Ustad
32	Zainuddin	Ustad
33	Zuhri	Ustad
34	Nurul Bahroin	Ustadzah

No	Nama	Jabatan
35	Wardatut Tholi'ah	Ustadzah
36	Siti Fadlumah	Ustadzah
37	Sinta Ma'lufatus Sholeh Azizi	Ustadzah
38	Nurul Musrifah	Ustadzah
39	Maysuroh	Ustadzah
40	Binti Umi Salamah	Ustadzah

7. Keadaan Santri

Tabel 4.3
Keadaan Santri

No	Jenis	Jumlah
1	Santri	355 orang
2	Santriwati	486 orang

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Gedung asrama putri	18 kamar
2	Gedung asrama putra	10 kamar
3	Kamar pengurus putri	4 kamar
4	Kamar pengurus putra	3 kamar
5	Masjid	1
6	Mushola santri putri	1
7	Koperasi mini santri putri	2
8	Minimarket Al-Mubarak khusus putri di dalam pondok	1
9	Gedung Madrasah Diniyah	8
10	Gazebo untuk mengaji TPQ	7
11	Kamar mandi putri	8
12	Kamar mandi putra	6

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil dari data yang sudah diperoleh selama melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan fokus masalah dan akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

1. Upaya Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember

Berdirinya kopontren Al-Mubarak dilatarbelakangi oleh keinginan pengasuh kedua pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember almarhum almaghfurlah KH. Ahmad Baqir Faruq untuk menciptakan pondok pesantren Mambaul Ulum yang mandiri karena pengasuh kedua tersebut ingin agar pondok pesantren Mambaul Ulum tidak bergantung pada dana pemerintah. Selain Kopontren Al-Mubarak, Pondok Pesantren Mambaul Ulum juga memiliki BMT dengan nama BMT Maslahah Lil Ummah yang berdiri karena dilatarbelakangi oleh adanya pengajian yang diikuti oleh pengasuh pondok, dengan melihat keadaan tersebut pengasuh memberikan kesempatan bagi anggota pengajian untuk nabung, kemudian setelah itu, pondok pesantren melihat prospek yang bagus, sehingga pengasuh memiliki ide untuk membangun BMT, tidak hanya itu

berdirinya BMT ini juga sangat menunjang pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

a. *Entrepreneurship*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2023 di pondok pesantren Mambaul Ulum ditemukan hasil bahwa dalam menjalankan usaha mandiri yang dikelola oleh pondok pesantren, pengasuh pondok menerapkan jiwa *entrepreneur* kepada santri melalui penanaman sikap mandiri yang diberikan kepada santri ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pondok, selain itu sikap percaya diri juga diterapkan kepada santri agar santri bisa percaya terhadap potensi yang dimiliki, selain itu untuk santri pondok pesantren juga menerapkan sikap kepemimpinan dan percaya pada hasil yang akan diperoleh sehingga tertanam pikiran positif pada santri.⁷³

Observasi tersebut dikuatkan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan ketua 1 Bapak Abdul Hafidz:⁷⁴

Entrepreneur diterapkan kepada santri karena memang sangat penting, agar santri memiliki jiwa mandiri, percaya diri dan juga selain itu untuk santri

⁷³ “Observasi di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember,” September 12, 2023.

⁷⁴ Abdul Hafidz, Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, September 12, 2023.

juga diterapkan jiwa kepemimpinan karena nanti santri yang terpilih akan diambil untuk menjadi karyawan Kopontren Al-Mubarak, dan semuanya berasal dari santri putra.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 September 2023 di Kopontren Al-Mubarak ditemukan bahwa dalam menjalankan usaha koperasi pondok pesantren, manajer toko melakukan inovasi dengan terus belajar dan dengan menerapkan istilah dari ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Selain itu pengelola Kopontren Al-Mubarak juga mengamati dari toko modern yang sudah berskala nasional seperti Indomaret dan Alfamart, kemudian setelah mengamati pengelola toko bersama dengan manajer akan meniru dari pengamatan yang dilakukan yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan usaha kopontren, setelah meniru dari cara toko modern menjalankan sebuah usaha, pengelola toko bersama dengan manajer akan memodifikasi dari pengamatan tersebut, sehingga tidak lantas meniru semua dari hasil yang telah diamati tetapi dimodifikasi dan dicari keunikan kemudian di inovasi agar usaha yang dijalankan memiliki kebaruan sehingga bisa menjadi toko yang modern.⁷⁵ Berikut adalah

⁷⁵ “Observasi Di Kopontren Al-Mubarak,” September 11, 2023.

hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak Bapak Rahmadi.⁷⁶

Jadi dalam menjalankan usaha Kopontren Al-Mubarak ini dijalankan dengan menerapkan istilah dari ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan mengacu pada toko yang sudah berskala nasional seperti Indomaret dan Alfamart terkait bagaimana mereka menata barang, melayani konsumen dan mengelola tokonya, tetapi nanti kami lakukan beberapa evaluasi terlebih dahulu yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan.

Selain melakukan observasi di kantor pusat Al-Mubarak, peneliti juga melakukan observasi di BMT Masalah Lil Ummah pada 30 September 2023, dalam observasi ditemukan bahwa *entrepreneurship* di BMT masyarakat antusias untuk menabung dan melakukan transaksi di BMT, peneliti mengamati dalam waktu kurang lebih 1 jam ada sekitar 12 nasabah yang datang dengan tujuan yang berbeda, ada yang menabung dan ada yang meminjam modal.⁷⁷ Hasil observasi tersebut juga didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Hizam selaku pengelola keuangan BMT Masalah Lil Ummah.⁷⁸

Jadi kalau untuk BMT ini sendiri terbuka untuk umum, ada banyak masyarakat yang antusias dengan kehadiran BMT ini, masyarakat antusias karna masyarakat bisa menabung, selain itu, masyarakat

⁷⁶ Rahmadi, Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak, September 11, 2023.

⁷⁷ Hizam, "Observasi di kantor BMT Masalah Lil Ummah," September 30, 2023.

⁷⁸ Hizam, Wawancara dengan bendahara di Kantor BMT Masalah Lil Ummah, September 30, 2023.

juga bisa meminjam modal di BMT ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum dilakukan dengan inovasi terkait dengan bidang usaha yang dikelolanya dengan terus berkembang dari usaha tradisional menjadi modern.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran 11 halaman 230 nomor 1-4.

b. Partnership

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 11 September 2023 di kantor pusat Al-Mubarak, Dalam mengembangkan usaha mandiri yang telah dijalankan, Kopontren Al-Mubarak bekerjasama dengan beberapa distributor untuk mensuplay barang dari distributor ke Kopontren Al-Mubarak yang diambil dari distributor yang berada di Jember, tujuannya agar Kopontren Al-Mubarak bisa terpenuhi dari kebutuhan produk. Selain itu, kerjasama dengan distributor tersebut untuk memudahkan Kopontren Al-Mubarak agar kebutuhan Kopontren bisa terpenuhi. Dalam melakukan kerjasama dengan distributor tidak ada

pertemuan khusus atau resmi, tetapi tergantung dari distributor tersebut, pertemuan oleh distributor tersebut berbeda-beda berkisar 1 minggu, 2 minggu, bahkan sampai 3 minggu.⁷⁹ Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Rahmadi selaku Manajer Kopontren Al-Mubarak.⁸⁰

Untuk kerjasama, kami tidak bekerjasama secara khusus bersama dengan suatu perusahaan melainkan kita bekerjasama dengan distributor yang memang mengirim produknya di Kopontren kami, dan juga di distributor yang memang kami membutuhkan produknya.

Selain bekerjasama dengan distributor, kopontren Al-Mubarak juga bekerjasama dengan investor yang ingin bergabung dan terbuka bagi siapa saja yang ingin bekerjasama, hal tersebut juga memudahkan Kopontren untuk terus berkembang pesat karena modal yang didapatkan cepat terkumpul. Hal tersebut juga merupakan pendukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Mambaul Ulum pada 12 September 2023 bersama dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Bapak Abdul Hafidz.⁸¹

Kami juga bekerjasama dengan investor yang ingin bergabung dengan kami, misalnya ketika pondok ini mau membuka cabang Kopontren baru atau bidang

⁷⁹ “Observasi Di Kopontren Al-Mubarak” September 11, 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak, September 11, 2023.

⁸¹ Hafidz, Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember. September 12, 2023.

usaha baru, maka kami membuka untuk umum siapa saja yang ingin menjadi investor di usaha yang akan kami bangun.

Sementara itu peneliti melakukan observasi pada tanggal 30 September 2023 di kantor BMT, yang hasilnya untuk BMT Masalah Lil Ummah bekerjasama dengan 6 ribu nasabah yang bergabung dengan BMT, tidak hanya itu BMT ini juga bekerjasama dengan kopontren Al-Mubarak yang memiliki peluang untuk mendapatkan investor.⁸² Hal tersebut selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Bapak Hizam bendahara BMT:⁸³

Untuk BMT kami bekerjasama dengan kurang lebih 6 ribu nasabah, namun dalam 6 ribu tersebut ada yang aktif dan ada yang tidak, selain itu kami juga bekerjasama dengan Kopontren Al-Mubarak yang memiliki peluang untuk mendapatkan investor dan kini sudah bekerjasama dengan 4 Kopontren al-Mubarak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Kopontren bersama dengan distributor dilakukan secara langsung dalam artian tidak ada perjanjian khusus, selain itu untuk investor pondok pesantren membuka peluang bagi siapa saja yang ingin bergabung dengan Kopontren dan

⁸² “Observasi dengan bendahara di kantor BMT Masalah Lil Ummah dengan”, September 30, 2023.

⁸³ Wawancara dengan bendahara di Kantor BMT Masalah Lil Ummah, September 30, 2023.

dibuka untuk umum bagi masyarakat yang ingin bergabung dengan BMT.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran 11 halaman 230 nomor 5 dan halaman 231 nomor 7.

c. Transparansi

Berdasarkan hasil observasi pada 12 September 2023 di pondok pesantren Mambaul Ulum ditemukan bahwa Pengelolaan pembiayaan yang ada di pondok pesantren dilakukan secara terbuka dari Kopontren Al-Mubarak ke Pondok Pesantren, dalam hal ini manajer akan menyampaikan terkait dengan perolehan dana dari usaha yang dikelola, selain itu pengelolaan dana ini sangat terbuka pada pengasuh pondok karena dalam hal ini semua prolehan dana dialokasikan untuk pembiayaan pondok pesantren. Meskipun demikian pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren ini tidak terbuka untuk masyarakat umum, karena dana yang diperoleh memang benar-benar berasal dari dana usaha pribadi pondok bukan dari masyarakat ataupun dari pemerintah.⁸⁴ Hal ini didukung oleh wawancara

⁸⁴ “Observasi Di Kopontren Al-Mubarak.”, September 11, 2023.

yang telah dilakukan peneliti bersama dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak pada 11 September 2023, Bapak Rahmadi:⁸⁵

Pengelolaan pembiayaan pondok pesantren sangat terbuka, seperti pengelolaan dana dari hasil usaha kopontren ini yang perolehan dana nya sangat terbuka untuk pengasuh pondok, namun jika untuk masyarakat tidak, karena dana yang digunakan untuk pembiayaan di pondok ini dana dari usaha pribadi bukan dari masyarakat ataupun dari pemerintah, sehingga terbukanya untuk internal pondok saja.

Dari pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari wawancara yang dilakukan pada 12 September bersama dengan ketua 1 di pondok pesantren Bapak Abdul Hafidz:⁸⁶

Untuk pengelolaan pembiayaan disini tidak terbuka untuk masyarakat umum akan tetapi terbuka untuk internal pondok pesantren seperti kepada pengasuh pondok pesantren, kalau administrasi santri terbuka untuk umum seperti biaya pendaftaran dan biaya iuran untuk pesantren.

Tidak hanya itu kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 September 2023 bersama dengan bendahara umum Mas Ali Muif:⁸⁷

Kalau terkait dengan pengelolaan pembiayaan disini terbuka untuk internal pondok saja, karena memang dana operasional yang digunakan tidak ada kaitannya dengan Masyarakat umum, dananya benar-benar

⁸⁵ Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak, September 11, 2023.

⁸⁶ Hafidz, Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

⁸⁷ Ali Muif, Wawancara dengan Bendahara Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, 14 September.

murni dari hasil usaha yang dikelola oleh pondok pesantren.

Tidak hanya itu dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga demikian, dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan di BMT juga dilakukan secara terbuka bersama dengan internal pondok, Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 30 September 2023 bersama dengan Bapak Hizam:⁸⁸

Untuk BMT juga dilakukan secara terbuka, namun hanya untuk internal pondok saja, karena memang tidak ada kaitannya dengan keterbukaan untuk Masyarakat, kalo untuk Masyarakat hanya ketika melakukan transaksi saja, itu pun hanya miliknya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterbukaan yang

ada di pondok pesantren Mambaul Ulum dilakukan melalui terbuka kepada internal pondok pesantren tidak untuk masyarakat umum karena dana yang digunakan untuk pembiayaan pondok pesantren berasal dari hasil usaha yang dikelola oleh pondok pesantren.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan

⁸⁸ Wawancara dengan bendahara di Kantor BMT Masalah Lil Ummah, September 30, 2023.

pada lampiran 11 halaman 230 nomor 1, 232 nomor 13, 232 nomor 15, dan 235 nomor 29.

d. Akuntabilitas

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 14 September di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum dalam mengelola keuangan seseorang yang ditugaskan untuk mengelola keuangan harus bisa menjaga amanah yang telah diberikan, dalam hal ini di pondok pesantren Mambaul Ulum keuangan lembaga pondok pesantren diamanahkan kepada Mas Ali Muif selaku bendahara umum yang berada dibawah pengawasan Bapak Khofi Ansori selaku ketua umum pondok pesantren Mambaul Ulum.⁸⁹ Berkaitan dengan akuntabilitas, peneliti telah menggali informasi melalui wawancara pada 14 September 2023 kepada Mas Ali Muif selaku bendahara umum:⁹⁰

Untuk pengelolaan keuangan disini diamanahkan kepada saya, akan tetapi masih dibawah pengawasan dan bimbingan dari Bapak Khofi selaku ketua umum, dan disini pertanggungjawaban keuangan dilakukan dengan memberikan berupa laporan keuangan secara bertahap, per minggu, per bulan, kemudian per 6 bulan hingga per tahun.

⁸⁹ “Observasi Di Kantor Pusat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember,” September 14, 2023.

⁹⁰ Muif, Wawancara dengan Bendahara Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, September 14, 2023.

Sedangkan untuk pengelolaan keuangan di Kopontren Al-Mubarak diamanahkan kepada Bapak Rahmadi selaku Manajer dari Kopontren Al-Mubarak hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2023 di Kantor pusat Al-Mubarak.⁹¹

Untuk pengelolaan dari Kopontren Al-Mubarak diamanahkan kepada saya, sehingga disini harus bisa mengatur terkait dengan berapa jumlah uang yang harus saya simpan untuk kas, berapa yang harus disetorkan ke pondok, dan berapa biaya yang akan digunakan untuk operasional Al-Mubarak dan untuk gaji karyawan dan juga yang lainnya.

Peneliti juga melakukan observasi di BMT pada 30 September, pada penelitian tersebut ditemukan bahwa bendahara di BMT melakukan pencatatan keuangan dengan memakai sebuah aplikasi, yang dicatat setiap harinya.⁹² Hal

ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Bapak Hizam selaku bendahara BMT pada 30 September.⁹³

Jadi kami setiap hari melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi, namun saya akan mencetak data tersebut setelah dapat 1 bulan, kemudian kami serahkan ke pengasuh, sedangkan jika kepada investor, kami mengadakan rapat setiap tutup buku, jadi misal buka buku bulan maret, maka dibulan April kami adakan rapat.

⁹¹ Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak, September 11, 2023.

⁹² “Observasi di kantor BMT Masalah Lil Ummah”, September 30, 2023.

⁹³ Wawancara dengan bendahara di Kantor BMT Masalah Lil Ummah, September 30, 2023.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum dipertanggungjawabkan kepada Mas Ali Muif selaku bendahara umum namun masih dibawah pengawasan ketua umum Bapak Khofi Ansori, dan pertanggungjawaban keuangan dilakukan melalui laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. Pertanggungjawaban keuangan Kopontren oleh Bapak Rahmadi dan pertanggungjawaban BMT oleh Bapak Hizam.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran 11 halaman 233 nomor 18.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

e. **Efektifitas**

Setelah mengetahui tentang akuntabilitas kemudian peneliti menggali informasi tentang efektifitas, dimana efektifitas disini berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah diperoleh oleh pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 September 2023 ditemukan hasil bahwa pondok pesantren Mambaul Ulum telah bisa dikatakan sebagai pondok pesantren yang mandiri dengan melihat fasilitas yang ada di pondok pesantren dan

juga barang operasional yang ada di pondok pesantren, berdasarkan hasil usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren.⁹⁴ Selain itu, anggapan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan ketua 1 pondok pesantren Bapak Abdul Hafidz:⁹⁵

Sejauh ini bisa dibilang sudah mencapai tujuan dan sudah sesuai dengan rencana yakni untuk jadi pondok yang mandiri, dan sekarang sudah bisa dikatakan mandiri, karena kalau untuk pondok pesantren memang benar-benar dana pembiayaan yang diperoleh dari hasil usaha mandiri yang dikelola dan memang benar-benar tidak mendapatkan dana dari pemerintah

Kemudian pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat dari Manajer Kopontren Al-Mubarak Bapak Rahmadi yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara bersama beliau pada tanggal 11 September 2023 di kantor pusat Al-Mubarak.⁹⁶

Sudah mandiri, karena biaya pondok yang digunakan sebagian besar berasal dari hasil usaha dan dari keluarga pondok, jadi hal tersebut sesuai dengan tujuan awal yang memang pengasuh menginginkan agar pondok ini menjadi pondok yang mandiri, dan sekarang Alhamdulillah sudah bisa mandiri

Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan

⁹⁴ “Observasi di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”, September 11, 2023.

⁹⁵ Hafidz, Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

⁹⁶ Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak.

bendahara BMT Bapak Hizam pada tanggal 30 September 2023 di kantor BMT Maslahah Lil Alamin:⁹⁷

Bisa dikatakan mandiri, karena dari segi operasional saja pondok pesantren membeli sendiri, contohnya mobil antar jemput santri itu, itu dari kami yang membeli (pihak BMT), selain itu jika pondok membutuhkan dana untuk acara misalnya acara Maulid Nabi, maka kami yang memberikan tambahan dananya, karena memang dana kami selain untuk operasional di BMT sendiri itu digunakan untuk pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Mambaul Ulum merupakan lembaga pondok pesantren yang mandiri karena pondok pesantren Mambaul Ulum menggunakan dana hasil usaha pribadi untuk alokasi pembiayaan pendidikan di pondoknya.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran 11 halaman 230 nomor 1 dan halaman 232 nomor 15.

f. Efisiensi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2023 di Kopontren pusat Al-

⁹⁷ Wawancara dengan bendahara di Kantor BMT Maslahah Lil Ummah.

Mubarak, peneliti mengamati terkait dengan keadaan kopontren, dan juga pembeli yang membeli di kopontren, terlihat bahwa masyarakat yang membeli di kopontren cukup banyak, dalam 1 jam ada berkisar 15 orang yang membeli di kopontren dengan berbagai macam barang yang dibeli, mulai dari produk kecantikan sampai dengan kebutuhan sembako.⁹⁸ Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 30 September 2023 di kantor BMT, peneliti mengamati bahwa dengan waktu berkisar 1 jam ada sekitar 12 nasabah yang melakukan transaksi di kantor BMT.⁹⁹

Hal tersebut juga didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 September di kantor BMT:¹⁰⁰

Sudah mencapai tujuan, karena dilihat dari usaha yang didirikan dan perkembangan usaha ini bisa dibilang cukup untuk menjadikan pondok pesantren Mambaul Ulum mandiri, pondok ini bukan hanya memiliki usaha 1 saja, namun juga ada kopontren Al-Mubarak yang sudah memiliki banyak cabang.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti pada tanggal 11 September 2023 di kantor pusat Al-Mubarak dari pernyataan Bapak Rahmadi yang merupakan Manajer Kopontren Al-Mubarak:¹⁰¹,

⁹⁸ “Observasi Di Kopontren Al-Mubarak.”, September 11, 2023.

⁹⁹ “Observasi di kantor BMT Masalah Lil Ummah.”, September 30, 2023.

¹⁰⁰ Wawancara dengan bendahara di Kantor BMT Masalah Lil Ummah.

¹⁰¹ Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak.

Kalo menurut saya pribadi sudah bisa mencapai tujuan, yakni menjadi pondok pesantren yang mandiri, tapi untuk menuju pondok pesantren yang mandiri tersebut juga pondok pesantren ini menggunakan dana sebagaimana mestinya, artinya menggunakan dana sesuai kebutuhan, misalnya dalam mendirikan Kopontren Al-Mubarak ini pondok pesantren membeli material barang menyesuaikan dengan *budget* yang dimiliki, dalam artian pembelian material tidak menggunakan barang-barang dengan harga yang sangat tinggi namun menggunakan material yang sesuai budget namun kualitasnya tidak kalah bagus dengan barang yang bernilai tinggi.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan efisiensi dari pengelolaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Mambaul Ulum, yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2023 di pondok pesantren Mambaul

Ulum ketua 1 Bapak Abdul Hafidz menyampaikan:¹⁰²

Bisa dikatakan sudah mencapai tujuan dan sudah sesuai dengan harapan pondok, pondok ini menggunakan dana pendidikan tidak berlebihan sehingga dalam menggunakan dana pendidikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, efisiensi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum sudah mencapai tujuan yang diharapkan oleh pondok

¹⁰² Hafidz, Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

pesantren, dimana hal tersebut diperoleh dengan cara menggunakan dana yang ada sesuai dengan kebutuhan.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran 11 halaman 230 nomor 1 dan halaman 232 nomor 15.

g. Budgeting

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September di pondok pesantren ditemukan bahwa perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum ini tidak memiliki acuan khusus seperti rencana anggaran bulanan atau tahunan yang tertulis terkait dengan rencana anggaran seperti apa yang akan dilaksanakan, namun disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren, akan tetapi ketika melakukan rapat koordinasi terkait dengan kebutuhan pondok pesantren dalam hasil rapat tersebut dicatat sesuai dengan kebutuhan, sehingga yang menjadi acuan dalam rencana anggaran pendidikan di pondok pesantren ialah ketika melakukan rapat koordinasi bersama dengan pengasuh. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh pengasuh pondok, ketua umum,

sekretaris, bendahara serta beberapa ustadz yang *jobdesk* nya berkaitan dengan hal tersebut.¹⁰³

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2023 di pondok pesantren dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Bapak Abdul Hafidz:¹⁰⁴

Tidak ada rencana khusus dalam anggaran pembiayaan pendidikan di pondok, tetapi kami menyesuaikan terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh pondok maupun yang dibutuhkan oleh santri secara umum, jadi jika misalnya ada sesuatu yang dibutuhkan oleh pondok maka kami akan mengadakan rapat, kemudian dari rapat tersebut baru kami sesuaikan antara anggaran dengan kebutuhan tersebut.

Tidak hanya rencana anggaran yang ada di pondok psantren, rencana anggaran dalam bidang usaha juga dilakukan dengan demikian yakni dengan melihat apa yang dibutuhkan oleh kopontren, baru nanti akan dicatat terkait apa saja yang dibutuhkan, kemudian baru dibelanjakan dan dicatat pengeluarannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rahmadi selaku manajer kopontren Al-Mubarak pada wawancara tanggal 11 September 2023 di kantor pusat kopontren Al-Mubarak:¹⁰⁵

¹⁰³ “Observasi di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”, September 12, 2023.

¹⁰⁴ Hafidz, Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, September 12, 2023.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak, September 11, 2023.

Dalam menentukan anggaran biaya di kopontren Al-Mubarak ini dengan konfirmasi terlebih dahulu terkait apa yang dibutuhkan dan ingin dibelanjakan, karena setiap kasir di kopontren Al-Mubarak ini memiliki catatan berupa list barang yang kosong dan barang yang banyak dibutuhkan oleh *customer*.

Tidak hanya itu, pendapat tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Mas Ali Muif selaku bendahara umum di pondok pesantren Mambaul Ulum pada tanggal 14 September 2023 di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum:¹⁰⁶

Jadi kalau untuk rencana anggaran pembiayaan di pondok ini tidak ada rencana khusus yang di buat misalnya untuk tahun ini akan membuat anggaran apa, itu tidak ada, jadi untuk operasional atau barang lain kami melihat kebutuhannya dulu, kalau yang tertulis rencana yang jelas tiap tahunnya administrasi untuk santri dan santriwati itu.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, baik pondok pesantren maupun usaha kopontren tidak memiliki catatan khusus anggaran yang menjadi acuan akan tetapi dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh pondok maupun bidang usaha, baru membuat rencana anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

¹⁰⁶ Muif, Wawancara dengan Bendahara Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, September 14, 2023.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran 11 halaman 233 nomor 17;

h. Accounting

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 September di pondok pesantren Mambaul Ulum ditemukan bahwa dalam melaksanakan pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren, dalam bagian ini dikelola oleh salah satu santri aktif pondok, yakni Ali Muif selaku bendahara umum. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren dilakukan melalui pencatatan dari pemasukan dan pengeluaran dana yang diperoleh oleh pondok pesantren. Dalam hal ini pencatatan dilakukan oleh bendahara umum, yang kemudian dilaporkan kepada sekretaris umum, selanjutnya sekretaris umum melaporkan kepada ketua umum.¹⁰⁷

Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum ini dilaksanakan dan dilakukan pencatatan dari bulan Syawal-Maulid dan dari bulan Maulid-Ramadhan. Akan tetapi laporan keuangan

¹⁰⁷ “Observasi Di Kantor Pusat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”, September 14, 2023.

dilakukan setiap 1 bulan sekali terkait dengan pemasukan dan pengeluaran yang kemudian dilaporkan kepada pengasuh. Hal ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan ketua 1 Bapak Abdul Hafidz pada tanggal 12 September 2023 di pondok pesantren Mambaul Ulum.¹⁰⁸

Pengelolaan pembiayaan pendidikan dilakukan oleh bendahara umum mas Ali Muif yang merupakan salah satu santri aktif yang ada di pondok ini, beliau melakukan pencatatan laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan keuangan pondok, selain itu pembelian sarana dan prasarana juga dicatat oleh beliau.

Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara peneliti bersama dengan bendahara umum pondok pesantren Mambaul Ulum Mas Ali Muif pada tanggal 14 September

2023 di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum.¹⁰⁹

Dalam mengelola pembiayaan pondok pesantren saya selaku bendahara umum yang memang ditugaskan untuk mencatat keuangan pondok, saya melakukan pencatatan keuangan setiap kali ada pemasukan dan pengeluaran, kemudian laporan keuangan dilaporkan ke sekretaris umum yang kemudian oleh sekretaris dilaporkan ke ketua umum dan oleh ketua umum dilaporkan ke pengasuh pondok.

Dalam pencatatan pemasukan keuangan pondok pesantren berupa dana yang diperoleh oleh pondok pesantren

¹⁰⁸ Hafidz, Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, September 12, 2023.

¹⁰⁹ Muif, Wawancara dengan Bendahara Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, September 14, 2023.

dari hasil usaha pondok, dana sumbangan dari alumni, dan dana dari administrasi santri setiap 6 bulan sekali. Sedangkan pengeluaran keuangan pondok pesantren berupa pengeluaran pondok yang berupa pembelanjaan sarana dan prasarana pondok, dana untuk beasiswa santri dan dana untuk gaji ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren.

Sedangkan untuk bidang usaha yang dikelola, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan bendahara BMT Masalahah Lil Ummah Bapak Hizam pada tanggal 30 September 2023 di kantor BMT yaitu:¹¹⁰

Untuk bidang usaha sendiri kami melakukan pencatatan keuangan setiap hari dengan menggunakan aplikasi, namun ketika sudah mencapai 1 bulan, kami akan mencetak dari catatan keuangan tersebut (*offline*) yang kemudian akan kami buat laporan kepada pengasuh.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum meliputi pencatatan dari pemasukan keuangan dan pengeluaran dari biaya pendidikan yang telah dilakukan di pondok pesantren.

¹¹⁰ Wawancara dengan bendahara di Kantor BMT Masalahah Lil Ummah, September 30, 2023.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran 11 halaman 233 nomor 18.

i. Auditing

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 September 2023 di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum, *auditing* dilakukan dengan melakukan control terkait dengan laporan keuangan yang dilakukan oleh bendahara umum yang dilakukan setiap 1 bulan sekali. Selain itu pemeriksaan keuangan dilakukan secara terprogram karena bendahara umum merupakan salah satu santri aktif pondok pesantren Mambaul Ulum.¹¹¹

Hasil observasi tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh dari wawancara bersama dengan ketua 1 Bapak Abdul Hafidz pada tanggal 12 September 2023 di pondok pesantren Mambaul Ulum.¹¹²

Pemeriksaan keuangan dilakukan setiap bulan kemudian dari pemeriksaan tiap bulan tersebut nantinya akan dikalkulasi dan diperiksa lagi setelah 6 bulan berjalan, laporan keuangan di pondok pesantren ini juga dilakukan secara terprogram karena bendahara merupakan salah santri aktif, selain itu jika misalnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka akan diselesaikan secara kekeluargaan terlebih dahulu namun akan di *rolling* pengurus.

¹¹¹ “Observasi Di Kantor Pusat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”, September 14, 2023.

¹¹² Hafidz, Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Mas Ali Muif pada tanggal 14 September 2023 di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum:¹¹³

Untuk auditing sendiri dilakukan setiap 1 bulan kemudian setiap 6 bulan, disana nanti akan dilihat apakah ada penyimpangan atau tidak, selain memeriksa laporan keuangan, untuk petugas juga dievaluasi terkait kinerjanya, sehingga kami terus melakukan perbaikan.

Tidak hanya itu, jika terjadi penyimpangan dalam keuangan maka akan diselesaikan dengan melihat tingkat dari penyimpangan yang telah dilakukan. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama

dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak yakni Bapak

Rahmadi:¹¹⁴

Jika penyimpangan yang terjadi berupa kesengajaan, maka akan diberikan sanksi berupa diberhentikan, tetapi jika penyimpangan yang terjadi bukan karena kesengajaan, maka akan diselesaikan secara kekeluargaan. Tetapi untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan tersebut maka dilakukan sosialisasi bersama terkait dengan masalah yang sedang dihadapi tiap minggu/tiap bulan, dan melakukan *control* terkait kinerja karyawan.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan/ *auditing* yang

¹¹³ Muif, Wawancara dengan Bendahara Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, September 14, 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak, September 11, 2023.

dilakukan oleh pondok pesantren Mambaul Ulum dilakukan setiap bulan kemudian setiap 6 bulan, setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat kinerja dari karyawan, sedangkan untuk *punishment* dilakukan dengan melihat permasalahan yang sedang terjadi, jika masalah yang terjadi masih ringan maka akan diselesaikan secara kekeluargaan dengan evaluasi, namun jika masalah yang terjadi cukup berat maka bisa sampai di ganti kepengerusannya bahkan bisa sampai diberhentikan.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran 11 halaman 233 nomor 19.

2. Persepsi Santri tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember

Berdasarkan hasil perhitungan total sampel dengan menggunakan teknik solvin diperoleh total sampel sebanyak 89 orang dengan total populasi sebanyak 841 orang, berikut adalah hasil presentase angket santri dan santriwati sebagai berikut:

Hasil presentase angket terdapat pada lampiran 9 halaman 224.

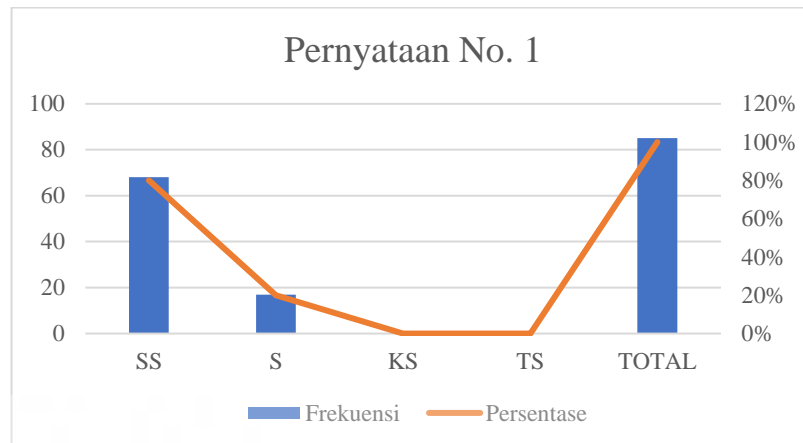


Diagram 4.1

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 80 % sangat setuju, 20 % setuju, 0 % kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa santri dan santriwati mayoritas melihat dan mengetahui bahwa pondok pesantren mendirikan sebuah usaha.

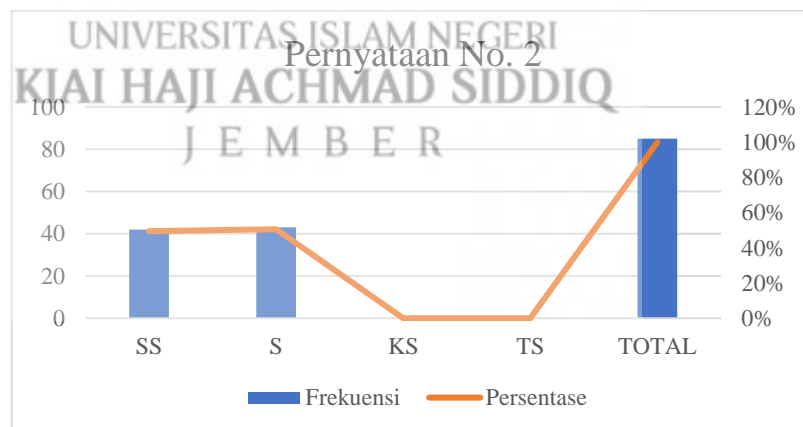


Diagram 4.2

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 49% sangat setuju, 51 % setuju, 0 % kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa

persepsi santri dan santriwati sangat setuju dan setuju bahwa pondok pesantren Mambaul Ulum aktif dalam mengembangkan usahanya.

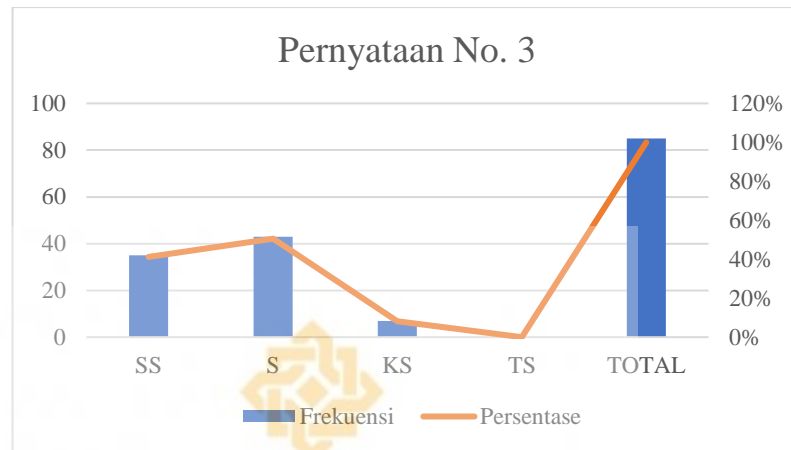


Diagram 4.3

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 41% sangat setuju, 51 % setuju, 8 % kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang menganggap setuju dan sangat setuju bahwa pondok pesantren itu mampu bersaing terhadap usaha yang dikelola namun ada 8 % yang kurang setuju bahwa pondok pesantren itu mampu bersaing terhadap usaha yang dikelolanya.

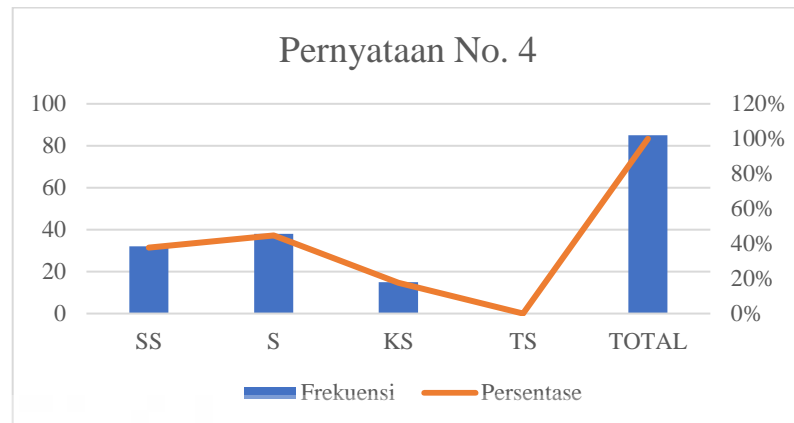


Diagram 4.4

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 38% sangat setuju, 45 % setuju, 18 % kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang sangat setuju dan setuju bahwa Pondok Pesantren memiliki kebebasan dalam mengoptimalkan peluang usaha.

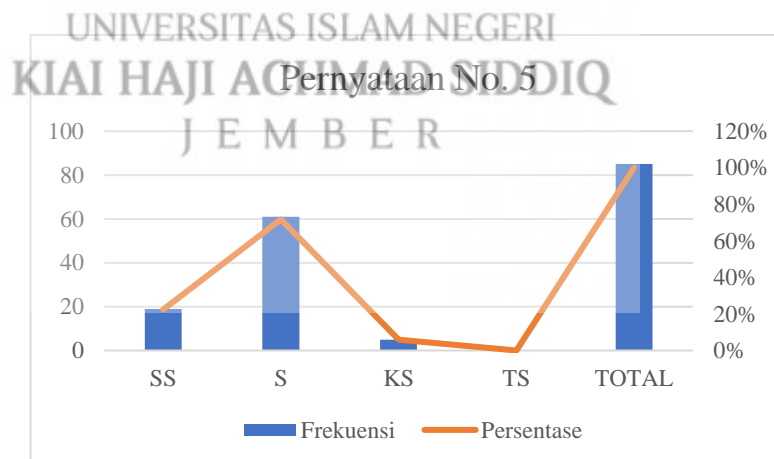


Diagram 4.5

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 22% sangat setuju, 72 % setuju, 6 % kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa

persepsi santri dan santriwati lebih dominan yang setuju bahwa Pondok Pesantren memberikan sumbangan pemikiran dengan partner usaha.

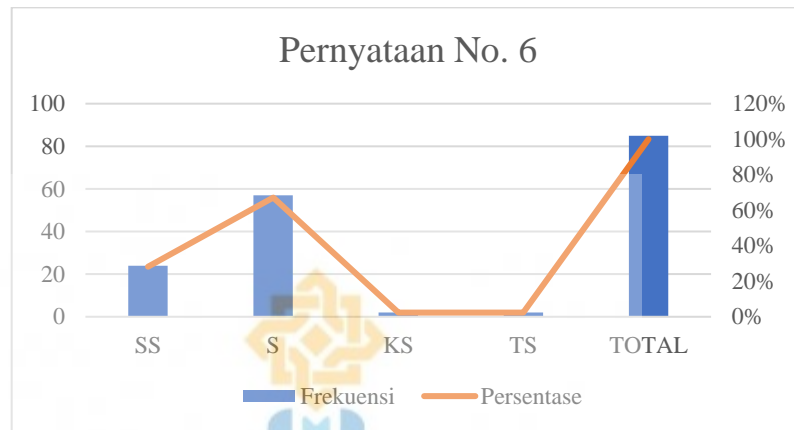


Diagram 4.6

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 28% sangat setuju, 67 % setuju, 2 % kurang setuju dan 2 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa Pondok Pesantren menghadiri pertemuan dengan partner usaha yang akan bekerjasama.

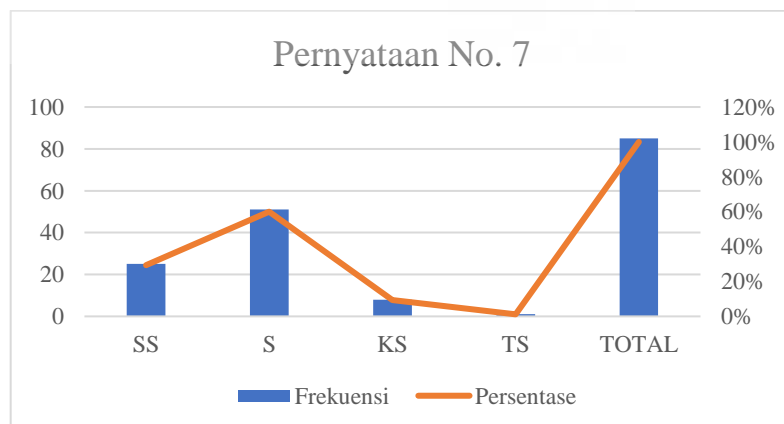


Diagram 4.7

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 29% sangat setuju, 60 % setuju, 9 % kurang setuju dan 1 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok memiliki usaha yang bekerjasama dengan pihak lain.

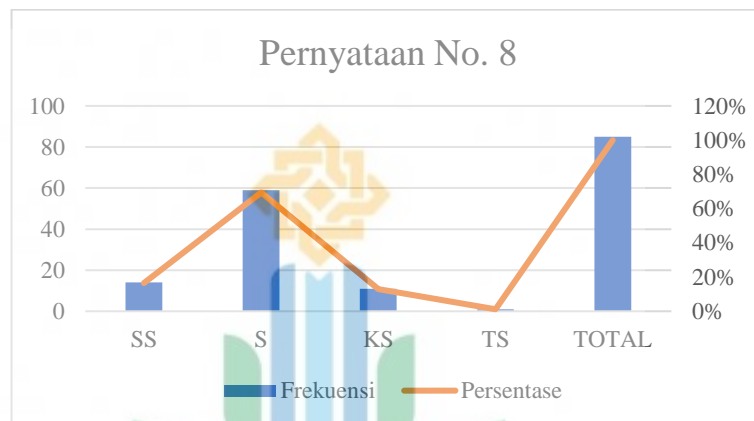


Diagram 4.8

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 16% sangat setuju, 69 % setuju, 13% kurang setuju dan 1 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren membuat susunan biaya yang dipublikasikan.

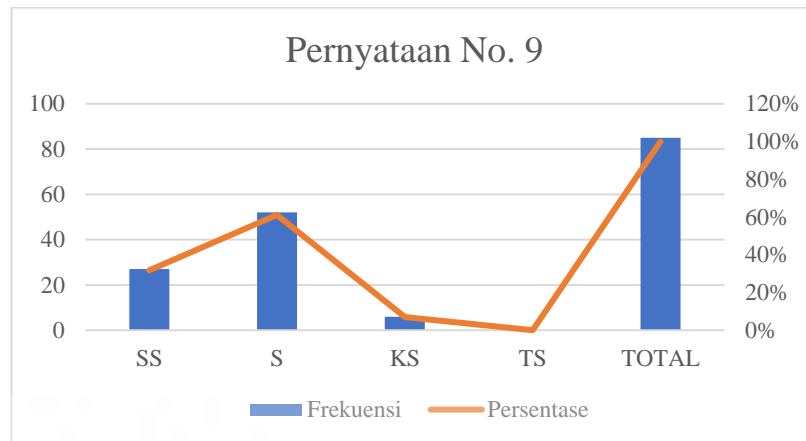


Diagram 4.9

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 32% sangat setuju, 61 % setuju, 7% kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren memberikan pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan pembiayaan pendidikan.

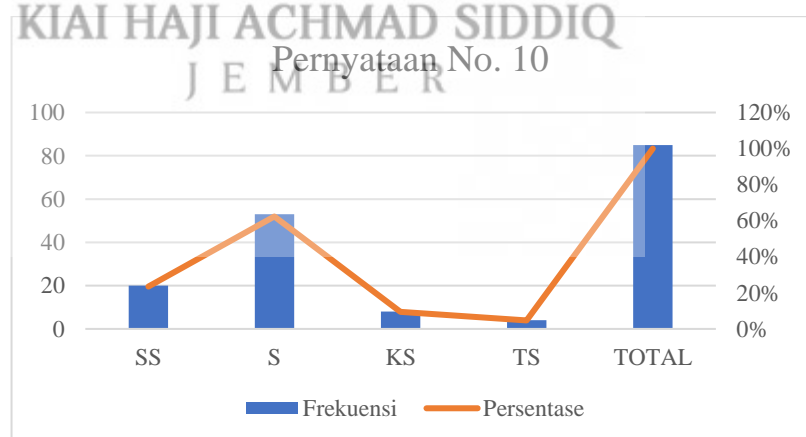


Diagram 4.10

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 24% sangat setuju, 62 % setuju, 9% kurang setuju dan 5

% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri dan santriwati yakin pondok pesantren membuat bukti tertulis dalam mengelola pembiayaan pendidikan.

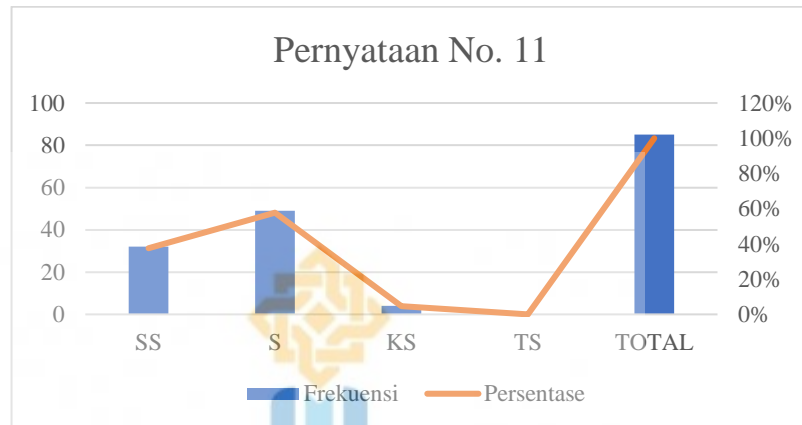


Diagram 4.11

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 31% sangat setuju, 64 % setuju, 6% kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju pondok membuat bukti tertulis dalam mengelola pembiayaan pendidikan.

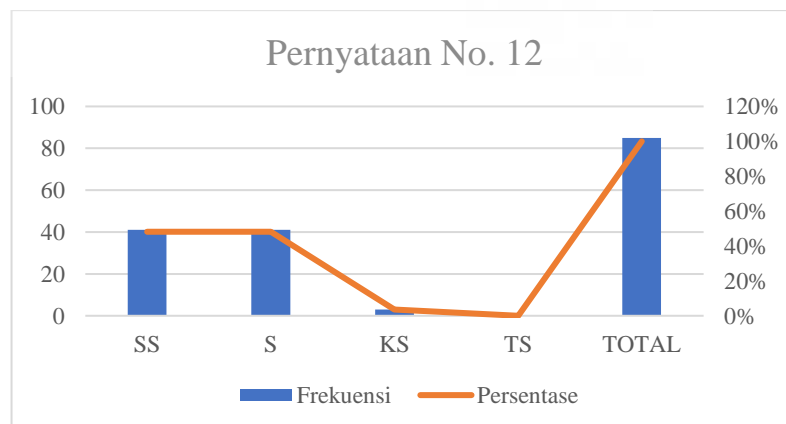


Diagram 4.12

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 48% sangat setuju, 48 % setuju, 4% kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati sama antara yang setuju dengan yang sangat setuju bahwa pondok pesantren memberikan informasi yang jelas dalam mengelola pembiayaan pendidikan.

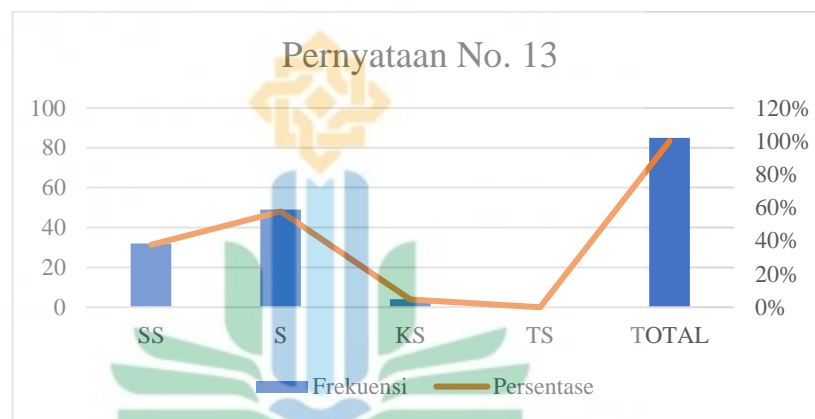


Diagram 4.13

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 38% sangat setuju, 58 % setuju, 5% kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa Pondok pesantren membagikan informasi yang jelas dalam mencapai sasaran pembiayaan pendidikan.

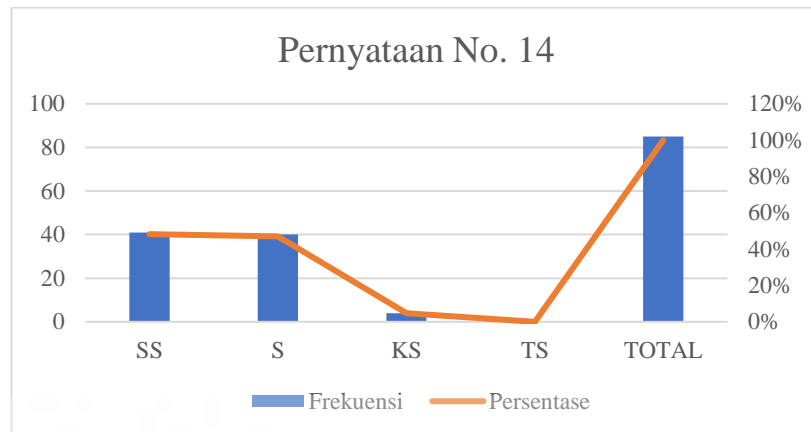


Diagram 4.14

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 48% sangat setuju, 47% setuju, 5% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa Pondok pesantren mengeluarkan biaya pendidikan sesuai dengan yang direncanakan.

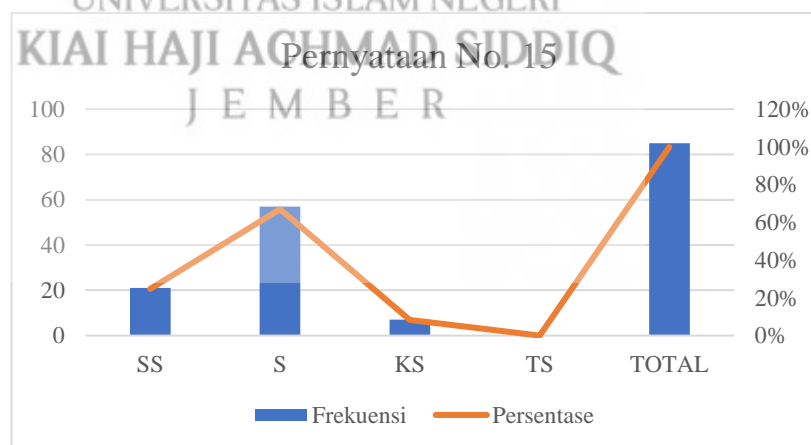


Diagram 4.15

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 25% sangat setuju, 67% setuju, 8% kurang setuju dan 0

% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren mengeluarkan biaya sesuai dengan perputaran waktu yang ditentukan.

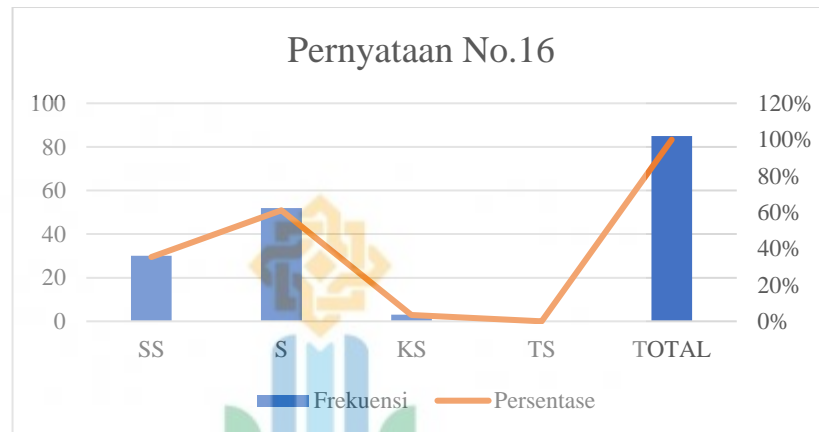


Diagram 4.16

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 35% sangat setuju, 61% setuju, 4% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa Pondok pesantren mengeluarkan biaya sesuai dengan jumlah yang sama dengan anggaran yang disediakan.

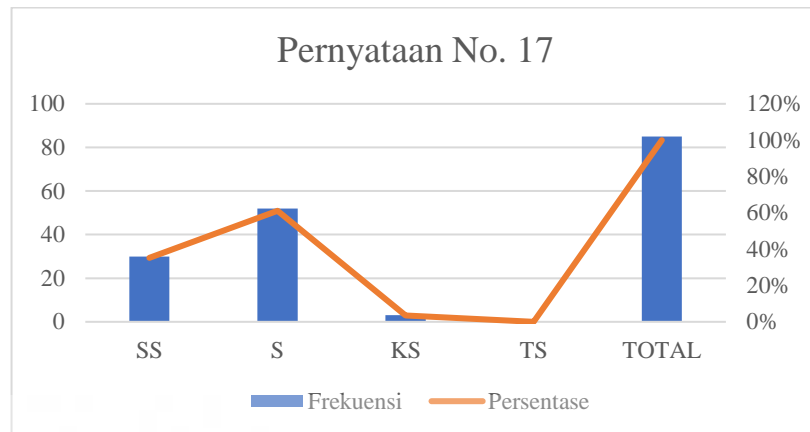


Diagram 4.17

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 48% sangat setuju, 51% setuju, 1% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok bisa mencapai biaya yang sudah disediakan.

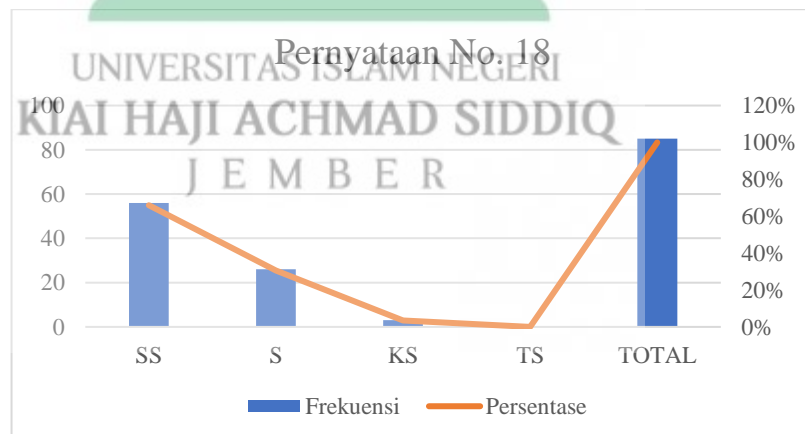


Diagram 4.18

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 66% sangat setuju, 31% setuju, 4% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa

jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang sangat setuju bahwa pondok pesantren mampu mencapai tujuan sesuai visi misi.

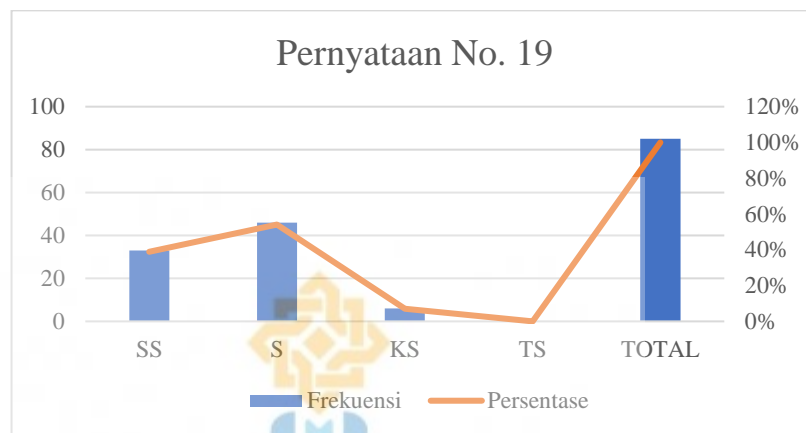


Diagram 4.19

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 39% sangat setuju, 54% setuju, 7% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa Pondok pesantren mengeluarkan anggaran pembiayaan sebagaimana mestinya.

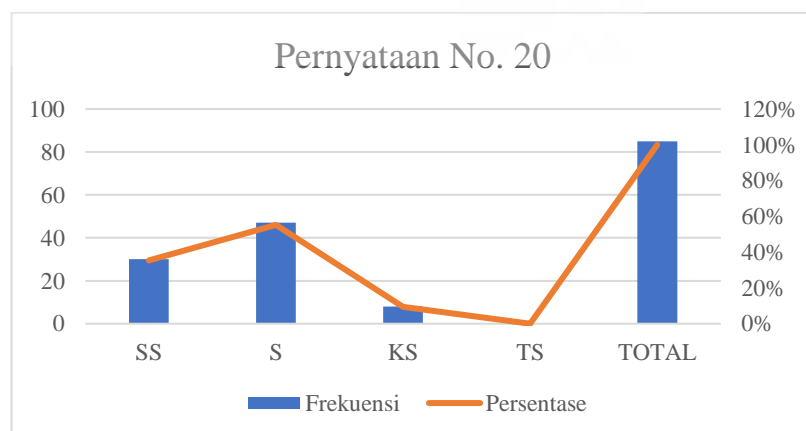


Diagram 4.20

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 35% sangat setuju, 55% setuju, 9% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren menggunakan anggaran pembiayaan pendidikan secara maksimal.

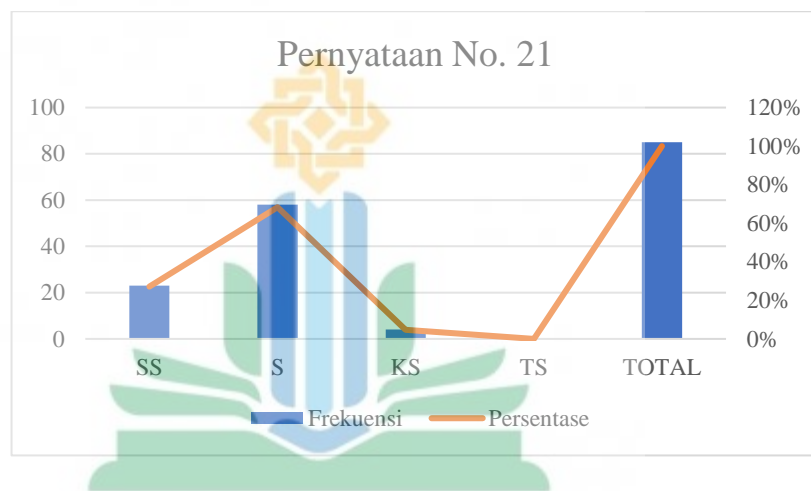


Diagram 4.21

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 27% sangat setuju, 68% setuju, 5% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa Pondok pesantren memiliki susunan rencana pembiayaan pendidikan.

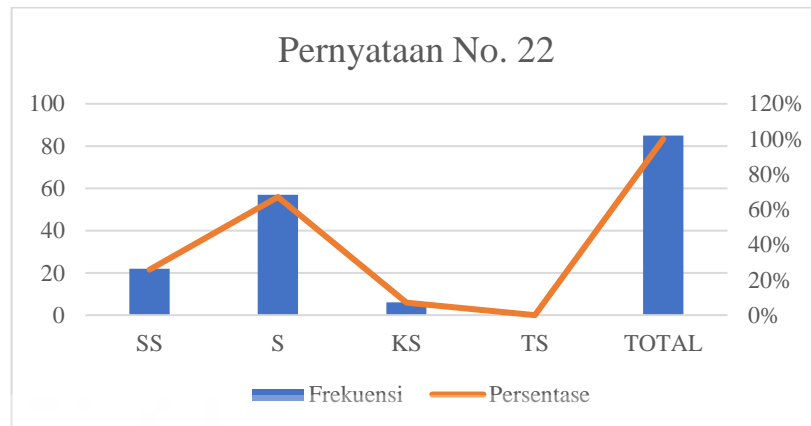


Diagram 4.22

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 26% sangat setuju, 67% setuju, 7% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok mempunyai rincian pembiayaan pendidikan.

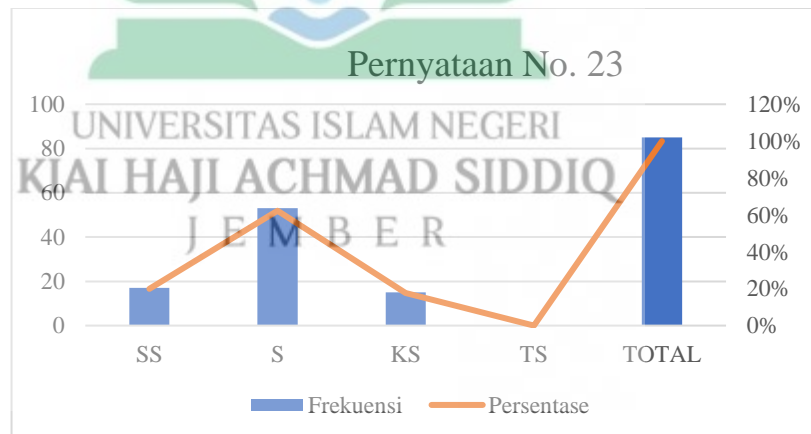


Diagram 4.23

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 20% sangat setuju, 62% setuju, 18% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju

bahwa pondok pesantren menetapkan rincian anggaran pembiayaan pendidikan.

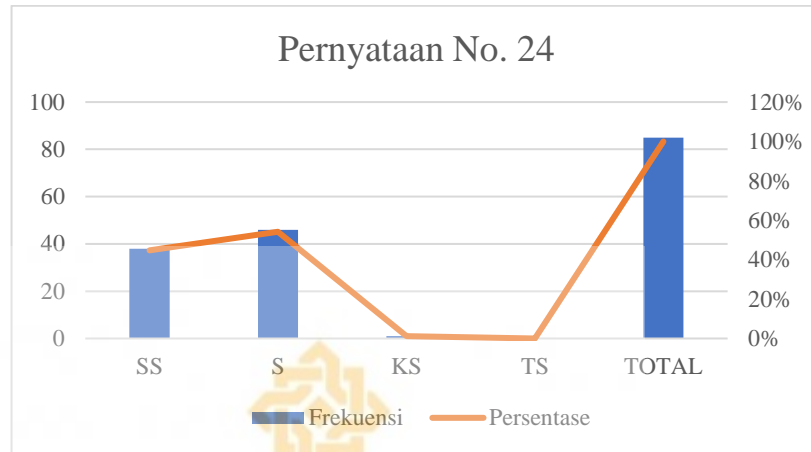


Diagram 4.24

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 45% sangat setuju, 54% setuju, 1% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren menghitung dana biaya pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan.

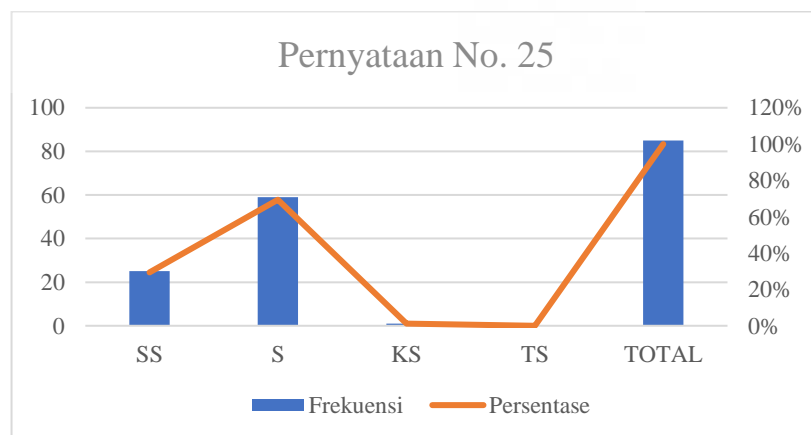


Diagram 4.25

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 29% sangat setuju, 69% setuju, 1% kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren menggunakan sumber dana yang akan digunakan dalam pembiayaan pendidikan.

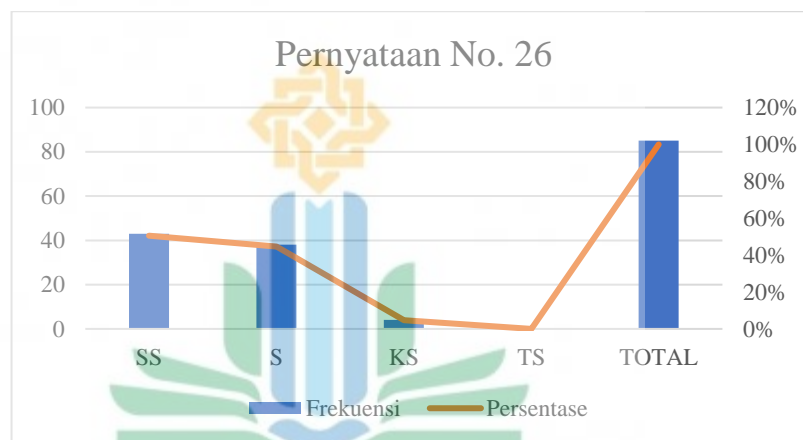


Diagram 4.26

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 51% sangat setuju, 45% setuju, 5% kurang setuju dan 0 % tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang sangat setuju bahwa pondok pesantren membuat catatan laporan keuangan secara rutin.

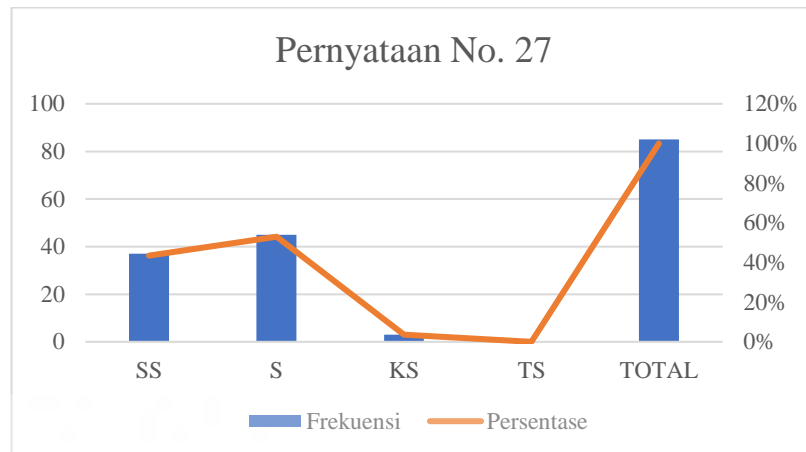


Diagram 4.27

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 44% sangat setuju, 53% setuju, 4% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok membuat susunan catatan dari catatan laporan keuangan.

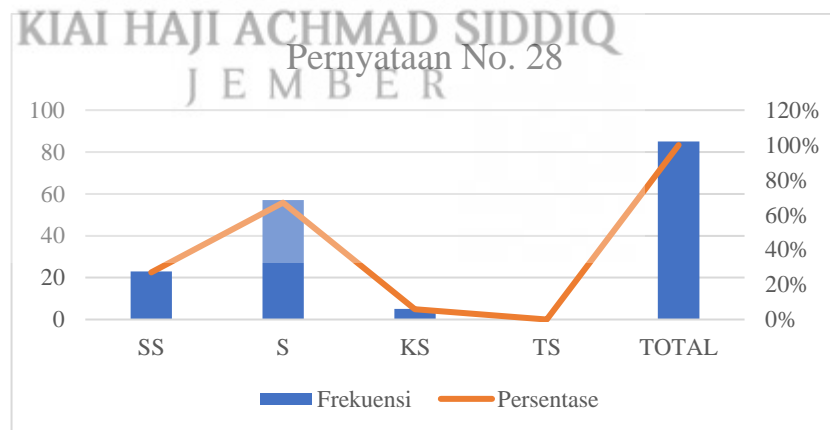


Diagram 4.28

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 27% sangat setuju, 67% setuju, 6% kurang setuju dan 0%

% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren membuat laporan keuangan dari susunan catatan sebelumnya.

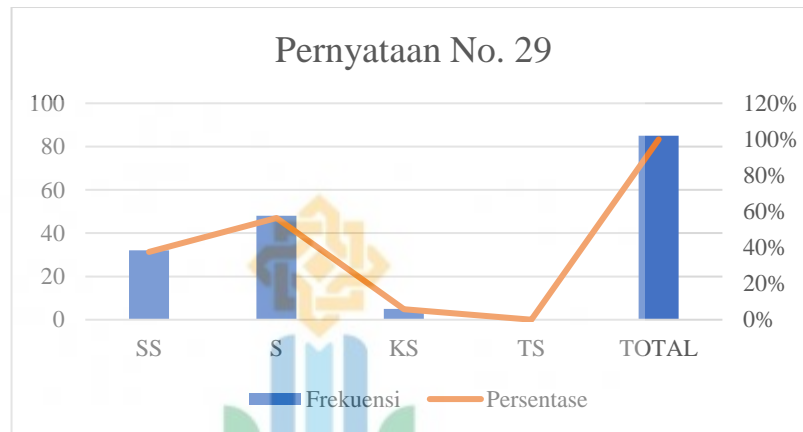


Diagram 4.29

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 38% sangat setuju, 56% setuju, 6% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren memeriksa laporan keuangan sesuai dengan rencana awal anggaran pembiayaan pendidikan.

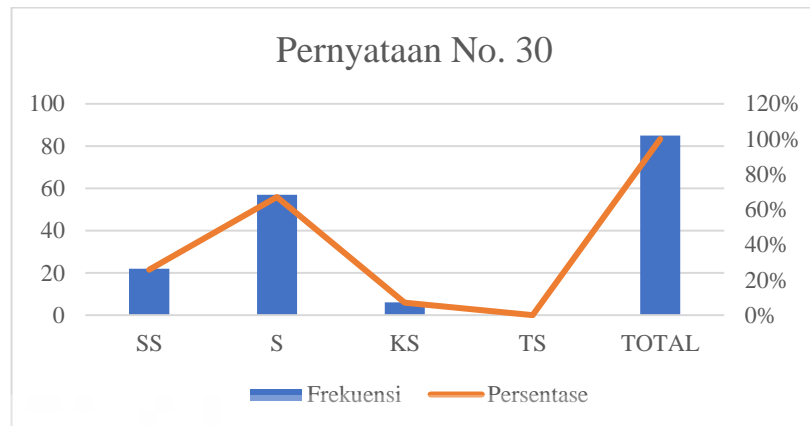


Diagram 4.30

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 26% sangat setuju, 67% setuju, 7% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren menguji dan membandingkan sesuai atau tidak dengan rencana awal anggaran pembiayaan pendidikan.

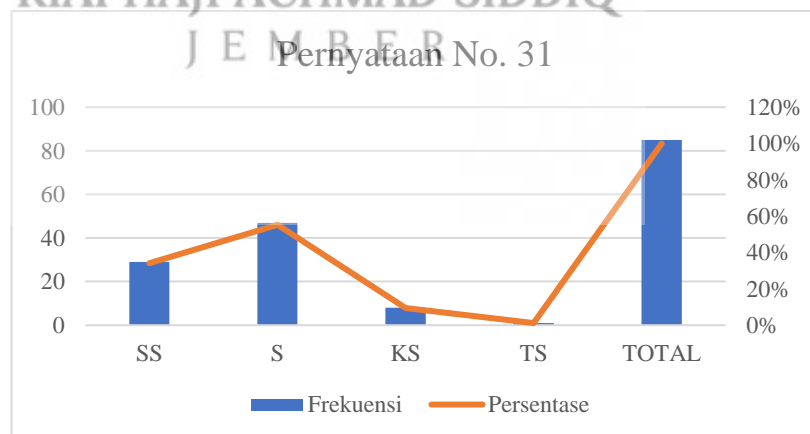
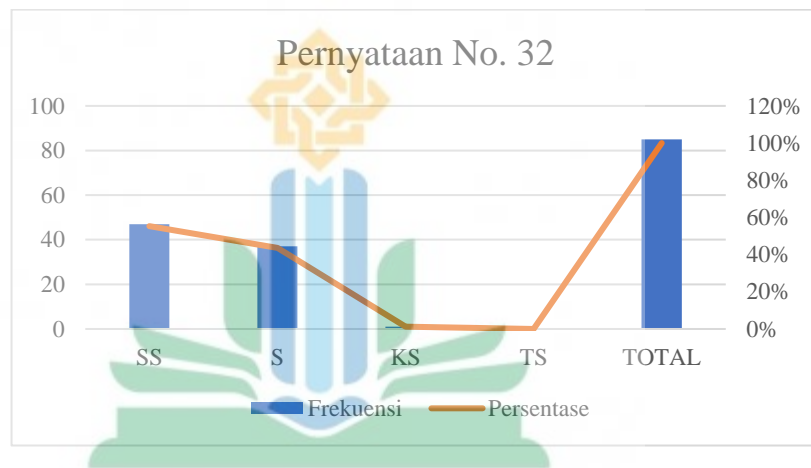


Diagram 4.31

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 34% sangat setuju, 55% setuju, 9% kurang setuju dan 1% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren memeriksa laporan tersebut terjadi penyimpangan atau tidak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Diagram 4.32

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa santri dan santriwati 55% sangat setuju, 44% setuju, 1% kurang setuju dan 0% tidak setuju, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persepsi santri dan santriwati lebih banyak yang setuju bahwa pondok pesantren memberikan masukan dan koreksi terhadap laporan untuk dijadikan acuan yang lebih baik.

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi santri terhadap pondok pesantren Mambaul Ulum bisa dikatakan sebagai Pondok Pesantren yang telah membangun kemandirian

dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Presentase angket yang telah disebar kepada 85 responden mendapatkan respon yang positif bagi santri. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum merupakan pondok pesantren yang mandiri dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

C. Pembahasan Temuan

1. Upaya Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan teori yang berkaitan dengan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan pembahasan temuan sebagai berikut:

a. *Entrepreneurship*

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa dalam menerapkan jiwa *entrepreneurship* pondok pesantren menerapkan sikap mandiri, sikap percaya diri dan menerapkan sikap kepemimpinan kepada santrinya karena selain penerapan jiwa *entrepreneurship* itu penting, alumni santri pondok pesantren Mambaul Ulum biasanya ditunjuk untuk menjadi karyawan di Kopontren Al-Mubarak. Selain itu dalam menjalankan usaha Kopontren Al-Mubarak

menerapkan istilah dari ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada toko modern seperti Indomaret dan Alfamart yang sudah berskala nasional. Sementara itu, di BMT masyarakat antusias untuk menabung dan melakukan transaksi di BMT yang tujuannya untuk menabung dan ada yang meminjam modal.

Sedangkan menurut kajian teori *Entrepreneurship* atau lebih dikenal dengan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam upaya menciptakan hal baru atau sikap seseorang yang ingin terus berinovasi yang bisa berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.¹¹⁵

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan persamaan yang ada di kajian teori dengan hasil temuan yang ada di lapangan yakni berupa pondok pesantren berusaha untuk menciptakan hal baru yang terus berinovasi terhadap usaha yang sedang dijalankan, selain itu pondok pesantren juga menanamkan jiwa *entrepreneurship* yang nantinya akan berguna bagi santrinya di masa yang akan datang berupa santri yang sudah siap kerja.

¹¹⁵ Mubarak, "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan", 1.

b. Partnership

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa *partnership* yang ada di pondok pesantren merupakan kerjasama yang dilakukan antara pihak pondok pesantren bersama dengan distributor yang *mensuplay* barangnya di Kopontren Al-Mubarak, investor yang bekerjasama dengan Kopontren Al-Mubarak dan BMT yang bekerjasama dengan nasabah yang berasal dari umum dalam artian untuk masyarakat dan siapa saja yang ingin bergabung.

Berdasarkan teori, *Partnership* adalah sebuah perjanjian antara dua orang atau lebih yang sama-sama mempunyai kepentingan untuk melaksanakan usaha dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan keuntungan yang bisa didapatkan secara bersama-sama.¹¹⁶

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan adanya kesesuaian antara kajian teori dengan temuan yang ada di lapangan yakni pondok pesantren melakukan kerjasama dengan distributor Nestle, Unilever, Wings, Mayora, Gudang Garam, dan lain sebagainya, dan juga ada investor yang salah satunya berasal dari alumni dan masyarakat

¹¹⁶ Kansil and Pondaag, "Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship Dalam Aktivitas Logistik Pada Komoditas Cengkeh Di Desa Taloarane", 79.

umum, dan nasabah yang sama-sama mempunyai kepentingan untuk melaksanakan usaha dan menuju tujuan yang sama.

c. Transparansi

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa keterbukaan di pondok pesantren Mambaul Ulum berupa terbuka terkait dengan keuangan kepada internal pondok yaitu kiai namun dalam pembiayaan di pondok pesantren Mambaul Ulum tidak terbuka untuk masyarakat umum karena memang dana yang digunakan untuk pengelolaan pembiayaan pendidikan berasal dari dana usaha yang dikelola sendiri.

Berdasarkan kajian teori transparan adalah terbuka dalam mengelola pembiayaan pendidikan seperti sumber pembiayaan pendidikan, jumlah sumber pembiayaan pendidikan dan rincian pembiayaan pendidikan yang digunakan. Seperti yang tertuang pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 transparan memiliki beberapa kriteria yang harus dilaksanakan, diantaranya yaitu: kebijakan anggaran yang harus diumumkan, hasil laporan harus dilaporkan

sesuai dengan waktunya dan memberikan tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya.¹¹⁷

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan persamaan bahwa transparansi yang ada di pondok pesantren dilakukan dengan terbuka yang berkaitan dengan sumber pembiayaan, jumlah dan rincian pembiayaan pendidikan, namun terdapat perbedaan yakni transparansi tidak diumumkan kepada masyarakat umum.

d. Akuntabilitas

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa tanggungjawab keuangan yang ada di pondok pesantren diberikan kepada benahara umum dengan dibawah pengawasan ketua umum dengan laporan keuangan dilaporkan setiap minggu, setiap bulan, setiap 6 bulan, dan setiap tahun.

Berdasarkan kajian teori akuntabilitas adalah tanggungjawab dari pengelola dana pendidikan terhadap pembiayaan pendidikan yang telah direncanakan dan telah ditetapkan. Selain itu jika melihat pada kriteria akuntabilitas memiliki beberapa kriteria yang harus dilakukan, antara lain yaitu: dapat menyediakan informasi secara terbuka,

¹¹⁷ Ahyaruddin, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes)", 111.

memberikan pelayanan kepada *public* dan dapat mempertanggungjawabkan dari apa yang telah dikelolanya.¹¹⁸

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan adanya kesesuaian antara hasil temuan dan kajian teori yaitu pengelola keuangan /bendahara bertanggungjawab dari apa yang dikelolanya berupa memberikan informasi kepada ketua umum dan pengasuh pondok pesantren terkait dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan.

e. Efektifitas

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa pencapaian tujuan di pondok pesantren Mambaul Ulum sudah mencapai tujuan yakni mencapai tujuan sebagai pondok pesantren yang mandiri, selain itu pondok pesantren Mambaul Ulum sudah mencapai tujuan dalam mendirikan usaha mandiri yang berupa Kopontren Al-Mubarak dan BMT Maslahah Lil Ummah.

Berdasarkan kajian teori Efektivitas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah kegiatan mengelola dana pendidikan untuk mencapai tujuan atau visi

¹¹⁸ Ahyaruddin, 111.

yang telah disepakati sehingga bisa mencapai hasil akhir yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan.¹¹⁹

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan adanya kesesuaian antara hasil temuan dan kajian teori yaitu pondok pesantren sudah mencapai tujuan yaitu bisa mencapai pondok pesantren yang mandiri dengan adanya usaha mandiri yang dikelola oleh pondok pesantren, yaitu usaha Kopontren Al-Mubarak dan BMT Masalahah Lil Ummah yang sesuai dengan harapan.

f. Efisiensi

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa pengelolaan pembiayaan pondok di pondok pesantren sudah sesuai dengan harapan pengasuh yakni pondok pesantren mencapai tujuan sudah mendirikan usaha mandiri tetapi dalam membangun usaha tersebut menggunakan dana sebagaimana mestinya dan tidak berlebih-lebihkan, dalam artian penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dari pembangunan bidang usaha. Selain itu dalam pelaksanaannya hasil usaha yang dikelola sesuai dengan target dan dengan waktu yang ditentukan.

¹¹⁹ Dj. Nurkamiden and Anwar, "KONSEP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM", 60.

Berdasarkan kajian teori efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah pendayagunaan sumber pembiayaan pendidikan yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan jumlah kegiatan yang dilihat dari segi waktu dan segi hasil yang diperoleh.¹²⁰

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan adanya kesesuaian antara hasil temuan dan kajian teori yaitu pondok pesantren mampu mencapai tujuan untuk menjadi pondok pesantren yang mandiri dengan menggunakan dana sesuai kebutuhan namun hasil sesuai harapan dan dari waktu yang ditentukan pondok pesantren mampu mencapai target.

g. Budgeting

Berdasarkan pada hasil temuan, ditemukan bahwa perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum adalah dengan tidak memiliki rencana anggaran khusus terkait dengan biaya operasional pondok pesantren, akan tetapi dengan membuat rencana jika memang ada hal yang dibutuhkan oleh pondok pesantren atau santri yang berkaitan dengan operasional pembiayaan pendidikan.

¹²⁰ Nafisah and Sakitri, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah.", 190.

Berdasarkan kajian teori *Budgeting* adalah kegiatan penyusunan anggaran pendidikan berupa rencana operasional dengan merencanakan sumber dana yang akan dijadikan acuan dalam proses perencanaan yang akan ditetapkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹²¹ Dalam kajian teori juga disebutkan prinsip perencanaan pembiayaan pendidikan yaitu berikut: menghemat dana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, pengelolaan dana sesuai dengan yang rencana kebutuhan, tidak menggunakan dana pendidikan selain untuk kepentingan belajar mengajar.¹²²

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara kajian teori dengan keadaan yang ada di lapangan yaitu pondok pesantren merencanakan anggaran pembiayaan pendidikan melalui sumber dana yang ada, selain itu pondok pesantren juga membuat perencanaan untuk menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan, anggaran pembiayaan digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan tidak menggunakan dan pendidikan selain untuk kepentingan santri dan pondok pesantren.

h. Accounting

¹²¹ Masditou, 134.

¹²² Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan.", 72.

Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Mambaul Ulum adalah dengan melakukan pencatatan terkait dengan pemasukan dan pengeluaran dana pendidikan, pemasukan disini meliputi perolehan dana dari sumber mana saja, sedangkan pengeluaran disini meliputi dari dana keuangan digunakan untuk apa saja. Selain itu pemasukan dan pengeluaran dana tersebut dicatat dalam bentuk laporan keuangan.

Berdasarkan kajian teori *Accounting* adalah pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah kegiatan pengurusan anggaran pendidikan di lembaga pendidikan. Dengan kata lain *accounting* berarti kegiatan yang berupa

proses dalam mencatat, mengelompokkan dan membuat catatan akhir terkait dengan keuangan agar informasi yang disajikan bisa diketahui dengan jelas.¹²³ Selain itu dalam kajian teori juga disebutkan bahwa prinsip dari *accounting* ada 5 yaitu: penerimaan dan pengeluaran uang harus dicatat secara teratur, pencatatan keuangan harus dicatat setiap hari setiap melakukan transaksi, pembukuan keuangan bisa dilakukan melalui tulis tangan atau menggunakan komputer,

¹²³ Nursobah, "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM", 8.

transaksi yang dilakukan harus didukung dengan kwitansi dan ditandatangani oleh kepala pondok pesantren /bendahara.¹²⁴

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan kajian teori yaitu pelaksanaan pembiayaan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum dilakukan dengan melakukan pencatatan terkait dengan pemasukan dan pengeluaran uang, baik itu mengenai dana sumber perolehan dana, alokasi dana untuk apa saja, yang dicatat secara teratur yaitu, kemudian tiap minggu, tiap bulan, kemudian setiap 6 bulan, hingga tiap 1 tahun.

i. Auditing

Berdasarkan pada hasil temuan peneliti, ditemukan bahwa pemeriksaan keuangan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum ini adalah dilakukan pada setiap minggu, kemudian setaip bulan, kemudian setiap enam bulan dan kemudian setiap tahun. Selain itu apabila terjadi penyimpangan, maka akan diselesaikan dengan melihat dulu permasalahan yang terjadi, dan dengan menimbang apakah masalah yang ditimbulkan atau penyimpangan yang terjadi

¹²⁴ Zahrotul Hamidah, "Konsep Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah", 218.

besar atau tidak, jika penyimpangan yang terjadi besar, maka akan di *rolling* petugas bahkan diberhentikan, namun apabila masih bisa ditoleransi maka akan diselesaikan dengan baik-baik dan diselesaikan secara kekeluargaan.

Berdasarkan kajian teori *Auditing* adalah proses evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan mengenai informasi yang berkaitan dengan hasil kegiatan di lembaga pendidikan untuk mengetahui anggaran yang dikeluarkan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan.¹²⁵ Selain itu dalam kajian teori juga disebutkan bahwa kegiatan *auditing* dalam pembiayaan pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu pemeriksaan laporan keuangan dan pemeriksaan operasional. Dimana pemeriksaan laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sedangkan pemeriksaan laporan operasional bertujuan untuk memberikan penilaian secara efektif dan efisien.

¹²⁵ Adriansyah and Maftuhah, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang", 1-24.

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan kajian teori yaitu pemeriksaan keuangan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum dilakukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan sesuai atau tidak dengan anggaran pembiayaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya, selain itu pemeriksaan laporan keuangan di pondok pesantren juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau tidak dalam pelaksanaannya.

2. Persepsi Santri tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember

Berdasarkan hasil presentase angket yang telah disebarkan kepada 89 responden, serta perolehan presentase angket dari 32 pertanyaan, diperoleh hasil dari total presentase angket sebagai berikut:

Total hasil presentase angket terdapat pada lampiran 10 halaman 229.

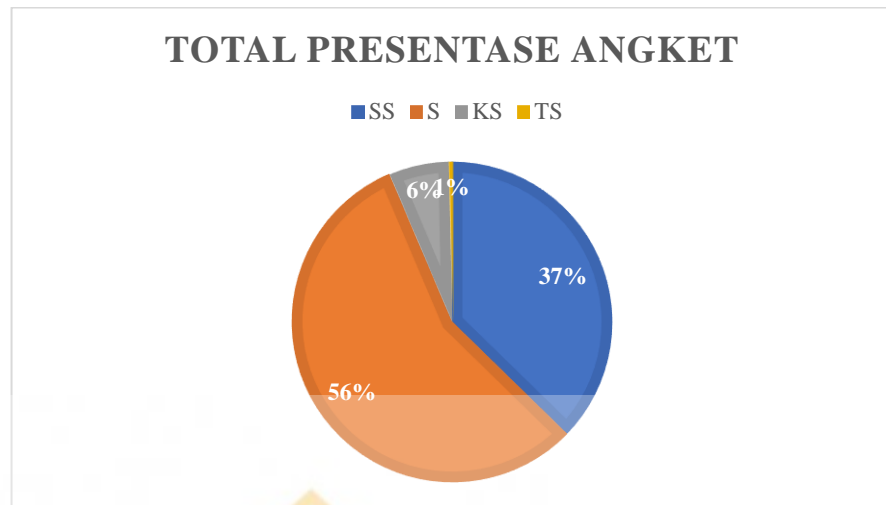


Diagram 4.33 Total Presentase Angket

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa total presentase angket santri dan santriwati yang sangat setuju sebanyak 37%, total presentase angket santri dan santriwati yang setuju sebanyak 56%, total presentase angket santri dan santriwati yang kurang setuju sebanyak 6%, dan total presentase angket santri dan santriwati yang tidak setuju sebanyak 1%.

Berdasarkan diagram total hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 56 % santri dan santriwati setuju bahwa pondok pesantren Mambaul Ulum merupakan pondok pesantren yang mampu membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan, sebanyak 37 % santri dan santriwati sangat setuju bahwa pondok pesantren Mambaul Ulum merupakan pondok pesantren yang mampu membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan, sebanyak 6 % santri dan santriwati kurang setuju bahwa pondok pesantren

Mambaul Ulum merupakan pondok pesantren yang mampu membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan, dan sebanyak 1% santri dan santriwati tidak setuju bahwa pondok pesantren Mambaul Ulum merupakan pondok pesantren yang mampu membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti saat penelitian, maka dapat peneliti simpulkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan di awal:

1. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember melalui *Entrepreneurship* berupa inovasi baru terhadap usaha yang dijalankan dan penanaman jiwa entrepreneurship kepada santrinya. *Partnership* berupa kerjasama dengan distributor, investor dan nasabah yang bergabung dengan bidang usaha yang didirikan oleh pondok pesantren. *Transparansi* berupa terbuka terkait pembiayaan pendidikan ke internal pondok pesantren, tidak untuk masyarakat umum. *Akuntabilitas* berupa tanggungjawab pembiayaan pendidikan yang disampaikan ke internal pondok pesantren. *Efisiensi* berupa pondok pesantren sudah bisa mencapai pondok pesantren yang mandiri melalui hasil bidang usaha mandiri yang dikelola oleh pondok pesantren dengan biaya yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya. *Efektifitas* berupa dalam usaha mandiri yang dikelola oleh pondok pesantren sudah bisa mencapai target sesuai dengan target hasil dan waktu yang ditentukan. *Budgeting* berupa perencanaan yang dibuat oleh pondok melalui dengan melihat kondisi terkait dengan apa yang dibutuhkan yang kemudian dirapatkan terlebih dahulu kemudian

membuat perencanaan anggaran. *Accounting* berupa dalam pelaksanaan pembiayaan di pondok pesantren dengan menggunakan dana hasil usaha untuk biaya operasional pondok pesantren yang dicatat setiap minggu yang kemudian diakumulasikan menjadi setiap bulan, setiap 6 bulan, dan setiap tahun. *Auditing* berupa laporan keuangan di pondok pesantren diperiksa oleh pengasuh pondok pesantren dengan melihat apakah laporan anggaran sesuai dengan rencana awal dari anggaran pembiayaan.

2. Persepsi santri tentang membangun kemandirian pengelolaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember 56% setuju karena dengan adanya kemandirian pondok pesantren mempunyai independensi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, sehingga pondok pesantren memiliki kebebasan dalam mengelola pembiayaan pendidikan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan kajian teori tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan ada beberapa hal yang peneliti ingin sampaikan:

1. Bagi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember
 - a. Walaupun pondok pesantren menggunakan dana pribadi bukan dana dari pemerintah, sebaiknya transparansi keuangan harus terbuka tidak hanya ke internal pondok pesantren, karena pondok pesantren

masih menerima dana dari alumni dan spp dari santri, selain itu apabila tidak transparansi kepada Masyarakat umum maka pengelolaan pembiayaan tidak sesuai dengan asas transparansi dan permendagri nomor 113 tahun 2014.

- b. Karena pondok pesantren tidak memiliki rencana jangka panjang dalam rencana anggaran pembiayaan, maka sebaiknya pondok pesantren membuat rencana jangka panjang
 - c. Agar manajemen pondok pesantren lebih terarah, maka sebaiknya pondok pesantren memiliki visi misi di lembaga pendidikan
 - d. Inventaris terkait dengan jumlah ustad, ustadzah, sarana prasarana, dan identitas pondok pesantren sebaiknya dibukukan secara tertulis
2. Bagi Kopontren Al-Mubarak
- a. Terdapat beberapa barang yang penataannya kurang rapi sehingga sebaiknya penataannya ditingkatkan agar rapi dan enak dilihat
 - b. Untuk barang yang sudah habis di etalase dan minuman di lemari es, sebaiknya segera ditambah stoknya atau diganti dengan yang lain, agar etalase dan lemari es tidak terkesan kosong
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang sama disarankan untuk mengembangkan penelitiannya dari peneliti sebelumnya

- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi ulang dan melengkapi data dari kekurangan lembaga yang telah peneliti sebutkan di saran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Haikal, and Maftuhah Maftuhah. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (March 11, 2023): 1–24. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>.
- Adzka, Abdullah. "ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP ISLAM TERPADU RAHMATAN LIL ALAMIN BOGOR." (*Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*), 2022.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ansori, Khofi. Wawancara awal di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Sukowono Jemer, June 13, 2023.
- Arief Rachman, Dimas, Ni Made Ariani, and Ni Nyoman Sri Aryanti. "Persepsi pengunjung terhadap kualitas event malang flower carnival (mfc) sebagai atraksi wisata di kota malang." *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalis* 1, no. 2 (2017): 216.
- Arifin, M Ridho. "PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURAN UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG." (*Malang, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*), 2021.
- Basit, Abdul, and Tika Widiastuti. "Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Telepon* 6, no. 4 (2019): 808.
- Berlian Ramadana, Coristya, Heru Ribawanto, and Suwondo. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)." *JAP : Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1072.
- Dj. Nurkamiden, Ulfa, and Herson Anwar. "KONSEP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

ISLAM.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 60. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>.

Dwi Hartanti, Vegy, and Khasan Setiaji. “Implementasi Social Entrepreneurship Pada Koperasi Wanita Srikandi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 239.

Eko Setiawan, David. “Social Entrepreneurship: Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Maasa Kini.” *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 50. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.176>.

Endah, Kiki. “MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA.” *Jurnal Moderat* 4, no. 4 (2018): 28. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i4.1777>.

Ester Carolina Sihombing, Ingrid, and Rimsky Kartika Judisseno. “Efektivitas Strategi Partnership Perjalanan Insentif Dan Perjalanan Bisnis Pada Pt Tiket Keren Nusantara: Masa Pandemi 2021.” *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE IX* 11, no. 1 (2022): 106.

Eva Julita, Syukriy Abdullah. “Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.” *2020* 5, no. 2 (n.d.): 216.

Faisal Suddin, Andi, Ivonne Ayesha, and Roosganda Elizabeth. “Akselerasi Implementasi Kelembagaan Partnership Untuk Pengembangan Agribisnis Dan Pensejahteraan Petani Hortikultura.” *UNES Journal of Social and Economics Research* 1, no. 1 (2016): 8.

Gusnita, Melisa, and Hafizah Delyana. “Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq).” *Jurnal BSIS* 3, no. 2 (2021): 287. <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>.

Hafidz, Abdul. Wawancara dengan ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, September 12, 2023.

Harahap, Solehuddin, and Dafiari Syarif. “Model Dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman.” *JIHBIZ {Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah}* 6, no. 1 (2022): 38. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1148>.

- Hariyanto, Mashudi, Arsy, Samudra Purnama, Destia Andari, Firmansyah, Ayu Zahrotul Mila, and Sukatin. "MANAJEMEN PEMBIYAAAN PENDIDIKAN." *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 6.
- Hastina, Dini Ayu Safiltri, Ramadhan, and Andika. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT AKUNTABILITAS PEMBIYAAAN PENDIDIKAN." *Jurnal Mappesona* 3, no. 2 (2020). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+ke+manfaat+pebiayaan+pendidikan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1691809652473&u=%23p%3Dh8lp2e0TGhsJ.
- Hizam. "Observasi di kantor BMT Masalah Lil Ummah," September 30, 2023.
———. Wawancara dengan bendahara di Kantor BMT Masalah Lil Ummah, September 30, 2023.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022." https://www.google.com/search?q=pp+nomer+4+tahun+2022&oq=pp+n+omer+4+tahun+2022&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIJCAEQABgNGIAEMgkIAhAAGA0YgAQyCAgDEAAYFhgeMggIBBAAGBYHHjIICAUQABgWGB4yCAgGEAAYFhgeMggIBxAAGBYHHtIBCTgINDZqMGoxNagCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8.
- Kansil, Febrianto, and Jessy Pondaag. "Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship Dalam Aktivitas Logistik Pada Komoditas Cengkeh Di Desa Taloarane." *Jurnal EMBA* 3, no. 2 (2015): 79. <https://doi.org/10.35794/emba.3.2.2015.8357>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Quran Dan Terjemahnya." Bandung: CV Diponegoro, 2019.
- Komariah, Nur. "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan." *Jurnal Al-Afkar* 6, no. 1 (2018): 72. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, and Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019.
- Lestari, Agus, Linardo Pratama, and Soleh Warisudin. "Perumusan Kebijakan Manajemen Pembiayaan Terpadu Dalam Membangun Budaya Kemandirian Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren." *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 3, no. 3 (2022): 47.

- Lisni Azhari, Ulpha, and Dedy Achmad Kurniady. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran Dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 27. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Masditou. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu." *Jurnal ANSIRRU* 1, no. 2 (2017): 134. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v1i2.1518>.
- Masruroh, Eny. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Meningkatkan Kualitas Guru Studi Pada Pondok Pesantren Walisongo Ngabar." (*Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*), 2019.
- Mesiono, and Haidir. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Penigkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Hikmah* 17, no. 2 (2020): 68. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v4i02.1193>.
- Mubarok, Achmat. "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 1.
- Muhammad Jihadi, Titeek Ambarwati, Hendrian Yonata. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. 2021st ed. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, n.d.
- Muif, Ali. Wawancara dengan Bendahara Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember, 14 September.
- Musrifah. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH." *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 433. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.
- Mustaqim. "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif." *Jurnal Intelegensia* 4, no. 1 (2016): 4. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1.1351>.
- Nafisah, Durotun, Widiyanto, and Wijang Sakitri. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah." *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 790.

Ngaji, Paullis, and Yunus D A Laukapitang. "Korelasi Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja IFGF di Flores Jemaat Maumere" 3, no. 1 (2021): 52.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ngaji+paulis+korelasi+praktik+entrepreneurship+&btnG=#d=gs_qabs&t=1688608549222&u=%23p%3DFzkFznk8UkUJ.

Ningsih, Indah Wahyu, Ace Nurasa, Dandy Sobron M, Muhibbin Syah, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC)." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (December 8, 2021): 859–69. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.357>.

Nursobah, Anis. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2022): 8.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+accounting+dalam+manajemen+pembiayaan+pendidikan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1691977140651&u=%23p%3D7hp3SISr00QJ.

"Observasi Di Kantor Pusat Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember," September 14, 2023.

"Observasi Di Kopontren Al-Mubarak," September 11, 2023.

"Observasi di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember," September 12, 2023.

"PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 82 TAHUN 2021 TENTANG PENDANAAN PENYELENGGARAAN PESANTREN." 2021.
https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176518/Salinan_Perpres_Nomor_82_Tahun_2021.pdf.

Rahmadi. Wawancara dengan Manajer Kopontren Al-Mubarak, September 11, 2023.

Rahman Sudrajat, Asep. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIAH SATU ATAP (Penelitian di MTs SA

- Syifaurrahman Tasikmalaya).” *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 169.
- Ramadanis, and Muhammad Ahyaruddin. “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes).” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 9, no. 1 (2019): 111.
- Reza, Veni. “ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP: Membangun Karakter Wirausahawan Muslim Dengan Pengetahuan Berbasis Ekonomi.” *Jurnal An-Nahl: Jurnal Ilmu Syariah* 9, no. 1 (June 2022): 4. <https://doi.org/10.54576/annahl.v9i1.42>.
- Rojii, Mohamad, Priyo Nurdiyan, An’nur Ridwan P, and Annisa Nur Islamiar. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020.
- Rosadi, Tahrir. “MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MADRASAH.” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 5, no. 1 (July 7, 2021): 86–106. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.287>.
- Rozali, Akhmad. “Validitas Dan Reabilitas Menggunakan SPSS,” n.d. <https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=CriKOCKJ41AsGPP3>.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Mehods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2021.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Solehan. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 98–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>.
- Sugandi, Moh, and Susanti Susanti. “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MTs Al-Ikhlas Campaka.” *MANAZHIM* 1, no. 2 (August 7, 2019): 142–51. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.223>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Suyuthi, Imam, Didin Hafidhuddin, and Qurroh Ayuniyyah. "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren Nur El Falah Serang Dan Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.1916>.
- Syahputra, Rinaldi. "Analisis Derajat Desentralisasi Atau Kemandirian Keuangan Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Aceh Tamiang." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 19. <https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.62>.
- W. P, Ferdi. "PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: SUATU KAJIAN TEORITIS FINANCING OF EDUCATION: A THEORITICAL STUDY." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013): 575.
- Wahyu Purwanza, Sena, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, and Yuniarti Reny Renggo. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. Bandung Jawa Barat: CV; Media Sains Indonesia, 2020.
- Wulandari S Tanjung, Ayu, and Waizul Qarni. "ANALISIS SISTEM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN YANG DIKELOLA KEMENTERIAN AGAMA PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 5 (March 22, 2022): 481–90. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.57>.
- Zahrotul Hamidah, Alfi. "Konsep Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah." *Jurnal Muftadiin* 8, no. 2 (2022): 218.
- Zohriah, Anis, Machdum Bachtiar, and Yanti Fatmariyanti. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Landasan Hukum, Dan Model." *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2023): 448. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Anis+zohriah+manajemen+pembiayaan+pendidikan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1688601381640&u=%23p%3D3mOrltf2M08J.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Nistiyannah
NIM : 202101030044
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MEMBANGUN KEMANDIRIAN PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER” ini adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Nita Nistiyannah
202101030044

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	<ol style="list-style-type: none"> Kemandirian Prinsip pengelolaan pembiayaan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Entrepreneurship</i> <i>Partnership</i> Transparansi 	<ol style="list-style-type: none"> Inovasi Proaktif Agresif berkompetisi Otonomi Kontribusi dalam jaringan kemitraan Jumlah pertemuan yang diselenggarakan Jumlah dan jenis kegiatan bersama yang dilakukan Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran terutama dalam proses anggaran Diumumkannya setiap kebijakan anggaran 	<ol style="list-style-type: none"> Primer Ketua Yayasan (Kiai) TU Manajer Sekunder Santri 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : <i>Mixed Method</i> Jenis Penelitian : <i>Sequential Exploratory Design</i> Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember? Bagaimana Persepsi Santri tentang Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
	3. Manajemen pembiayaan pendidikan	4. Efisiensi 1. <i>Budgeting</i> (Perencanaan)	1. Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan 2. Penghematan atau pengurangan sumber daya dalam kegiatan 3. Memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki 1. Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya 2. Menentukan program kerja dan rincian program 3. Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program 4. Menghitung dana yang dibutuhkan 5. Menentukan sumber dana		A. Tahap pra lapangan B. Tahap kegiatan lapangan C. Tahap analisis data D. Tahap penulisan laporan.	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		2. <i>Accounting</i> (Pelaksanaan) 3. <i>Auditing</i> (Pemeriksaan)	1. Membuat catatan berupa laporan keuangan 2. Pengikhtisaran berupa penyusunan laporan 3. Laporan akhir 1. Menetapkan standar biaya dan waktu yang digunakan 2. Menguji dan membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan 3. Mengidentifikasi penyimpangan penggunaan keuangan 4. Menentukan Tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi.			

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENELITIAN KUALITATUF

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	Kemandirian	<i>Entrepreneurship</i>	Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan usaha mandiri pondok pesantren - Dana hasil usaha menunjang pembiayaan pondok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa inovasi yang dilakukan dalam membangun usaha mandiri? 2. Usaha apa saja yang didirikan oleh pondok pesantren? 3. Apa hambatan yang terjadi dalam membangun usaha mandiri? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok pesantren melakukan inovasi dengan menjadikan kopontren sebagai toko yang modern 2. Kopontren dan BMT 3. Hambatan awal terletak di modal yang digunakan untuk usaha
			Proaktif	<ul style="list-style-type: none"> - Pondok pesantren aktif dalam membangun usaha mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat dalam membangun usaha mandiri pondok? 2. Kapan pondok pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh, internal pondok, dan juga pengelola usaha 2. Pesantren memiliki keinginan untuk membuat usaha kopontren sejak tahun 1997, sedangkan untuk usaha BMT sejak 2014

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
					memiliki keinginan untuk menjadi pondok pesantren yang mandiri?	
			Agresif berkompetisi	– Pondok pesantren mampu bersaing dalam usaha	1. Apakah usaha pondok pesantren mampu bersaing dengan pengusaha lain? 2. Bagaimana perkembangan usaha mandiri yang didirikan oleh pondok pesantren?	1. Berdasarkan hasil wawancara, usaha pondok pesantren sudah mampu bersaing dengan pengusaha dan usaha yang lain 2. Perkembangannya pesat untuk kopontren hingga saat ini sudah memiliki 15 cabang, sedangkan untuk BMT masih 1 cabang namun sudah memiliki 6 ribu nasabah
			Otonomi	– Pondok pesantren tidak bergantung pada dana pemerintah	1. Apakah dana hasil usaha mandiri mampu menunjang pembiayaan pendidikan?	1. Berdasarkan hasil wawancara, dana hasil usaha sudah mampu menunjang pembiayaan di pondok pesantren

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
					2. Apakah dengan hasil usaha tersebut pondok pesantren bisa mandiri dalam finansial?	2. Pondok pesantren bisa mandiri dalam hal finansial dari hasil usaha mandiri
		<i>Partnership</i>	Kontribusi dalam jaringan kemitraan	– Pondok pesantren memiliki partner usaha	1. Apakah pondok pesantren mempunyai partner dalam menjalani usaha? 2. Apakah pondok pesantren bekerjasama dengan perusahaan lain? 3. Berapa jumlah perusahaan yang sedang bekerjasama?	1. Kopontren dan BMT mempunyai partner dalam menjalankan usaha 2. Bidang usaha tidak bekerjasama dengan perusahaan namun bekerjasama dengan distributor, investor, dan nasabah 3. Untuk nasabah ada 6 ribu nasabah
			Jumlah pertemuan yang	– Rapat dengan partner	1. Apakah pondok pesantren melakukan	1. Pertemuan khusus dilakukan oleh BMT dengan cabang kopontren yang

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			diselenggarakan	usaha	<p>pertemuan/rapat secara rutin dengan partner usaha?</p> <p>2. Dalam sebulan berapa kali mengadakan pertemuan dengan partner usaha?</p>	<p>bekerjasama dengan BMT yang memiliki investor</p> <p>2. Pertemuan BMT dengan investor dilakukan setiap tahun (pergantian buku)</p>
			Jumlah dan jenis kegiatan bersama yang dilakukan	<p>– Jenis kegiatan yang dilakukan dengan partner usaha</p>	<p>1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dengan partner usaha?</p> <p>2. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan setiap bulan?</p>	<p>1. Kegiatan yang dilakukan dengan partner usaha rapat</p> <p>2. Kegiatan rapat dengan partner usaha dilakukan setiap tahun</p>
	Prinsip pengelolaan pembiayaan	Transparansi	Adanya keterbukaan dalam kerangka	– Anggaran Pembiayaan dilakukan secara terbuka	1. Apakah anggaran pembiayaan pendidikan dilakukan secara terbuka?	<p>1. Kegiatan rapat dilakukan secara terbuka ke internal pondok pesantren</p> <p>2. Anggaran dilakukan secara terbuka ke pondok pesantren karena agar pihak pondok mengetahui secara rinci dan</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
	pendidikan		a kerja anggaran terutama dalam proses anggaran		2. Mengapa anggaran pembiayaan dilakukan secara terbuka?	juga perkembangan dari keuangan pondok, namun anggaran tidak dilakukan secara terbuka ke masyarakat umum
			Diumumkan setiap kebijakan anggaran	– Anggaran pembiayaan pendidikan	1. Apakah pondok pesantren mengumumkan setiap membuat kebijakan baru? 2. Diumumkan dalam bentuk apa kebijakan anggaran tersebut, online/offline?	1. Pihak pondok pesantren mengumumkan setiap ada kebijakan baru kepada internal pondok 2. Pengumuman disampaikan dalam bentuk offline atau secara langsung
			Adanya dokumentasi anggaran yang baik	– Dokumentasi anggaran dari pemerintah	1. Apakah pondok pesantren menerima dana dari pemerintah? 2. Apakah pondok pesantren	1. Pondok pesantren tidak menerima dana dari pemerintah 2. Pondok pesantren tidak mendokumentasikan karena tidak menerima

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			yang mengandung beberapa indikasi fiscal		mendokumentasikan dana pembiayaan tersebut?	
		Akuntabilitas	Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis	– Keputusan tertulis pondok pesantren	1. Apakah pondok pesantren membuat catatan tertulis dalam membuat keputusan? 2. Mengapa perlu membuat catatan dalam membuat keputusan?	1. Pondok membuat catatan tertulis setiap kali melaksanakan rapat 2. Perlu membuat catatan karena sangat penting untuk mengetahui dan mengimplementasikan dari keputusan yang dibuat
			Akurasi dan kelengkapan informasi cara	– Informasi lengkap dan mencapai sasaran	1. Apakah informasi yang disampaikan oleh pondok pesantren lengkap?	1. Untuk informasi pembiayaan pendidikan dilakukan secara rahasia

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			mencapai sasaran		2. Apakah informasi yang disampaikan oleh pondok pesantren mencapai sasaran pada pembiayaan pendidikan?	2. Pondok pesantren tidak menyampaikan informasi kepada Masyarakat umum
			Kejelasan dari sasaran yang diambil dan dikomunikasikan	– Sasaran yang dikomunikasikan jelas	1. Apakah usaha mandiri yang dilakukan mampu mencapai sasaran? 2. Bagaimana jika usaha mandiri tidak mampu mencapai sasaran?	1. Usaha mandiri yang dikelola mampu mencapai sasaran 2. Pihak pengelola usaha akan terus meningkatkan kualitas dan pelayanannya
		Efektifitas	Unit cost/jumlah biaya	– Biaya produksi usaha mandiri	1. Bagaimana cara pondok pesantren menentukan	1. Pondok pesantren menentukan biaya produksi dengan cara membeli yang penting terlebih dahulu dan benar-benar dibutuhkan

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			yang berkaitan dengan produksi		biaya produksi? 2. Bagaimana perbandingan biaya produksi pembiayaan pendidikan?	2. Perbandingan biaya produksi dengan biaya pembiayaan dilakukan secara rahasia
			Cycle cost / ekonomi barang	- Biaya rencana pengeluaran usaha mandiri	1. Bagaimana cara pondok pesantren menentukan rencana pengeluaran biaya pendidikan?	1. Rencana pengeluaran biaya pendidikan dilakukan dengan rapat terlebih dahulu
			Cost per-unit dispersi on / variasi harga antar penjual	- Persaingan harga	1. Apa yang dilakukan pondok pesantren dalam menghadapi persaingan harga dalam pasar? 2. Bagaimana	1. Pihak pengelola usaha BMT dan koperasi melakukan peningkatan kualitas dan pelayanannya 2. Pihak pengelola usaha tetap mempertahankan harga yang sudah dipatok, namun pelayanannya ditingkatkan

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
					pondok pesantren mengatasi persaingan harga tersebut?	
			Cost unit-achievement / pencapaian biaya	– Capaian biaya pondok pesantren	1. Berapa biaya yang dicapai oleh pondok pesantren setiap bulan/tahun? 2. Bagaimana cara pondok pesantren mencapai biaya tersebut?	1. Kisaran biaya bentuknya rahasia 2. Pondok pesantren melakukan peningkatan dan perbaikan dibidang usaha
		Efisiensi	Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan	– Usaha yang dilakukan mampu mencapai tujuan	1. Apa tujuan pondok pesantren mendirikan usaha? 2. Apakah usaha mandiri yang didirikan oleh pondok	1. Karena dilatarbelakangi oleh pengasuh kedua pp Mambaul Ulum Sukowono Jember yang ingin memiliki pondok yang mandiri di bidang pembiayaan 2. Bidang usaha mampu mencapai tujuan yakni menjadikan pondok pesantren sebagai pondok yang mandiri

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
					<p>pesantren mampu mencapai tujuan?</p> <p>3. Apakah usaha mandiri yang didirikan oleh pondok pesantren sesuai dengan yang diharapkan?</p>	3. Bidang usaha yang didirikan sesuai yang diharapkan yakni berkembang pesat
			Penghematan atau pengurangan sumber daya dalam kegiatan	– Penghematan sumber daya pondok pesantren	<p>1. Bagaimana penggunaan sumber daya yang ada di pondok pesantren?</p> <p>2. Bagaimana cara pondok pesantren menghemat sumber daya yang ada di pondok pesantren?</p>	<p>1. Sumber daya digunakan sesuai dengan kebutuhan</p> <p>2. Pesantren tidak menghemat sumber daya namun digunakan sebagaimana mestinya</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
					3. Kenapa pondok pesantren harus melakukan penghematan terhadap sumber daya yang ada? 4. Bagaimana menanggapi/mengatasi penghematan tersebut?	3. Pondok pesantren menggunakan sebagaimana mestinya agar tidak mubadzir 4. Membeli barang dengan harga yang sesuai dengan budget
			Memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki	– Pondok pesantren menggunakan sumber daya yang maksimal	1. Apakah pondok pesantren sudah menggunakan dana pendidikan secara maksimal? 2. Dialokasikan kemana sumber daya yang ada?	1. Pondok pesantren sudah menggunakan dana pendidikan dengan maksimal dan sesuai dengan ketentuan 2. Alokasi dana bidang usaha digunakan untuk pembiayaan di pondok pesantren
	Manajemen pembiayaan pendidikan	Budgeting (Perencanaan)	Menyusun rencana berdasarkan	– Rencana pembiayaan pendidikan	1. Apa rencana yang disusun oleh pondok pesantren dalam mengelola	1. Pondok pesantren melakukan penyusunan dilakukan dengan rapat terlebih dahulu, hasilnya untuk rencana operasional pondok pesantren

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
	kan		skala prioritas pelaksanaannya		pembiayaan pendidikan?	
			Menentukan program kerja dan rincian program	– Program kerja yang dilakukan	1. Apa program kerja yang dibuat oleh pondok pesantren dalam mengelola pembiayaan pendidikan? 2. Bagaimana cara pondok pesantren melaksanakan rincian dari program kerja yang direncanakan?	1. Pondok pesantren membuat program ketika ada barang yang dibutuhkan oleh pondok pesantren 2. Rincian program dicatat ketika rapat
			Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan	– Anggaran program yang dibutuhkan	1. Apa yang dilakukan pondok pesantren dalam menentukan	1. Anggaran disesuaikan dengan kebutuhan dari operasional atau biaya lain yang dibutuhkan


Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			aan rincian program		anggaran dalam melaksanakan program pembiayaan pendidikan?	
			Menghitung dana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran dana pondok pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pondok pesantren menentukan anggaran dana dalam pondok pesantren? 2. Kapan pondok pesantren menentukan anggaran pembiayaan pendidikan? 3. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan anggaran pembiayaan pendidikan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok pesantren menentukan anggaran dana dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan 2. Pondok pesantren menentukan anggaran apabila sudah ada kebutuhan 3. Yang terlibat dalam menentukan anggaran pembiayaan adalah internal pondok

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			Menentukan sumber dana	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber dana pondok pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara pondok pesantren menentukan sumber dana di pondok pesantren? 2. Apa yang dilakukan pondok pesantren dalam mempertahankan sumber dana tersebut? 3. Mengapa memilih sumber dana tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok pesantren menentukan sumber dana berdasarkan besaran dana yang dibutuhkan, yakni berasal dari dana BMT dan kopontren 2. Pondok pesantren terus melakukan evaluasi dan perbaikan 3. Karna sumber dana tersebut merupakan sumber dana yang dimiliki oleh pondok pesantren
		<i>Accounting</i> (Pelaksanaan)	Membuat catatan berupa laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Catatan keuangan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pencatatan keuangan dalam pondok pesantren? 2. Siapa yang membuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pencatatan keuangan dilakukan setiap minggu, kemudian setiap bulan, kemudian setiap tahun 2. Laporan keuangan di pondok pesantren dibuat oleh bendahara umum pondok pesantren

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
					laporan keuangan di pondok pesantren?	
			Pengikhtisaran berupa penyusunan laporan	– Klasifikasi susunan laporan keuangan	1. Bagaimana klasifikasi susunan laporan keuangan pondok pesantren?	1. Klasifikasi susunan laporan keuangan bentuknya rahasia
			Laporan akhir	– Laporan keuangan pondok pesantren	1. Berapa lama laporan keuangan yang harus dikeluarkan oleh pondok pesantren? 2. Apa saja bentuk dari laporan keuangan tersebut?	1. Laporan keuangan dilaporkan setiap bulan kemudian setiap 6 bulan dan setiap tahun 2. Bentuk laporan keuangan rahasia
		<i>Auditing</i> (Pemeriksaan)	Menetapkan standar biaya	– Standar biaya dan waktu yang digunakan	1. Apa standar biaya yang ditetapkan oleh pondok pesantren?	1. Standar biaya bentuknya rahasia

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			dan waktu yang digunakan		2. Berapa lama waktu yang ditetapkan untuk menuju pemeriksaan laporan keuangan?	2. Waktu yang ditentukan yakni setiap bulan, setiap 6 bulan, dan setiap tahun
			Menguji dan membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan	– Perbandingan antara hasil laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan	1. Bagaimana cara pondok pesantren melakukan perbandingan dari hasil laporan dengan standar yang ditetapkan? 2. Kapan perbandingan tersebut dilakukan oleh pondok pesantren?	1. Perbandingan dilakukan dengan melihat apakah laporan keuangan sesuai dengan rencana anggaran yang dibuat 2. Perbandingan tersebut dilakukan ketika melakukan auditing
			Mengidentifikasi penyimp	– Tindakan penyimpangan	1. Bagaimana jika terjadi penyimpangan	1. Jika terjadi penyimpangan terlebih dahulu dilihat masalahnya apakah sengaja atau tidak sengaja

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
			angan penggunaan keuangan	keuangan	<p>dalam laporan keuangan?</p> <p>2. Tindakan apa yang dilakukan oleh pondok pesantren jika terjadi penyimpangan?</p> <p>3. Apa yang dilakukan pondok pesantren dalam mengatasi hal tersebut</p>	<p>2. Apabila berdasarkan ketidaksengajaan maka diselesaikan secara kekeluargaan, namun apabila sengaja maka diselesaikan dengan rolling petugas bahkan diberhentikan</p> <p>3. Diselesaikan secara kekeluargaan atau dengan rolling petugas bahkan dengan diberhentikan</p>
			Menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi	Tindakan koreksi pondok pesantren	<p>1. Bagaimana cara pondok pesantren melakukan perbaikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan?</p> <p>2. Tindakan apa yang dilakukan</p>	<p>1. Pondok pesantren melakukan perbaikan dengan memberikan evaluasi dari hasil laporan maupun kepada petugas ketika sedang rapat</p> <p>2. Pondok pesantren melakukan perbaikan dengan memberikan evaluasi.</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
					 untuk membuat pengelolaan pondok pesantren menjadi lebih baik?	

Ket.

1. Wawancara harus direkam (jika wawancara langsung)/ tertulis (jika wawancara tidak langsung)
2. Pengembangan indikator dan pertanyaan bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu digali lebih dalam

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	Kemandirian	<i>Entrepreneurship</i>	Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang usaha mandiri 2. Pengadaan barang dan jasa dalam usaha mandiri 3. Penataan barang dan jasa dalam usaha mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang usaha mandiri terdiri dari Kopontren Al-Mubarak dan BMT Masalah Lil Ummah 2. Pengadaan barang disimpan di penyimpanan belakang kantor pusat Al-Mubarak. Pengadaan barang disimpan di gudang pusat kopontren Al-Mubarak 3. Penataan barang dan jasa dilakukan dengan penataan gaya toko modern, apabila stok barang di etalase habis maka akan ditambahi.
			Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok pesantren aktif mengembangkan usaha mandiri 2. Latar belakang pondok pesantren ingin mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok pesantren aktif mengembangkan usaha dengan mendirikan kopontren dimana-mana dan sampai memiliki beberapa cabang. 2. Latar belakang karena pengasuh kedua menginginkan untuk mendirikan usaha sehingga pondok pesantren bisa mandiri.
			Agresif berkompetisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana usaha pondok pesantren bersaing dengan perusahaan lain 2. Apa yang dilakukan pondok pesantren menghadapi hal tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kopontren Al-Mubarak bersaing dengan toko lain dengan memberikan kualitas yang baik terhadap produk yang dijual dengan harga yang sesuai dan memberikan pelayanan yang baik kepada customer. 2. Terus meningkatkan kualitas produk, pelayanan kepada customer
			Otonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok Pesantren tidak menggantungkan

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
				pondok pesantren 2. Apa saja yang mendukung pondok menjadi pondok yang mandiri	dana pada pemerintah. 2. Pondok Pesantren memiliki usaha yang mandiri yang semua dananya untuk pengelolaan pondok pesantren
		<i>Partnership</i>	Kontribusi dalam jaringan kemitraan	1. Keikutsertaan pihak pondok pesantren dalam mitra bisnis 2. Siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan tersebut	1. Pondok pesantren membuka peluang bagi siapa saja yang ingin menjadi investor yang ingin bergabung dengan usaha kopontren 2. Pengelola bidang usaha dan internal pondok pesantren
			Jumlah pertemuan yang diselenggarakan	1. Rapat bersama partner usaha 2. Siapa saja yang mengikuti rapat 3. Dimana rapat tersebut dilaksanakan 4. Bagaimana hasil rapat	1. Pondok pesantren tidak melaksanakan rapat dengan <i>partner</i> distributor barang melainkan rapat dengan investor 2. Rapat diikuti oleh manajer, internal pondok, dan internal pondok 3. Rapat dilaksanakan di kantor pusat Al-Mubarak 4. Hasil rapat menunjukkan bahwa dua pihak antara pengelola Al-Mubarak dengan investor sama-sama sepakat berkaitan dengan rapat yang dilaksanakan.
			Jumlah dan jenis	1. Kegiatan yang dilakukan selain rapat	1. Monitoring terkait bidang usaha yang dikelola 2. Jumlah kegiatan tidak tentu

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
			kegiatan bersama yang dilakukan	2. Jumlah kegiatan yang dilakukan 3. Siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut 4. Mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan	3. Manajer dan investor 4. Untuk mengetahui perkembangan dari bidang usaha yang didirikan
	Prinsip pengelolaan pembiayaan pendidikan	Transparansi	Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran terutama dalam proses anggaran	1. Kegiatan pembuatan kerangka kerja anggaran 2. Proses dalam pembuatan anggaran	1. Kegiatan dilakukan dengan terbuka kepada internal pondok pesantren 2. Dalam pembuatan anggaran pendidikan dilakukan dengan terbuka melalui persetujuan dari internal pondok pesantren
			Diumukannya setiap kebijakan anggaran	1. Kegiatan pemberian pengumuman kebijakan anggaran 2. Dimana pengumuman tersebut diadakan	1. Pengumuman kebijakan anggaran yang menyangkut pembiayaan operasional pondok pesantren tidak diumumkan kepada publik, akan tetapi terkait pengumuman administrasi penerimaan santri dan santriwati baru diumumkan di <i>facebook</i> 2. Pengumuman terkait operasional pondok diumumkan ke internal pondok pesantren di pondok pesantren

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
			Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi anggaran pembiayaan pendidikan 2. Macam-macam dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi anggaran berupa laporan keuangan 2. Dokumentasi berupa laporan keuangan secara <i>online</i> dan <i>offline</i>
		Akuntabilitas	Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan yang dibuat 2. Siapa yang menulis keputusan tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan dibuat berdasarkan rapat yang dilaksanakan dengan internal pondok pesantren 2. Laporan keuangan ditulis oleh bendahara pondok pesantren
			Akurasi dan kelengkapan informasi cara mencapai sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang dibuat oleh pondok pesantren 2. Bentuk informasi yang dibuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segala bentuk informasi keuangan dicatat oleh bendahara umum 2. Bentuk informasi berupa laporan keuangan
			Kejelasan dari sasaran yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa sasaran yang dituju oleh pondok pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran yang dituju dalam laporan keuangan ialah pengasuh pondok pesantren

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
			diambil dan dikomunikasikan		
		Efektifitas	Unit cost / jumlah biaya yang berkaitan dengan produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya yang digunakan dalam usaha mandiri 2. Barang yang dibutuhkan dalam usaha mandiri 3. Bagaimana jika biaya memiliki kekurangan dalam membeli barang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya yang dibutuhkan bentuknya rahasia 2. Barang yang dibutuhkan berdasarkan dengan apa yang sering ditanyakan oleh <i>customer</i> 3. Kopontren maupun BMT membeli barang sesuai dengan <i>budget</i> yang ada
			Cycle cost / ekonomi barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana untuk menentukan barang yang dibutuhkan 2. Bagaimana jika barang tersebut tidak ada 3. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kopontren menentukan barang yang habis melalui catatan dari masing-masing kasitr di kopontren 2. Jika barang tidak ada, kopontren akan menyediakan dikemudian hari 3. Menyediakan barang yang kosong
			Cost per-unit dispersion / persaingan harga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana melihat persaingan harga 2. Bagaimana mengatasi persaingan harga tersebut 3. Bagaimana menjaga kestabilan harga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola kopontren melakukan peningkatan kualitas barang yang dijual 2. Terus meningkatkan kualitas dan pelayanan di kopontren 3. Kopontren menjaga kestabilan harga dengan terus meningkatkan kualitas barang
			Cost unit-	1. Biaya yang ingin dicapai	1. Biaya yang ingin dicapai di pondok sudah ada,

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
			achievement / pencapaian biaya	dalam pembiayaan pendidikan 2. Bagaimana cara untuk mencapai biaya tersebut 3. Biaya yang dihasilkan dalam usaha mandiri	namun dirahasiakan nominalnya 2. Kopontren dan BMT memaksimalkan kerjanya 3. Biaya yang dihasilkan mampu mencapai target baik dari kopontren maupun dari BMT
		Efisiensi	Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan	1. Tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren 2. Tujuan yang telah dicapai oleh pondok pesantren	1. Pondok pesantren menginginkan menjadi pondok pesantren yang mandiri 2. Pondok mampu menjadi pondok pesantren ynagn mandiri
			Penghematan atau pengurangan sumber daya dalam kegiatan	1. Pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya dengan biaya minimal 2. Sumber daya apa yang digunakan 3. Bagaimana jika sumber daya yang ada tidak mencukupi	1. Pengadaan barang dan jasa dilakukan sesuai dengan kebutuhan 2. Sumber daya dari kopontren dan BMT 3. Baik pondok, BMT maupun kopontren akan melakukan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan <i>budget</i>
			Memaksimalkan penggunaa	1. Bagaimana jika sumber daya yang ada tidak maksimal digunakan	1. Peneliti mengamati bahwa pondok pesantren menggunakan sumber daya dengan maksimal

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
			n sumber daya yang dimiliki	2. Bagaimana memaksimalkan sumber daya dengan biaya yang minimal	2. Memaksimalkan dengan cara menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan
	Manajemen pembiayaan pendidikan	<i>Budgeting</i> (Perencanaan)	Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana kegiatan yang dibuat 2. Rencana yang diprioritaskan 3. Mengapa rencana tersebut diprioritaskan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengamati ketika TU membuat rencana kegiatan anggaran 2. Berdasarkan pengamatan tidak ada rencana yang diprioritaskan 3. Tidak ada yang diprioritaskan
Menentukan program kerja dan rincian program			<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja yang telah direncanakan 2. Berapa program kerja yang dibuat 3. Mengapa membuat program tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada program kerja yang direncanakan 2. Anggaran diadakan berdasarkan kebutuhan 3. Program dibuat berdasarkan kebutuhan dari pondok pesantren 	
Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program			<ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian program yang dibutuhkan 2. Kebutuhan apa yang ditetapkan untuk program kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pengamatan program anggaran yang dibutuhkan berdasarkan rapat yang dilakukan bersama dengan pengasuh dan internal pondok 2. Berdasarkan pengamatan kebutuhan yang diperlukan mencakup barang operasional maupun dari sarana dan prasarana 	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
			Menghitung dana yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian dana untuk program kerja 2. Bagaimana jika dana untuk program tidak mencukupi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian dana ditentukan berdasarkan kebutuhan, namun dirahasiakan untuk nominalnya 2. Berdasarkan pengamatan peneliti, pondok pesantren menggunakan dana sesuai dengan <i>budget</i> yang ada
			Menentukan sumber dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Darimana sumber dana 2. Macam-macam sumber dana yang digunakan 3. Siapa yang mengelola sumber dana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber dana pondok pesantren berasal dari dana usaha mandiri, alumni dan keluarga pondok 2. Dana dari kopontren, BMT, alumni, keluarga pondok 3. Sumber dana dikelola oleh bendahara umum pondok pesantren
		Accounting (Pelaksanaan)	Membuat catatan berupa laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk catatan laporan keuangan 2. Siapa yang membuat catatan laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk laporan keuangan online dan offline namun dirahasiakan 2. Catatan laporan keuangan dibuat oleh bendahara umum di pondok pesantren
			Pengikhtisaran berupa penyusunan laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penyusunan laporan keuangan 2. Apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengamatan, penyusunan laporan keuangan dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap 6 bulan kemudian setiap tahun 2. Menggunakan aplikasi dan secara offline
			Laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan akhir seara offline (buku)

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
			akhir	keuangan	
		<i>Auditing</i> (Pemeriksaan)	Menetapkan standar biaya dan waktu yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar biaya yang digunakan di pondok pesantren 2. Standar waktu yang digunakan di pondok pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar biaya baik di pondok, kopontren, dan BMT dirahasiakan nominalnya 2. Standar waktu setiap 6 bulan
			Menguji dan membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan kesesuaian standar biaya dengan laporan keuangan 2. Perbandingan kesesuaian standar waktu dengan laporan keuangan 3. Uji yang digunakan dalam membandingkan antara standar dengan hasil laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan standar biaya dengan laporan keuangan dirahasiakan nominalnya 2. Perbandingan standar waktu selama 6 bulan 3. Uji yang digunakan dengan melalui evaluasi
			Mengidentifikasi penyimpangan penggunaan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti hasil laporan keuangan dengan standar yang digunakan 2. Bentuk-bentuk penyimpangan laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengamatan hasil laporan disesuaikan dengan standar yang ditentukan, dan bila sesuai maka disebut dengan surklus (untung) 2. Bentuk penyimpangan apabila antara laporan keuangan dengan rencana yang digunakan tidak sesuai nominal dan rinciannya

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan observasi
			Menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan yang diberikan jika terjadi penyimpangan laporan keuangan 2. Mengapa memilih tindakan tersebut 3. Apa yang dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan untuk yang selanjutnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengamatan jika terjadi penyimpangan maka diselesaikan secara kekeluargaan, namun apabila penyimpangannya secara sengaja dilakukan rolling pertugas hingga pemberhentian 2. Karena pihak podok sudah menganggap karyawan sebagai bagian dari keluarga 3. Dilakukan evaluasi petugas secara terprogram.

Ket.

1. Catatan diisi berdasarkan pengamatan sesuai indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung)
2. Pengembangan indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu diamati lebih dalam.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku, Laporan, Surat, Daftar Hadir, Daftar Harga, Rekaman Audio, Video, Website, Social Media, Link Url. dll)	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di nomor berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	Kemandirian	<i>Entrepreneurship</i>	Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto usaha mandiri 2. Foto barang operasional 3. Dokumen lokasi tempat usaha yang dimiliki 	√		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal 224. No 1,2,3. 2. Hal 226. No 13. 3. Hal 224. No 4 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto di lampiran 10 2. Foto di lampiran 10 3. Foto di lampiran 10
			Proaktif	1. Daftar Hadir antara pengelola pondok, pengelola usaha, dan perusahaan yang bekerjasama		√		
			Agresif berkompetisi	1. Rekaman audio/video/foto pengelola pondok pesantren		√		
			Otonomi	1. Surat, rekaman		√		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku, Laporan, Surat, Daftar Hadir, Daftar Harga, Rekaman Audio, Video, Website, Social Media, Link Url. dll)	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di nomor berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
				video/audio oleh pondok pesantren				
		<i>Partnership</i>	Kontribusi dalam jaringan kemitraan	1. Dokumen perjanjian dengan partner usaha		√		
			Jumlah pertemuan yang diselenggarakan	1. Foto rapat dengan partner usaha 2. Daftar Hadir rapat		√		
			Jumlah dan jenis kegiatan bersama yang dilakukan	1. Foto, video kegiatan yang dilakukan bersama partner usaha 2. Social media perusahaan yang bekerjasama		√		
	Prinsip pengelolaan pembiayaan pendidikan	Transparansi	Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran terutama dalam proses	1. Laporan /foto proses pembuatan anggaran		√		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku, Laporan, Surat, Daftar Hadir, Daftar Harga, Rekaman Audio, Video, Website, Social Media, Link Url. dll)	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di nomor berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
			anggaran					
			Diumulkannya setiap kebijakan anggaran	1. Dokumen kebijakan anggaran 2. Social media yang digunakan	√ √		1.Rahasia 2.Facebook	1.Rahasia 2.Facebook
			Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal	1. Dokumen berupa foto/laporan yang berkaitan dengan dana dari pemerintah		√		
		Akuntabilitas	Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis	1. Rekaman foto/video/audio proses pembuatan keputusan		√		
			Akurasi dan kelengkapan informasi cara mencapai sasaran	1. Laporan catatan informasi	√		1.Dokumen Rahasia	1.Dokumen Rahasia

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku, Laporan, Surat, Daftar Hadir, Daftar Harga, Rekaman Audio, Video, Website, Social Media, Link Url. dll)	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di nomor berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
		Efisiensi	Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan	1. Laporan tujuan yang sudah dicapai	√		1.Dokumen Rahasia	1.Dokumen Rahasia
			Penghematan atau pengurangan sumber daya dalam kegiatan	1. Dokumen laporan foto/video penghematan sumber daya		√		
			Memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki	1. Laporan sumber daya yang dimiliki	√		1. Hal 224 No 1,2,3 dan Hal 227 No 15	1.Foto di lampiran 10
	Manajemen pembiayaan pendidikan	<i>Budgeting</i> (Perencanaan)	Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya	1. Laporan rencana anggaran pembiayaan yang diprioritaskan		√		
			Menentukan program kerja dan rincian program	1. Laporan rincian program kerja	√		1.Dokumen Rahasia	1.Dokumen Rahasia

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku, Laporan, Surat, Daftar Hadir, Daftar Harga, Rekaman Audio, Video, Website, Social Media, Link Url. dll)	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di nomor berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
			Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program	1. Laporan kebutuhan pelaksanaan program kerja	√		1.Dokumen Rahasia	1.Dokumen Rahasia
			Menghitung dana yang dibutuhkan	1. Proses penghitungan dana yang dibutuhkan 2. Laporan dana yang dibutuhkan	√	√	1.- 2.Dokumen Rahasia	1.- 2.Rahasia
			Menentukan sumber dana	1. Laporan sumber dana pendidikan 2. Foto sumber dana yang dimiliki	√ √		1.Dokumen Rahasia 2. Hal 224 No 1,2,3 dan Hal 227 No 15	1.Rahasia 2.Foto di lampiran 10\
		Accounting (Pelaksanaan)	Membuat catatan berupa laporan keuangan	1. Laporan catatan keuangan	√		1. Dokumen Rahasia	1. Dokumen Rahasia

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku, Laporan, Surat, Daftar Hadir, Daftar Harga, Rekaman Audio, Video, Website, Social Media, Link Url. dll)	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di nomor berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
			Pengikhtisaran berupa penyusunan laporan	1. Foto penyusunan laporan keuangan	√		1. Hal 227. No 17.	1.Foto di lampiran 10
			Laporan akhir	1. Bentuk laporan keuangan	√		1. Dokumen Rahasia	1. Dokumen Rahasia
		Auditing (Pemeriksaan)	Menetapkan standar biaya dan waktu yang digunakan	1. Buku standar biaya 2. Buku standar waktu	√ √		1.Dokumen Rahasia 2. Dokumen Rahasia	1.Dokumen Rahasia 2. Dokumen Rahasia
			Menguji dan membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan	1. Rekaman audio/video/ foto saat pengujian laporan keuangan	√		1.Hal 227. No 18.	1.Foto di lampiran 10
			Mengidentifikasi	1. Laporan tindakan		√		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen (Buku, Laporan, Surat, Daftar Hadir, Daftar Harga, Rekaman Audio, Video, Website, Social Media, Link Url. dll)	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di nomor berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
			penyimpangan penggunaan keuangan	penyimpangan				
			Menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi	1. Laporan tindakan perbaikan		√		

Ket.

1. Status dokumen sudah jelas
2. Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya (sesuai dokumen real, misal; link google drive, link website, link video youtube, social media/ scan dokumen)
3. Bentuk Dokumentasi sudah jelas
4. Dokumen berdasarkan hasil pendalaman wawancara/ pengamatan sesuai indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung)
5. Pengembangan indikator dan dokumentasi yang dilampirkan bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu dokumentasi lebih dalam.

LAMPIRAN 3

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN KUANTITATIF

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	Kemandirian	<i>Entrepreneurship</i>	Inovasi	Saya melihat Pondok Pesantren mendirikan sebuah usaha				
			Proaktif	Saya melihat Pondok Pesantren aktif dalam mengembangkan usaha yang didirikan				
			Agresif berkompetisi	Saya yakin Pondok Pesantren mampu bersaing terhadap usaha yang didirikan				
			Otonomi	Saya melihat Pondok Pesantren memiliki kebebasan dalam mengoptimalkan peluang usaha				
		<i>Partnership</i>	Kontribusi dalam jaringan kemitraan	Saya pernah mengetahui Pondok Pesantren memberikan sumbangan pemikiran dengan partner usaha				
			Jumlah pertemuan yang diselenggarakan	Saya melihat Pondok Pesantren menghadiri pertemuan dengan partner usaha yang akan bekerjasama				
			Jumlah dan jenis kegiatan bersama yang dilakukan	Saya mengetahui Pondok Pesantren memiliki usaha yang bekerjasama dengan pihak lain				
	Prinsip	Transparansi	Adanya keterbukaan	Saya yakin Pondok pesantren membuat susunan				

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	pengelolaan pembiayaan pendidikan		dalam kerangka kerja anggaran terutama dalam proses anggaran	biaya yang dipublikasikan				
			Diumumkannya setiap kebijakan anggaran	Saya mengetahui Pondok pesantren memberikan pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan pembiayaan pendidikan				
			Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiscal	Saya yakin Pondok pesantren mendokumentasikan anggaran pembiayaan pendidikan yang berasal dari pemerintah				
		Akuntabilitas	Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis	Saya yakin Pondok pesantren membuat bukti tertulis dalam mengelola pembiayaan pendidikan				
			Akurasi dan kelengkapan informasi cara mencapai sasaran	Saya mengetahui Pondok pesantren memberikan informasi yang jelas dalam mengelola pembiayaan pendidikan				
			Kejelasan dari sasaran yang diambil dan dikomunikasikan	Saya mengetahui Pondok pesantren membagikan informasi yang jelas dalam mencapai sasaran pembiayaan pendidikan				
		Efektifitas	Unit cost	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya pendidikan sesuai dengan yang direncanakan				

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
			Cycle cost	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya sesuai dengan perputaran waktu yang ditentukan				
			Cost per-unit dispersion	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya sesuai dengan jumlah yang sama dengan anggaran yang disediakan				
			Cost unit-achievement	Saya yakin Pondok pesantren bisa mencapai biaya yang sudah disediakan				
		Efisiensi	Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan	Saya yakin Pondok pesantren mampu mencapai tujuan sesuai visi misi				
			Penghematan atau pengurangan sumber daya dalam kegiatan	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan anggaran pembiayaan sebagaimana mestinya				
			Memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki	Saya yakin Pondok pesantren menggunakan anggaran pembiayaan pendidikan secara maksimal				
	Manajemen pembiayaan pendidikan	<i>Budgeting</i> (Perencanaan)	Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya	Saya melihat Pondok pesantren memiliki susunan rencana pembiayaan pendidikan				
			Menentukan program	Saya melihat Pondok pesantren mempunyai rincian				

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
			kerja dan rincian program	pembiayaan pendidikan				
			Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program	Saya melihat Pondok pesantren menetapkan rincian anggaran pembiayaan pendidikan				
			Menghitung dana yang dibutuhkan	Saya yakin Pondok pesantren menghitung dana biaya pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan				
			Menentukan sumber dana	Saya yakin Pondok pesantren menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam pembiayaan pendidikan				
		<i>Accounting</i> (Pelaksanaan)	Membuat catatan berupa laporan keuangan	Saya yakin Pondok pesantren membuat catatan laporan keuangan secara rutin				
			Pengikhtisaran berupa penyusunan laporan	Saya melihat Pondok pesantren membuat susunan catatan dari catatan laporan keuangan				
			Laporan akhir	Saya melihat Pondok pesantren membuat laporan keuangan dari susunan catatan sebelumnya				
		<i>Auditing</i> (Pemeriksaan)	Menetapkan standar biaya dan waktu yang	Saya mengetahui Pondok pesantren memeriksa laporan keuangan sesuai dengan rencana awal				

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
			digunakan	anggaran pembiayaan pendidikan				
			Menguji dan membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan	Saya yakin Pondok pesantren menguji dan membandingkan sesuai atau tidak dengan rencana awal anggaran pembiayaan pendidikan				
			Mengidentifikasi penyimpangan penggunaan keuangan	Saya yakin Pondok pesantren memeriksa laporan tersebut terjadi penyimpangan atau tidak				
			Menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi	Saya melihat Pondok pesantren memberikan masukan dan koreksi terhadap laporan untuk dijadikan acuan yang lebih baik.				

LAMPIRAN 4

ANGKET PENELITIAN

Skala Likert (SS=Sangat Setuju, S=Setuju, KS=Kurang Setuju, TS=Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya melihat Pondok Pesantren mendirikan sebuah usaha				
2	Saya melihat Pondok Pesantren aktif dalam mengembangkan usaha yang didirikan				
3	Saya yakin Pondok Pesantren mampu bersaing terhadap usaha yang didirikan				
4	Saya melihat Pondok Pesantren memiliki kebebasan dalam mengoptimalkan peluang usaha				
5	Saya pernah mengetahui Pondok Pesantren memberikan sumbangan pemikiran dengan partner usaha				
6	Saya melihat Pondok Pesantren menghadiri pertemuan dengan partner usaha yang akan bekerjasama				
7	Saya mengetahui Pondok Pesantren memiliki usaha yang bekerjasama dengan pihak lain				
8	Saya yakin Pondok pesantren membuat susunan biaya yang dipublikasikan				
9	Saya mengetahui Pondok pesantren memberikan pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan pembiayaan pendidikan				
10	Saya yakin Pondok pesantren mendokumentasikan anggaran pembiayaan pendidikan yang berasal dari pemerintah				
11	Saya yakin Pondok pesantren membuat bukti tertulis dalam mengelola pembiayaan pendidikan				
12	Saya mengetahui Pondok pesantren memberikan informasi yang jelas dalam mengelola pembiayaan pendidikan				
13	Saya mengetahui Pondok pesantren membagikan informasi yang jelas dalam mencapai				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	sasaran pembiayaan pendidikan				
14	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya pendidikan sesuai dengan yang direncanakan				
15	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya sesuai dengan perputaran waktu yang ditentukan				
16	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya sesuai dengan jumlah yang sama dengan anggaran yang disediakan				
17	Saya yakin Pondok pesantren bisa mencapai biaya yang sudah disediakan				
18	Saya yakin Pondok pesantren mampu mencapai tujuan sesuai visi misi				
19	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan anggaran pembiayaan sebagaimana mestinya				
20	Saya yakin Pondok pesantren menggunakan anggaran pembiayaan pendidikan secara maksimal				
21	Saya melihat Pondok pesantren memiliki susunan rencana pembiayaan pendidikan				
22	Saya melihat Pondok pesantren mempunyai rincian pembiayaan pendidikan				
23	Saya melihat Pondok pesantren menetapkan rincian anggaran pembiayaan pendidikan				
24	Saya yakin Pondok pesantren menghitung dana biaya pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan				
25	Saya yakin Pondok pesantren menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam pembiayaan pendidikan				
26	Saya yakin Pondok pesantren membuat catatan laporan keuangan secara rutin				
27	Saya melihat Pondok pesantren membuat susunan catatan dari catatan laporan keuangan				
28	Saya melihat Pondok pesantren membuat laporan keuangan dari susunan catatan sebelumnya				
29	Saya mengetahui Pondok pesantren memeriksa laporan keuangan sesuai dengan rencana				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	awal anggaran pembiayaan pendidikan				
30	Saya yakin Pondok pesantren menguji dan membandingkan sesuai atau tidak dengan rencana awal anggaran pembiayaan pendidikan				
31	Saya yakin Pondok pesantren memeriksa laporan tersebut terjadi penyimpangan atau tidak				
32	Saya melihat Pondok pesantren memberikan masukan dan koreksi terhadap laporan untuk dijadikan acuan yang lebih baik.				



LAMPIRAN 5

HASIL ANGGKET UJI COBA

Responden	Variabel																																Total X		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	94
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	111	
4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	83	
5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	111	
6	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	79	
7	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	109	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
10	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	123	
11	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	115	
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	124	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
14	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	100	
15	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	105	
16	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	65	
17	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	113	
18	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	85	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
20	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	89	

LAMPIRAN 6

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

https://drive.google.com/file/d/1J6qa_7eth8Q5bvxF-yNTGGH6iGSyze6h/view?usp=drivesdk



LAMPIRAN 7

HASIL UJI REABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.975	.976	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	99.40	275.726	.853	.	.974
X2	99.20	288.168	.645	.	.975
X3	99.25	281.039	.713	.	.975
X4	99.00	285.263	.637	.	.975
X5	99.45	281.103	.610	.	.975
X6	99.40	275.726	.853	.	.974
X7	99.40	275.726	.853	.	.974
X8	99.25	281.039	.713	.	.975
X9	99.20	288.168	.645	.	.975

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X10	99.40	275.726	.853	.	.974
X11	99.20	288.168	.645	.	.975
X12	99.25	281.039	.713	.	.975
X13	99.00	285.263	.637	.	.975
X14	99.45	281.103	.610	.	.975
X15	99.40	275.726	.853	.	.974
X16	99.40	275.726	.853	.	.974
X17	99.40	275.726	.853	.	.974
X18	99.25	281.039	.713	.	.975
X19	99.40	275.726	.853	.	.974
X20	99.20	288.168	.645	.	.975
X21	99.25	281.039	.713	.	.975
X22	99.00	285.263	.637	.	.975
X23	99.45	281.103	.610	.	.975
X24	99.40	275.726	.853	.	.974
X25	99.40	275.726	.853	.	.974
X26	99.25	281.039	.713	.	.975
X27	99.00	285.263	.637	.	.975
X28	99.40	275.726	.853	.	.974

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X29	99.20	288.168	.645	.	.975
X30	99.40	275.726	.853	.	.974
X31	99.45	281.103	.610	.	.975
X32	99.40	275.726	.853	.	.974



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

HASIL SURVEY ANGKET SANTRI DAN SANTRIWATI

Responden	Variabel																																Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	101
2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	116	
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	114	
4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	109
5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	107	
6	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	108	
7	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	108
8	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	101
9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	100
10	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	107
11	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	118
12	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	95
13	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	110
14	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	101
15	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	113
16	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	95
17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	114
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
19	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	109

Responden	Variabel																																Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
20	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	108
21	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	104	
22	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	110	
23	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	118
24	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	90
25	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	101
26	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	109
27	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	113
28	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	112
29	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	111
30	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	94	
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98
32	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	98
33	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	99
34	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	104
35	4	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	86	
36	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
37	4	4	4	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	100
38	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111
39	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	98	
40	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	88
41	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	99
42	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	101

Responden	Variabel																																Total X	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
66	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
67	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	100	
68	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	94	
69	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	110	
70	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	114	
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	107	
72	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	120	
73	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	106	
74	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	109	
75	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	103	
76	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	115	
77	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	105
78	4	3	4	2	3	1	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	107	
79	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	106	
80	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	112	
81	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	109	
82	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	100	
84	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	104	
85	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111	
86	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	120	
87	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	110	
88	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	104	

Responden	Variabel																																Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
89	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	108



LAMPIRAN 9

HASIL PRESENTASE ANGGKET SANTRI

No	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	<i>Entrepreneurship</i>	Inovasi	Saya melihat Pondok Pesantren mendirikan sebuah usaha	80 %	20 %	0 %	0 %
2		Proaktif	Saya melihat Pondok Pesantren aktif dalam mengembangkan usaha yang didirikan	49 %	51 %	0 %	0 %
3		Agresif berkompetisi	Saya yakin Pondok Pesantren mampu bersaing terhadap usaha yang didirikan	41 %	51 %	8%	0 %
4		Otonomi	Saya melihat Pondok Pesantren memiliki kebebasan dalam mengoptimalkan peluang usaha	38 %	45 %	18 %	0 %
5	<i>Partnership</i>	Kontribusi dalam jaringan kemitraan	Saya pernah mengetahui Pondok Pesantren memberikan sumbangan pemikiran dengan partner usaha	22 %	72 %	6 %	0 %
6		Jumlah pertemuan yang diselenggarakan	Saya melihat Pondok Pesantren menghadiri pertemuan dengan partner usaha yang akan bekerjasama	28 %	67 %	2 %	2 %
7		Jumlah dan jenis kegiatan bersama yang dilakukan	Saya mengetahui Pondok Pesantren memiliki usaha yang bekerjasama dengan pihak lain	29 %	60 %	9 %	1 %

No	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
8	Transparansi	Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran terutama dalam proses anggaran	Saya yakin Pondok pesantren membuat susunan biaya yang dipublikasikan	16 %	69 %	13 %	1 %
9		Diumumkannya setiap kebijakan anggaran	Saya mengetahui Pondok pesantren memberikan pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan pembiayaan pendidikan	32 %	61 %	7 %	0 %
10		Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiscal	Saya yakin Pondok pesantren mendokumentasikan anggaran pembiayaan pendidikan yang berasal dari pemerintah	24 %	62 %	9 %	5 %
11	Akuntabilitas	Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis	Saya yakin Pondok pesantren membuat bukti tertulis dalam mengelola pembiayaan pendidikan	31 %	64 %	6 %	0 %
12		Akurasi dan kelengkapan informasi cara mencapai sasaran	Saya mengetahui Pondok pesantren memberikan informasi yang jelas dalam mengelola pembiayaan pendidikan	48 %	48 %	4 %	0 %
13		Kejelasan dari sasaran yang diambil dan dikomunikasikan	Saya mengetahui Pondok pesantren membagikan informasi yang jelas dalam mencapai sasaran pembiayaan pendidikan	38 %	58 %	5 %	0 %
14	Efektifitas	Unit cost	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya	48 %	47 %	5 %	0 %

No	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
			pendidikan sesuai dengan yang direncanakan				
15		Cycle cost	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya sesuai dengan perputaran waktu yang ditentukan	25 %	67 %	8 %	0 %
16		Cost per-unit dispersion	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan biaya sesuai dengan jumlah yang sama dengan anggaran yang disediakan	35 %	61 %	4 %	0 %
17		Cost unit-achievement	Saya yakin Pondok pesantren bisa mencapai biaya yang sudah disediakan	48 %	51 %	1 %	0 %
18	Efisiensi	Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan	Saya yakin Pondok pesantren mampu mencapai tujuan sesuai visi misi	66 %	31 %	4 %	0 %
19		Penghematan atau pengurangan sumber daya dalam kegiatan	Saya yakin Pondok pesantren mengeluarkan anggaran pembiayaan sebagaimana mestinya	39 %	54 %	7 %	0 %
20		Memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki	Saya yakin Pondok pesantren menggunakan anggaran pembiayaan pendidikan secara maksimal	35 %	55 %	9 %	0 %
21	Budgeting (Perencanaan)	Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya	Saya melihat Pondok pesantren memiliki susunan rencana pembiayaan pendidikan	27 %	68 %	5 %	0 %

No	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
22		Menentukan program kerja dan rincian program	Saya melihat Pondok pesantren mempunyai rincian pembiayaan pendidikan	26 %	67 %	7 %	0 %
23		Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program	Saya melihat Pondok pesantren menetapkan rincian anggaran pembiayaan pendidikan	20 %	62 %	18 %	0 %
24		Menghitung dana yang dibutuhkan	Saya yakin Pondok pesantren menghitung dana biaya pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan	45 %	54 %	1 %	0 %
25		Menentukan sumber dana	Saya yakin Pondok pesantren menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam pembiayaan pendidikan	29 %	69 %	1 %	0 %
26	Accounting (Pelaksanaan)	Membuat catatan berupa laporan keuangan	Saya yakin Pondok pesantren membuat catatan laporan keuangan secara rutin	51 %	45 %	5 %	0 %
27		Pengikhtisaran berupa penyusunan laporan	Saya melihat Pondok pesantren membuat susunan catatan dari catatan laporan keuangan	44 %	53 %	4 %	0 %
28		Laporan akhir	Saya melihat Pondok pesantren membuat laporan keuangan dari susunan catatan sebelumnya	27 %	67 %	6 %	0 %
29	Auditing	Menetapkan standar	Saya mengetahui Pondok pesantren memeriksa	38 %	56 %	6 %	0 %

No	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	(Pemeriksaan)	biaya dan waktu yang digunakan	laporan keuangan sesuai dengan rencana awal anggaran pembiayaan pendidikan				
30		Menguji dan membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan	Saya yakin Pondok pesantren menguji dan membandingkan sesuai atau tidak dengan rencana awal anggaran pembiayaan pendidikan	26 %	67 %	7 %	0 %
31		Mengidentifikasi penyimpangan penggunaan keuangan	Saya yakin Pondok pesantren memeriksa laporan tersebut terjadi penyimpangan atau tidak	34 %	55 %	9 %	1 %
32		Menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi	Saya melihat Pondok pesantren memberikan masukan dan koreksi terhadap laporan untuk dijadikan acuan yang lebih baik.	55 %	44 %	1 %	0 %

LAMPIRAN 10

TOTAL HASIL PRESENTASE ANGGKET SANTRI

Kategori	Frekuensi	Presentase
SS	1194%	37%
S	1801%	56%
KS	194%	6%
TS	11%	1%



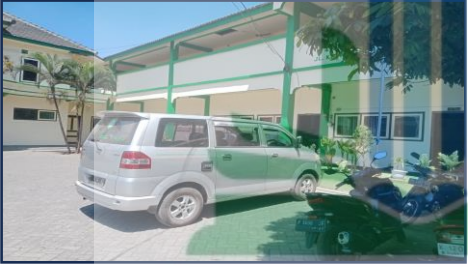


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Kopontren Al-Mubarak cabang Sukowono Krajan, Sukowono Jember
2		Kopontren Al-Mubarak cabang Ponpesn Sukowono Jl. KH. Wahid Hasyim Ragang, Sukowono Jember
3		Kopontren Al-Mubarak cabang Gunung Malang, Sumberjambe Jl. Chairil Anwar No. 85, Krajan, Cumedak Sumberjambe Jember
4		Plang nama Kopontren Al-Mubarak di Kopontren Al-Mubarak Pusat, Krajan, Sukowono Jember
5		Kegiatan penyimpanan stok barang yang datang di Gudang pusat Al-Mubarak

No	Dokumentasi	Keterangan
6		Pengadaan barang yang dibutuhkan oleh kopontren
7		Salah satu mobil pengangkut barang dari distributor
8		Penataan rak barang di kopontren Al-Mubarak
9		Pelayanan di kopontren Al-Mubarak
10		Penataan dan persaingan harga di kopontren Al-Mubarak

No	Dokumentasi	Keterangan
11		Wawancara peneliti bersama dengan Manajer kopontren Al-Mubarak di kantor pusat Al-Mubarak
12		Wawancara bersama dengan bendahara di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum
13		Mobil operasional pondok pesantren Mambaul Ulum
14		Wawancara bersama Bapak Abdul Hafidz, ketua 1 pondok pesantren Mambaul Ulum di kantor pondok pesantren Mambaul Ulum
15		Kantor BMT Maslahah Lil Ummah milik pondok pesantren Mambaul Ulum

No	Dokumentasi	Keterangan
16		Wawancara bersama dengan bendahara BMT Masalah Lil Ummah di kantor BMT Masalah Lil Ummah
17		Kegiatan <i>Budgeting</i> di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum
18		Kegiatan <i>Accounting</i> di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum
19		Kegiatan <i>Auditing</i> di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum
20		Mushola santriwati di dalam pondok putri

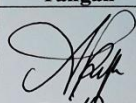



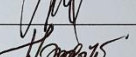
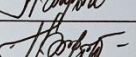
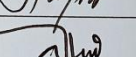
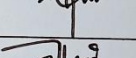
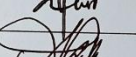
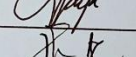

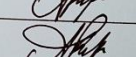
No	Dokumentasi	Keterangan
21		Kamar santriwati di pondok pesantren Mambaul Ulum
22		Kamar pengurus di pondok pesantren Mambaul Ulum
23		Gedung madrasah diniyah pondok pesantren Mambaul Ulum
24		Gazebo untuk mengaji TPQ di pondok pesantren Mambaul Ulum
25		Minimarket khusus putri di pondok pesantren Mambaul Ulum

No	Dokumentasi	Keterangan
26		Mushola untuk kegiatan santriwati
27		Dapur santriwati
28		Tempat santriwati membeli lauk makanan.
29		Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember

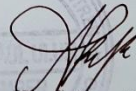
LAMPIRAN 12

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	13 Juni 2023	Observasi awal sekaligus wawancara awal kepada Bapak Khofi Ansori selaku ketua umum terkait Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	
2	9 September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian skripsi ke Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	
3	11 September 2023	Wawancara kepada Bapak Rahmadi selaku Manajer Kopontren Al-Mubarak	
4	11 September 2023	Observasi ke Kopontren Al-Mubarak pusat, Kopontren Al-Mubarak cabang ponpes Sukowono, Kopontren Al-Mubarak cabang Cumedak Sumberjambe	
5	12 September 2023	Wawancara kepada Bapak Abdul Hafidz selaku ketua I pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	
6	12 September 2023	Observasi ke pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	
7	14 September 2023	Wawancara kepada Mas Ali Muif selaku bendahara umum di kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	
8	14 September 2023	Observasi ke kantor pusat pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	
9	15 September 2023	Menyebarkan angket kepada santri dan santriwati di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	
10	30 September 2023	Wawancara kepada Bapak Hizam selaku pengelola keuangan di kantor BMT Masalah Lil Ummah	
11	05 Oktober 2023	Observasi ke asrama santriwati di pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember	
12	14 Oktober 2023	Permohonan surat selesai penelitian ke pondok pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember.	

Jember, 14 Oktober 2023
Mengetahui
Ketua Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum


Khofi Ansori

LAMPIRAN 13

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4223/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember
Jl. KH. Wahid Hasyim Kampung Tengah Sukowono Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030044
Nama : NITA NISTIYANAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 9 September 2023

Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN 14

SURAT SELESAI PENELITIAN

**المؤسسة المحمدية منبع العلوم**
YAYASAN PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
Jl. KH. Wahid Hasyim Kampung Tengah Sukowono Jember Kodepos 68194
Akta Menkumham No. AHU 09883.50.10.2014
Telp. (0331) 566003/081 333 762 496

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khofi Ansori

Jabatan : Ketua Umum Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Menerangkan bahwa

Nama : Nita Nistiyanah

Tempat, tgl lahir : Jember, 20 Maret 2003

NIM : 202101030044

Status : Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul “Membangun Kemandirian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukowono Jember”
Penelitian dimulai pada tanggal 09 September s/d 14 Oktober 2023.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Sukowono, 14 Oktober 2023

Ketua Umum


Khofi Ansori



LAMPIRAN 15

BIODATA PENULIS



NAMA : Nita Nistiyannah

NIM : 202101030044

Tempat/Tanggal lahir : Jember, 20 Maret 2003

Alamat : Dusun Kalisatan RT 001/RW 009
Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember

Email : nitanistiana50@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat pendidikan :

1. SD : SDN Bangsalsari 01 (2009-2014)
2. MTs : MTsN 04 Jember (2014-2017)
3. SMK : SMK MHI Bangsalsari (2017-2020)
4. S1 : UIN KHAS Jember (2020-sekarang).